

BUKU PANDUAN GURU

GEOGRAFI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

2022

SMA/MA Kelas XII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis

Nisa Maulia

Penelaah

Wangsa Jaya

Ode Sofyan Hardi

Penyelia/Penyelasar

Supriyatno

Lenny Puspita Ekawati

NPM Yuliarti Dewi

Kartika

Kontributor

Siti Indriani

Rendi Nugroho

Editor

Rudi Norman Permana

Ilustrator/Desainer

Hasbi Yusuf

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-843-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-427-913-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif/Noto San 10–16 pt, Steve Matteson xiv, 186 hlm., 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini dapat menjadi salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 196804051988121001

Prakata

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang dilimpahkan, sehingga buku ini dapat hadir dan menjadi bentuk nyata partisipasi kami dalam membangun negeri melalui dunia pendidikan. Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Buku Teks Pelajaran Geografi untuk SMA/MA Kelas XII. Buku ini disusun sebagai panduan guru dalam menggunakan Buku Teks Pelajaran Geografi untuk SMA/MA kelas XII beserta analisis perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu, di dalam buku ini disertai dengan panduan guru dalam penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik.

Buku panduan guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII berisi dua bagian, yaitu panduan umum dan panduan khusus. Di dalam buku ini, dilengkapi panduan dalam mengarahkan peserta didik menggunakan kotak konsep dan soal-soal yang melatih mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif, solutif, dan kolaboratif.

Buku ini disajikan secara sederhana dan komunikatif agar memudahkan guru dalam mempelajari isi buku. Semoga buku panduan guru ini dapat menjembatani pemahaman para guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran lebih baik lagi, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk turut menyumbangkan pemikiran melalui buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penelaah buku, fasilitator buku, editor, ilustrator, dan desainer yang telah bekerja sama dalam mewujudkan buku ini.

Kami berharap Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII dapat bermanfaat agar capaian pembelajaran fase F dapat terpenuhi diakhir pembelajaran serta tertanam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan membaca dan mempelajari buku ini, kami berharap peserta didik semakin menyenangi Geografi dan merasakan manfaat belajar Geografi.

Jakarta, November 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xii

Bab 1 Panduan Umum1

A. Pendahuluan.....	2
B. Capaian Pembelajaran	8
C. Penjelasan Buku Siswa	14
D. Strategi Umum Pembelajaran	15

Bab 2 Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan 27

A. Pendahuluan.....	28
B. Panduan Pembelajaran Bab 1	34
C. Peran Guru	65
D. Alternatif Pembelajaran	66
E. Miskonsepsi	66
F. Penanganan Peserta Didik Khusus	68
G. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid	70
H. Penilaian	72
I. Kunci Jawaban	83
J. Refleksi Peserta Didik dan Guru	84

Bab 3 Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan 85

A. Pendahuluan.....	86
B. Panduan Pembelajaran Bab 2	92
C. Peran Guru	112
D. Alternatif Pembelajaran	113
E. Miskonsepsi	113
F. Penanganan Peserta Didik Khusus	114
G. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid	116
H. Penilaian	118
I. Kunci Jawaban	129
J. Refleksi Peserta Didik dan Guru	129

Bab 4 Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia 131

A. Pendahuluan.....	132
B. Panduan Pembelajaran Bab 3	137
C. Peran Guru	154
D. Alternatif Pembelajaran	154
E. Miskonsepsi	155
F. Penanganan Peserta Didik Khusus	156
G. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid	157
H. Penilaian	159
I. Kunci Jawaban	169
J. Refleksi Peserta Didik dan Guru	169

Glosarium	171
Daftar Pustaka	176
Indeks	179
Kredit Gambar	181
Profil Pelaku Perbukuan	182

Daftar Gambar

Gambar 1	Profil Pelajar Pancasila.....	2
Gambar 2	Pembagian Kajian Ilmu Geografi	6
Gambar 3	Ilustrasi Capaian Pembelajaran Fase F.....	10
Gambar 4	Ilustrasi Juru Masak Terbaik.....	15
Gambar 5	Gaya Belajar Peserta Didik	19
Gambar 6	Ilustrasi Minat Peserta Didik	20
Gambar 7	Alur Instruksi Pembelajaran Berdiferensiasi Geografi Fase F Kelas XII	22
Gambar 1.1	Contoh Diskusi Besar	38
Gambar 1.2	Contoh Pengamatan Wilayah Kajian.....	55
Gambar 1.3	Warga Suku Badui	56
Gambar 1.4	Indeks Kebahagiaan Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021	59
Gambar 1.5	Tips untuk memfasilitasi diskusi <i>online</i> dengan peserta didik	61
Gambar 2.1	Industri di Era Revolusi 1.0.....	97
Gambar 2.2	Perkembangan Revolusi Industri	100
Gambar 2.3	Wujud Pembangunan Desa Wisata Nglanggeran	105
Gambar 2.4	Tips untuk memfasilitasi diskusi <i>online</i> dengan peserta didik ..	109
Gambar 3.1	Contoh Bentuk Diskusi Kerja Sama Internasional	140
Gambar 3.2	Contoh Profil Potensi Daerah	144
Gambar 3.3	Unjuk Karya Proyek melalui Jejaring Sosial.....	150
Gambar 3.4	Tips untuk memfasilitasi diskusi <i>online</i> dengan peserta didik ..	151

Daftar Tabel

Tabel 1	Capaian Pembelajaran Geografi Fase F	9
Tabel 2	Elemen pada Capaian Pembelajaran Geografi Fase F Kelas XII	10
Tabel 3	Elemen pada Keterampilan Proses.....	11
Tabel 4	Elemen pada Keterampilan Konsep	12
Tabel 1.1	Elemen dari Dimensi Kolaborasi pada Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan.....	31
Tabel 1.2	Skema Pembelajaran Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan	32
Tabel 1.3	Kesesuaian Teori Wilayah dengan Lokasi Tempat Tinggal.....	37
Tabel 1.4	Kesesuaian Ciri Batas Administrasi Wilayah dengan Teori Wilayah.....	39
Tabel 1.5	Analisis Pengembangan Wilayah Kajian.....	41
Tabel 1.6	Ciri Fisik dan Sosial Wilayah Kajian.....	44
Tabel 1.7	Prioritas Infrastruktur Desa di Wilayah Kajian.....	46
Tabel 1.8	Permasalahan Peruntukan Lahan Wilayah Kajian.....	49
Tabel 1.9	Pertukaran Barang Desa/Kota	51
Tabel 1.10	Analisis Tata Ruang Wilayah Kajian	55
Tabel 1.11	Analisis Indeks Kebahagiaan di Wilayah Kajian	60
Tabel 1.12	Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif.....	66
Tabel 1.13	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 1.....	72
Tabel 1.14	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 1	73
Tabel 1.15	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 2.....	74
Tabel 1.16	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 2.....	75
Tabel 1.17	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 3.....	75
Tabel 1.18	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 3.....	76
Tabel 1.19	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 4	77

Tabel 1.20	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 4.....	78
Tabel 1.21	Instrumen Formatif pada Saat Pembelajaran Aktivitas AYO.....	78
Tabel 1.22	Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 1	79
Tabel 1.23	Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 1.....	80
Tabel 1.24	Penggunaan Interval Kriteria Ketuntasan TP Pada Bab 1	82
Tabel 2.1	Dimensi Kreatif pada Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan	89
Tabel 2.2	Skema Pembelajaran Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan	90
Tabel 2.3	Kesesuaian Paradigma Pembangunan terhadap Wilayah Kajian ...	95
Tabel 2.4	Kesesuaian Indikator Keberhasilan Pembangunan terhadap Wilayah Kajian.....	96
Tabel 2.5	Perubahan Perilaku Manusia pada Era Revolusi Industri 4.0 di Wilayah Kajian.....	102
Tabel 2.6	Capaian Pembangunan di Wilayah Kajian.....	104
Tabel 2.7	Permasalahan Pembangunan pada Era Revolusi Industri.....	108
Tabel 2.8	Potensi Masalah Saat Diskusi.....	112
Tabel 2.9	Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif.....	113
Tabel 2.10	Rubrik Penilaian formatif Awal Subbab 1	118
Tabel 2.11	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 1.....	119
Tabel 2.12	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 2.....	120
Tabel 2.13	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 2.....	121
Tabel 2.14	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 3.....	121
Tabel 2.15	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 3.....	122
Tabel 2.16	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 4.....	123
Tabel 2.17	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 4.....	124

Tabel 2.18	Instrumen Formatif pada Saat Pembelajaran Aktivitas AYO.....	124
Tabel 2.19	Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 2	125
Tabel 2.20	Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 2.....	126
Tabel 2.21	Penggunaan Interval Kriteria Ketuntasan TP pada Bab I.....	127
Tabel 3.1	Dimensi Berkebinekaan Global pada Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia	135
Tabel 3.2	Skema Pembelajaran Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia	136
Tabel 3.3	Kesesuaian Paradigma Kerja Sama Antarnegara.....	141
Tabel 3.4	Geopolitik Indonesia	142
Tabel 3.5	Rancangan Kerja Sama Indonesia dengan Negara Sekitar.....	145
Tabel 3.6	Butir Kesepakatan Kerja Sama Internasional	149
Tabel 3.7	Daftar Pengamat Hasil Unjuk Karya.....	150
Tabel 3.8	Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif.....	154
Tabel 3.9	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 1.....	159
Tabel 3.10	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 1	161
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 2.....	161
Tabel 3.12	Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 2.....	163
Tabel 3.13	Instrumen Formatif pada Saat Pembelajaran Aktivitas AYO.....	164
Tabel 3.14	Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 3	165
Tabel 3.15	Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 3.....	166
Tabel 3.16	Penggunaan Interval Kriteria Ketuntasan TP Pada Bab 3	167

Petunjuk Penggunaan Buku

A Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan ialah agar peserta didik mampu:

1. Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.
2. Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.
3. Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.
4. Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan.
5. Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta kondisi kebahagiaan dan keberayaan.
6. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta permasalahanannya.
7. Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahanannya.
8. Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.
9. Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.

2. Pokok Materi Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan

- Pengembangan Wilayah
- Pengembangan Desa dan Kota
- Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah
- Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah

Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA Kelas XII

Tujuan Pembelajaran

Tujuan diberikan di awal bab agar guru dapat mengkaji terlebih dahulu arahan yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan diberikan di awal bab agar guru dapat mengkaji terlebih dahulu arahan yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Waktu Pembelajaran

Perhitungan waktu proses pembelajaran pada masing-masing bab. Waktu ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta perhitungan pekan efektif proses pembelajaran.

Waktu Pembelajaran

Perhitungan waktu proses pembelajaran pada masing-masing bab. Waktu ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta perhitungan pekan efektif proses pembelajaran.

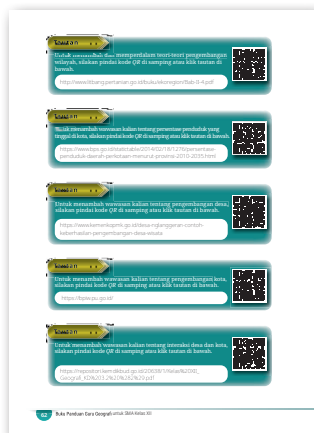
[illegible]

Tabel 1 - Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan



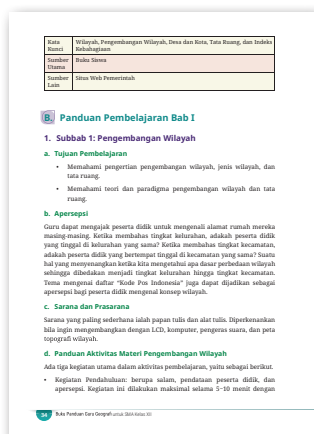
Pendahuluan

Panduan kegiatan pendahuluan pembelajaran seperti: pertanyaan-pertanyaan, apersepsi, curah pendapat, pengamatan sesuatu, dan kegiatan sejenisnya. Pendahuluan dapat juga berupa penjelasan pertanyaan pemantik/pemanasan terkait pelajaran yang akan dipelajari.



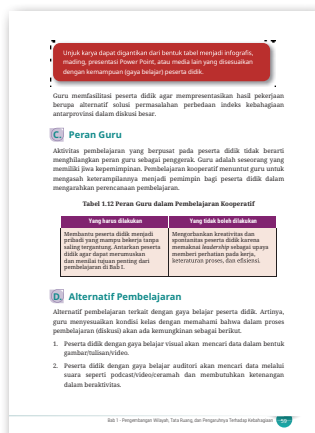
Pengayaan

Pembelajaran tambahan berupa tautan dengan tujuan memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi sehingga mereka dapat mengoptimalkan kecakapannya.



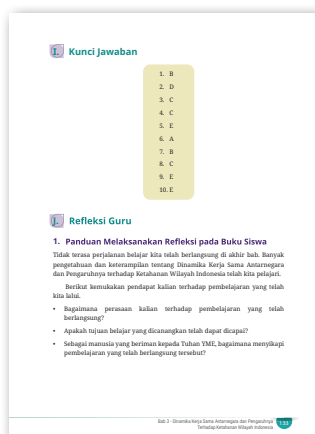
Langkah Pembelajaran

Pedoman guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran pada masing-masing bab.



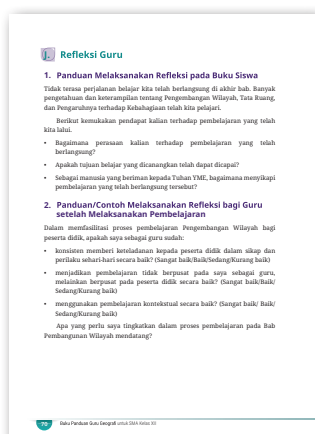
Alternatif Pembelajaran

Berisi panduan dalam menyajikan berbagai pilihan pembelajaran jika pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan (alternatif: metode, media, alat, sumber belajar, dan sejenisnya)



Kunci Jawaban

Berisi kunci jawaban pada Asesmen yang terdapat pada Buku Geografi Kelas XII



Refleksi Guru

Berisi panduan berupa pertanyaan terhadap hal-hal yang sudah, belum, dan akan dikuasai oleh peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Nisa Maulia

ISBN: 978-602-427-913-4 (jil.3)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru Geografi Kelas XII merupakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran Geografi di kelas XII Peminatan. Buku Panduan Guru bertindak sebagai alat komunikasi penting antara penulis buku pada Buku Siswa dan guru sebagai pengajar Geografi. Setiap guru memiliki kemampuan tersendiri dalam mengembangkan kurikulum, tetapi persingkatlah waktu dalam mengkaji kurikulum secara detail dengan membandingkan rancangan instruksi pembelajaran versi penulis Buku Siswa dengan versi guru sendiri. Gunakanlah Buku Panduan Guru sebagai bahan kurikulum yang dikembangkan dan ubahlah serta adaptasikan menjadi rancangan bahan ajar guru. Sungguh spesial, bukan?

Buku Panduan Guru menyajikan alternatif pembelajaran Geografi pada fase F dan menawarkan kebebasan bagi guru untuk memilih metode terbaik sesuai dengan karakteristik kelas. Selain itu, Buku Panduan Guru juga menawarkan ide kepada guru berupa kegiatan pedagogis yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Yakinilah Buku Panduan Guru tetap tidak dapat menggantikan pengembangan profesional lainnya, tetapi buku ini memiliki peran sebagai mediator penting dalam menyalurkan ide dan metode reformasi kurikulum merdeka belajar serta mendukung pengajaran dan pembelajaran Geografi.

2. Profil Pelajar Pancasila



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab kita semua. Pada pembelajaran Geografi, guru mendapat kesempatan untuk mengasah karakter peserta didik menjadi karakter pribadi yang unggul. Bayangkan apabila setelah mengikuti proses pembelajaran Geografi bersama guru, para peserta didik sepanjang hayat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Luar biasa, bukan? Untuk itu, guru perlu mengenal lebih jauh seperti apa Profil Pelajar Pancasila.

Terdapat enam elemen yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Elemen yang pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Profil ini menunjukkan peserta didik yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Geografi di kelas XII turut berperan dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak dalam beragama, memiliki akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Elemen yang kedua adalah berkebinekaan global. Berkebinekaan global bermakna bahwa peserta didik mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Profil ini akan berdampak pada menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pembelajaran Geografi di kelas XII turut berperan dalam membangun karakter peserta didik dalam mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, peserta didik dapat melakukan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Elemen yang ketiga adalah gotong royong. Peserta didik yang memiliki kemampuan bergotong royong ialah peserta didik yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Proses gotong royong diawali dengan berkolaborasi, tumbuh rasa peduli, hingga muncul keinginan untuk saling berbagi.

Elemen yang keempat adalah sikap mandiri. Peserta didik yang mandiri adalah sosok peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Faktor kunci dari sikap mandiri ialah peserta didik memiliki kesadaran akan diri sendiri serta kemampuan mengenali situasi yang sedang mereka hadapi. Kemandirian akan terbentuk saat peserta didik mengatur dirinya dengan keputusan-keputusan yang tepat.

Elemen yang kelima adalah bernalar kritis. Peserta didik yang bernalar kritis adalah sosok peserta didik yang mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Proses bernalar kritis dimulai dari upaya peserta didik memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, kemudian menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Setelah proses tersebut berlangsung, peserta didik merefleksi pemikirannya dan melakukan proses berpikir. Setelah itu, peserta didik dapat mengambil keputusan.

Elemen yang keenam adalah kreatif. Peserta didik yang kreatif adalah sosok peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Faktor kunci dari sikap kreatif ialah peserta didik mampu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.

3. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Geografi Kelas XII

Apakah karakteristik pembelajaran Geografi sama dengan mata pelajaran rumpun IPS lainnya? Fokus dalam studi geografi ialah menjelaskan fenomena geosfer yang terjadi, lokasi dan tempat fenomena geosfer ditemukan, mengapa terjadi di tempat atau lokasi tersebut, serta bagaimana suatu fenomena berkembang atau meluas dan berubah dari satu waktu ke waktu yang lain.

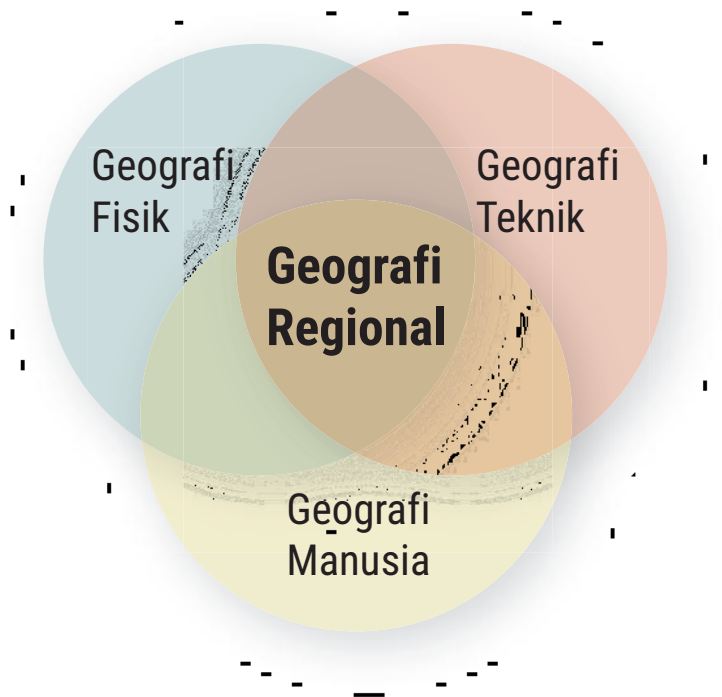
Guru memiliki peran besar dalam mengenalkan dan membelajarkan materi geografi yang luar biasa menakjubkan kepada peserta didik. Mengenalkan geografi kepada peserta didik berarti mengenalkan cara pandang geografi terhadap dinamika lingkungan fisik dan lingkungan masyarakat yang akan dilihat dari aspek keruangan. Ada hal yang perlu disadari, yaitu peserta didik yang ada di hadapan Bapak dan Ibu Guru bukanlah seorang ahli dalam bidang geografi. Mereka merupakan sosok yang belum sepenuhnya terbiasa dengan geografi. Tanpa pendampingan belajar yang tepat, peserta didik akan memandang mata pelajaran ini sebagai kumpulan materi yang terpisah tanpa inti pusat atau koherensi. Seseorang yang akan melakukan studi geografi tidak berarti harus menjadi ahli geografi/geograf terlebih dahulu, apalagi harus menempuh jenjang pendidikan tinggi S-1, S-2, dan S-3 terlebih dahulu. Namun, sebagai pelajar tetap dapat melakukan studi geografi yang dimulai dari aktivitas sehari-hari melalui fenomena yang berlangsung di lingkungan sekitar.

Hal terpenting bagi peserta didik dalam studi geografi ialah memperhatikan dan mengedepankan prinsip-prinsip geografi, konsep dan pendekatan, serta metode-metode analisis geografi. Geografi seperti disiplin ilmu lainnya, memiliki seperangkat perspektif yang berkembang dengan baik untuk dipelajari oleh peserta didik, antara lain sebagai berikut.

- Cara geografi memandang dunia melalui lensa tempat, ruang, dan skala.
- Cara geografi memandang perilaku mencari hubungan antargejala: dinamika lingkungan-sosial yang menghubungkan tindakan manusia dengan lingkungan fisik, dinamika lingkungan yang menghubungkan sistem fisik, dan dinamika manusia-masyarakat yang menghubungkan sistem ekonomi, sosial, dan politik.
- Cara geografi menggunakan keruangan sebagai perwakilan dari pendekatan visual, verbal, matematika, digital, dan kognitif.

Pada pertengahan abad ke-20, pendekatan geografi memasuki fase ketiga paradigma regionalisme. Tahap ini ditandai dengan adanya pendekatan kompleks kewilayahan (*regional complex approach*). Paradigma regionalisme diawali dari adanya geografi sistematis, yaitu awalnya cabang geografi dibagi atas tiga bagian seperti pada Gambar 2 mengenai pembagian kajian ilmu Geografi.

- Geografi Fisik, mempelajari bentang lahan (*landscape*), yaitu bagian dari permukaan bumi yang dibentuk oleh interaksi dan interdependensi bentuk lahan, batuan, tanah, air, udara, hewan, tumbuhan, dan manusia yang keseluruhannya membentuk suatu sistem.
- Geografi Manusia, mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia di permukaan bumi, termasuk di dalamnya penduduk dan penyebarannya, ruang sebagai sumber daya, keragaman aktivitas ekonomi dalam ruang (pertanian, industri, pariwisata, transportasi), keragaman budaya, serta interaksi sosial, dan politik.
- Geografi Teknik, mempelajari berbagai cara memvisualkan permukaan bumi, termasuk di dalamnya kartografi, pengindraan jauh, dan sistem informasi geografis.



Gambar 2 Pembagian Kajian Ilmu Geografi

Dari ketiga cabang tersebut, irisannya melahirkan Geografi Regional, yaitu cabang geografi yang mempelajari wilayah dan pelayaran sebagai bentuk keterpaduan antara faktor fisik dan manusia dalam suatu wilayah tertentu. Di dalamnya termasuk perdesaan dan perkotaan, negara maju dan negara berkembang, benua, negara, atau wilayah-wilayah lain berdasarkan karakteristik tertentu dalam lingkup yang lebih sempit/terbatas luasannya. Pandangan luasan wilayah itu sendiri sangat relatif, dapat meliputi skala yang luas seperti benua atau sempit seperti dusun.

Perspektif geografi yang unik dan cara pandang geografi regional menjadikan pelajaran Geografi pada kelas XII berorientasi pada penguatan keilmuan wawasan kewilayahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penguatan ketiga perspektif geografi ini akan memengaruhi pembentukan karakter peserta didik dalam merencanakan, berpikir, dan bertindak secara terukur dalam memahami anugerah Tuhan yang telah memberikan banyak kelebihan dan ragam perbedaan wilayah pada negeri kita.

Bagaimana Bapak dan Ibu Guru? Setelah melihat sudut pandang Geografi yang luar biasa ini, dapatkah Bapak dan Ibu Guru melihat bahwa kini Anda

diminta untuk menguasai karakteristik pembelajaran Geografi yang sangat erat dengan keruangan? Bahkan hal tersebut akan mengajak Bapak dan Ibu Guru untuk membawa peserta didik memahami kompetensi abad 21, yaitu kompetensi literasi dan numerasi; kompetensi teknologi informasi dan komunikasi; kompetensi berpikir kritis dan kreatif; kompetensi berpikir keruangan (*spatial thinking*); kompetensi keterampilan geografis (*geographical skill*); kompetensi personal, sosial, dan kolaborasi; kompetensi etika dan perilaku multikultur; serta kompetensi kewarganegaraan-keruangan (*spatial citizenship*).

Literasi geografi merupakan kemampuan menggunakan konsep geografi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah, serta menggambarkan fenomena geografi tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Konteks literasi sangat penting bagi peserta didik dalam memahami, mengenali, dan menggunakan informasi geografis untuk memperkaya pengetahuannya, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat (sosial) yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dibutuhkan dalam pembelajaran geografi, yaitu yang berkaitan dengan penggunaan *Global Positioning System* (GPS), analisis citra digital, dan Sistem Informasi Geografis (SIG). Keterampilan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan untuk membuat, mengelola, merepresentasikan, dan menganalisis data spasial; tampilan dan analisis data spasial melalui pengindraan jauh dan visualisasi tiga dimensi; serta pengelolaan dan representasi data geografis dalam bentuk peta, grafik, dan visual lainnya.

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan di sekolah karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan nalar, logika, imajinasi, dan divergensi (berpikir alternatif). Mata pelajaran Geografi dapat merangsang berpikir kritis dan kreatif jika disampaikan dengan berbagai kasus nyata di lingkungan peserta didik dan dapat mengajukan solusi sesuai dengan konteks masalah di lingkungan sekitarnya.

Berpikir spasial memanfaatkan sifat-sifat suatu ruang sebagai pijakan dalam memahami masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan untuk menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi. Berpikir keruangan dapat membantu dalam mengingat, memahami, argumentasi, dan mengomunikasikan tentang sifat-sifat dan relasi antara objek dalam ruang.

Keterampilan geografis merupakan teknik yang diperlukan peserta didik untuk berpikir secara geografis, yaitu dengan suatu pendekatan yang unik dalam memahami pola serta proses fisik dan manusia di permukaan bumi. Keterampilan geografis digunakan dalam membuat keputusan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi personal (pribadi) dan sosial adalah keterampilan hidup seseorang dalam memahami dan mengelola diri sendiri, hubungan mereka dengan kehidupan sosialnya, di lingkungan belajar dan pekerjaannya secara efektif.

Nilai pendidikan geografi ialah mengembangkan karakter peserta didik untuk toleran terhadap perbedaan sebagai suatu keragaman permukaan bumi sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, geografi memiliki peluang yang luas untuk mengembangkan perilaku etis, bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila.

Konsep kewarganegaraan spasial (*spatial citizenship*) adalah kemampuan individu atau kelompok untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di masyarakat yang berkaitan dengan tata lingkungan (keruangan), baik secara langsung maupun melalui geo-media (media geografis seperti peta, citra satelit, SIG, dan Geoweb). Peserta didik yang memiliki kekuatan dalam berpikir spasial tentunya mampu menggunakan geo-media untuk menghasilkan, berkomunikasi, dan menegosiasikan visi spasial alternatifnya kepada masyarakat.

B. Capaian Pembelajaran

Istilah capaian pembelajaran sering kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Dalam ranah Geografi, capaian pembelajaran dimaknai sebagai kemampuan minimal peserta didik dalam menginternalisasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran Geografi. Berikut capaian pembelajaran Geografi pada fase F yang ditujukan untuk peserta didik di SMA kelas XII.

1. Capaian Pembelajaran Fase F

Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengembangkan dan menganalisis pertanyaan tentang karakteristik wilayah dengan aktivitas tertentu akibat perubahan fisik dan sosial, berupa posisi strategis, sumber daya alam ataupun kebencanaan wilayah di Indonesia, mencari, memahami, dan mengolah informasi karakteristik wilayah serta menganalisisnya terhadap aktivitas tertentu akibat perubahan fisik dan sosial berdasarkan pengamatan terencana dan penggunaan peta, melalui pengamatan, kegiatan penelitian sederhana. Mampu menganalisis dan memprediksi perubahan kondisi alam dan sosial serta membuat produk dan memaparkannya tentang wilayah berupa keunggulan posisi strategis, sumber daya alam ataupun kebencanaan wilayah di Indonesia dengan memanfaatkan peta (tabel, data, dan lain-lain) dan pemanfaatan teknologi SIG. Mampu menganalisis dan memprediksi ide solusi perkembangan wilayah, posisi strategis, sumber daya dan kebencanaan di Indonesia, mampu menganalisis data spasial dan numerik yang diperoleh dari berbagai metode. Menjelaskan pengaruh letak astronomis, geologis, dan geografis Indonesia, pemanfaatan sumber daya dan kebencanaan serta memublikasikannya. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan desa kota dalam konteks perkembangan wilayah dan kerja sama antarwilayah dalam bentuk proyek terencana, mampu menganalisis data spasial dan numerik yang diperoleh dari berbagai metode, menjelaskan pengaruh pengembangan wilayah Indonesia dan kerja sama dengan negara-negara di sekitar atau dunia.

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Geografi Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran Geografi Fase F
Keterampilan Proses	Pada akhir fase F, peserta didik terampil dalam membaca dan menuliskan tentang Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, Kebencanaan dan Lingkungan Hidup, Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja Sama Antarwilayah. Peserta didik mampu menyampaikan mengomunikasikan ide antarmereka dan mampu bekerja secara kelompok ataupun mandiri dengan alat bantu hasil produk sendiri berupa peta atau alat pembelajaran.
Keterampilan Konsep	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, berpikir kritis, dan menganalisis secara keruangan tentang Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, Kebencanaan dan Lingkungan Hidup, Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja Sama Antarwilayah, memaparkan ide, dan memublikasikannya.

2. Capaian Pembelajaran Fase F Kelas XII

Fase F terbagi menjadi dua tahun pembelajaran di kelas XI dan kelas XII. Karena itu, Fase F kelas XII memiliki karakteristik capaian pembelajaran sebagai berikut. Pada akhir fase F kelas XII, peserta didik mampu menganalisis perkembangan desa kota dalam konteks perkembangan wilayah dan kerja sama antarwilayah dalam bentuk proyek terencana, mampu menganalisis data spasial dan numerik yang diperoleh dari berbagai metode, menjelaskan pengaruh pengembangan wilayah Indonesia dan kerja sama dengan negara-negara di sekitar atau dunia.



Gambar 3 Ilustrasi Capaian Pembelajaran Fase F

Tabel 2 Elemen pada Capaian Pembelajaran Geografi Fase F Kelas XII

Elemen	Capaian Pembelajaran Geografi Fase F
Keterampilan Proses	Pada akhir fase F, peserta didik terampil dalam membaca dan menuliskan tentang Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja Sama Antarwilayah. Peserta didik mampu menyampaikan mengomunikasikan ide antarmereka, dan mampu bekerja secara kelompok ataupun mandiri dengan alat bantu hasil produk sendiri berupa peta atau alat pembelajaran.
Keterampilan Konsep	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, berpikir kritis, dan menganalisis secara keruangan tentang Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja Sama Antarwilayah, memaparkan ide, dan memublikasikannya.

Berikut diuraikan elemen-elemen mata pelajaran Geografi dalam keterampilan proses dan pemahaman konsep belajar Geografi.

Tabel 3 Elemen pada Keterampilan Proses

Keterampilan Proses	Kelas XII
Mengamati	Peserta didik melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari hasil pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain.
Menanya	Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dan masalah apa yang ditemukan. Pada tahap ini ia juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban atas pertanyaan.
Mengumpulkan informasi	Peserta didik menyusun langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya.
Mengorganisasikan informasi	Peserta didik memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.
Menarik kesimpulan	Peserta didik menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan.
Mengomunikasikan	Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan memublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau nondigital, dan sebagainya.
Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif	Peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

Tabel 4 Elemen pada Keterampilan Konsep

Pemahaman Konsep Geografi	Peserta didik mampu untuk mengidentifikasi, memahami, mendeskripsikan, memanfaatkan, dan memaparkan konsep atau teori geografi sesuai jenjang.
Kewilayahan NKRI	Untuk mengetahui apa dan bagaimana konsep atau pengetahuan geografi, baik geografi fisik maupun nonfisik.
Kebinekaan	Bagaimana mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran hidup di dunia yang beragam.
Keterampilan meneliti	Keterampilan melakukan penelitian atau menggunakan alat bantu teknologi, yaitu untuk penguatan keterampilan geografi.
Berpikir kritis	Bagaimana menyusun informasi dan pengetahuan menjadi sebuah pengetahuan utuh (ideal).
Analisis keruangan	Kemampuan mentransfer ke dalam situasi atau konteks yang berbeda.

3. Alur Tujuan Pembelajaran Fase F Kelas XII

Alur Tujuan Pembelajaran Bab 1

- 1.1. Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.
- 1.2. Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.
- 1.3. Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.
- 1.4. Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan.
- 1.5. Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.
- 1.6. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.
- 1.7. Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.
- 1.8. Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.
- 1.9. Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.

Alur Tujuan Pembelajaran Bab 2

- 2.1. Menjelaskan konsep pembangunan.
- 2.2. Menerapkan konsep pembangunan.
- 2.3. Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan.
- 2.4. Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana.
- 2.5. Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.
- 2.6. Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan.
- 2.7. Merancang secara sederhana pembangunan wilayah berkelanjutan.

Alur Tujuan Pembelajaran Bab 3

- 3.1. Menjelaskan pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara.
- 3.2. Menjelaskan paradigma kerja sama antarnegara.
- 3.3. Membedakan karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama.
- 3.4. Membedakan bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.
- 3.5. Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah.
- 3.6. Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.
- 3.7. Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.



Penjelasan Buku Siswa

1. Peta Konsep

Peta konsep pada Buku Siswa merupakan penyajian informasi dalam bentuk konsep-konsep yang saling terhubung dalam suatu rangkaian.

2. Kata Kunci

Kata kunci pada Buku Siswa merupakan kata atau ungkapan yang mewakili konsep ataupun teori.

3. Apersepsi

Apersepsi pada Buku Siswa berupa gambar atau contoh kegiatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal dan pengalaman keseharian peserta didik.

4. Aktivitas

Aktivitas pada Buku Siswa merupakan proses pembelajaran peserta didik yang disusun dalam beberapa tema, yaitu Ayo Berdiskusi, Terapkan Konsep, Ayo Berpikir Kritis, Ayo Berpikir Kreatif, Ayo Berkolaborasi Membuat Proyek, dan Ayo Berkebinekaan Global.

5. Infografis

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi, atau pengetahuan atas materi Geografi fase F kelas XII melalui bagan, grafik, jadwal, dan sebagainya. Infografis menyajikan lebih dari sekadar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik perhatian peserta didik.

6. Tautan

Tautan pada Buku Siswa merupakan bentuk pengayaan berupa informasi sumber belajar lainnya yang dapat diakses, misalnya buku atau situs web berupa tautan dan kode QR.

7. Asesmen

Asesmen pada Buku Siswa adalah materi uji pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran pada setiap bab. Asesmen dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran masing-masing bab pada Buku Siswa.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Bapak dan Ibu Guru, kita akan selalu menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam proses pembelajaran Geografi di kelas. Kitalah yang memegang peranan penting dalam memastikan setiap peserta didik telah mendapatkan proses pembelajaran yang lancar dan optimal. Oleh karena itu, kita perlu membuat strategi dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Bayangkanlah kita sebagai seorang *masterchef* yang akan memasak nasi goreng dalam sebuah kompetisi. Kita akan mencari strategi dalam merancang menu terbaik yang disukai oleh semua orang yang hadir di kompetisi tersebut. Semua hidangan memiliki tema yang sama, namun hanya hidangan yang berkualitaslah yang menjadi pemenangnya.

Juru Masak Terbaik (Ilustrasi)

Meracik kegiatan pembelajaran yang berkualitas sama halnya dengan meracik sebuah menu master juru masak. Nasi goreng, makanan ini menjadi menu andalan banyak orang di negara kita untuk mengatasi rasa lapar. Makanan yang biasanya disantap saat sarapan dan makan malam ini menjadi favorit banyak orang karena memang rasanya yang sedap dan gurih. Bagi seorang master juru masak, mempersiapkan hidangan nasi goreng tentunya tidak main-main. Ada penggemar nasi goreng yang menikmati versi pedas, ada yang tidak. Ada yang berselera dengan campuran kecap asin manis, tetapi ada pula yang tidak memerlukan kecap di dalamnya.



Gambar 4 Ilustrasi Juru Masak Terbaik

Sumber: Freepik.com/ikarahma (2022)

Kemudian sang juru masak melakukan pencarian resep terbaik yang disesuaikan dengan selera penggemar. Tidak cukup dengan pencarian resep terbaik, sang juru masak juga teliti dalam memilih bahan baku yang sehat tetapi kaya akan cita rasa. Apa yang terjadi kemudian? Setelah terkumpul resep dan bahan baku, sang juru masak akan melakukan proses pengolahan yang tepat. Hasilnya? Kepuasan dari mereka para pencinta kuliner.

Bapak dan Ibu Guru, dari alur ilustrasi di atas, kita dapat melihat bagaimana hasil yang terbaik selalu dimulai dari proses perencanaan yang tepat guna. Resep pengelolaan pembelajaran Geografi yang berkualitas tergantung bagaimana guru mempelajari terlebih dahulu karakteristik gaya belajar para peserta didik. Ingat, tidak ada resep nasi goreng paripurna karena pada akhirnya nasi goreng terbaik bergantung pada selera lidah masing-masing orang. Jadi, tidak ada resep proses pembelajaran yang mutlak karena resep pembelajaran terbaik ialah aktivitas yang dirancang untuk semua peserta didik dapat belajar dengan cara yang mereka inginkan.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka mengarahkan guru agar memiliki kemampuan menentukan proses gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta metode yang dipilih peserta didik (*student centered*). Strategi ini kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Geografi di fase F ialah proses belajar-mengajar mengenai pengembangan wilayah, pembangunan, serta kerja sama wilayah yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan bimbingan dari guru, peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan apa yang mereka suka sesuai kebutuhannya masing-masing. Apa yang akan kita raih ketika situasi belajar memberikan pengalaman yang menyenangkan? Peserta didik tentunya tidak akan merasa frustrasi dan gagal dalam mencapai pembelajaran Geografi.

Meskipun pengalaman belajar berpusat pada peserta didik, peran guru sebagai pendamping, pengarah, dan orang yang dapat mengelompokkan instruksi sangat dibutuhkan karena guru mampu memberikan penguatan terhadap aktivitas belajar dari peserta didik. Ingat, untuk mencapai pembelajaran pada fase F, tidak hanya tersedia satu cara, metode, atau strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Sebelum memulai proses pembelajaran Geografi fase F kelas XII, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu mengumpulkan informasi tentang peserta didik, merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan peserta didik, dan menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi.

2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Geografi Fase F Kelas XII

a. Kenali informasi awal tentang peserta didik.

1) Adakah pengetahuan awal peserta didik terhadap materi Geografi?

Materi Geografi pada fase F kelas XII memberikan tantangan bagi peserta didik untuk menganalisis pengembangan wilayah, pembangunan nasional, serta kerja sama antarwilayah. Materi ini memiliki tingkat kesulitan yang menuntut peserta didik agar mampu menganalisis, mengevaluasi, serta merancang kebijakan yang sesuai dengan kondisi wilayah tempat tinggal. Bisa jadi ada beberapa peserta didik yang memiliki pengetahuan awal tersebut, tetapi tidak tertutup kemungkinan bahasan materi pada Geografi fase F kelas XII adalah topik yang baru bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat memberikan pre-test sebagai pengamatan awal terkait pengetahuan peserta didik terhadap materi tersebut dengan tujuan agar guru dapat membedakan kesiapan belajar peserta didik.

“Ketika kita telah memahami kesiapan belajar peserta didik, maka kita dapat menciptakan pengalaman belajar peserta didik dengan tantangan yang tepat.”

2) Apa saja minat masing-masing peserta didik?

Jangan terkejut, karena mungkin guru tidak menemukan semua peserta didik di kelas yang memiliki minat serta keingintahuan yang besar terhadap Geografi. Hal ini bukanlah hambatan. Justru yang perlu guru lakukan ialah mengenali minat peserta didik secara umum. Setelah itu kita rangkai informasi terkait minat peserta didik dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kita dapat menghubungkan tema pengembangan wilayah, pembangunan nasional, serta kerja sama antarwilayah dengan minat peserta didik secara umum. Bila peserta didik terhubung dengan kata per kata yang dekat dengan minat keseharian mereka, secara sukarela mereka akan melibatkan diri aktif dalam

proses pembelajaran Geografi di fase F kelas XII. Tujuan dari penelusuran minat dan bakat peserta didik ialah agar guru dapat merangkul perhatian, keingintahuan, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

Kaitkan musik, olahraga, hobi, atau apapun minat peserta didik, maka kita akan temukan peserta didik bersuka cita mengikuti setiap aktivitas.”

3) Seperti apakah profil belajar para peserta didik?

Profil belajar peserta didik meliputi gaya belajar siswa (audio, visual, mencatat, dan kinestetik), preferensi belajar (sendiri, berpasangan, atau berkelompok), serta suasana belajar (tenang atau d2ringi dengan musik, pencahayaan). Tujuan dari pengenalan profil belajar masing-masing peserta didik ialah agar guru dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran secara natural dan efisien.

“Proses pembelajaran selalu berpusat pada adaptasi guru terhadap gaya belajar peserta didik dan bukan sebaliknya.”

b. Merancang pembelajaran berdiferensiasi Geografi fase F kelas XII.

Gaya Belajar

Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Gaya belajar dibagi menjadi 4 tipe, yaitu visual, auditori, kinestetik, serta membaca dan menulis.

01 Visual

- Mudah mengingat dari yang dilihat
- Lebih suka membaca daripada dibacakan
- Berbicara dengan tempo yang sangat cepat
- lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada pidato
- Sulit menerima instruksi verbal kecuali ditulis
- Tidak mudah terdistraksi dengan keramaian
- Suka menggambar apapun di kertas



02 Auditori

- Suka mengingat apa yang didengar
- Mudah terdistraksi dengan keramaian
- Kesulitan dengan tugas yang berhubungan dengan visual
- Pandai menirukan nada dan irama suara
- Senang membaca dengan mengeluarkan suara
- Pembicara yang fasih
- Mudah mengingat nama orang baru



03 Kinestetik

- Menyukai praktik
- Kadang kesulitan menulis, tetapi pandai bercerita
- Menyukai aktivitas gerakan tubuh seperti olahraga
- Banyak menggunakan gerakan tubuh
- Menghafal dengan cara berjalan maupun melihat



04 Membaca dan Menulis

- Membaca dan membuat catatan
- Membaca dengan suara keras
- Cenderung mengingat informasi yang mereka baca/tulis
- Lebih suka membuat presentasi yang terorganisir



Gambar 5 Gaya Belajar Peserta Didik

Langkah pertama pada proses perancangan pembelajaran ialah berupaya untuk fokus pada peserta didik sebagai objek pengamatan. Sudahkah Bapak dan Ibu Guru melakukan inkuiri penggalian informasi tentang kesiapan belajar peserta didik? Seperti apakah minat peserta didik secara umum? Bagaimanakah profil belajar mereka?



Gambar 6 Ilustrasi Minat Peserta Didik

Bila ketiga hal tersebut telah dilakukan, langkah selanjutnya ialah merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran berdiferensiasi dibedakan karakteristiknya berdasarkan isi, proses, produk, serta lingkungan belajar.

1) Isi (*content*)

Lakukan terlebih dahulu bedah isi materi Geografi yang terdapat pada Buku Siswa. Melalui cara berliterasi pada Buku Siswa, guru akan lebih mudah mengenali konsep-konsep materi yang terdapat dalam buku tersebut. Setelah mengenali ada berapa jumlah konsep yang tercantum pada Buku Siswa, guru akan mampu menentukan metode apa saja yang mendukung penyajian konsep tersebut. Dalam satu kelas, tidak selalu semua peserta didik menerima dengan metode yang sama karena hakikatnya setiap peserta didik memiliki hak menerima materi yang sama sesuai dengan kurikulum, tetapi materi tersebut bisa jadi diajarkan dengan cara yang berbeda.

“Setiap isi instruksi harus membahas konsep dari materi yang sama pada semua peserta didik, meski tingkat variasinya harus disesuaikan dengan keberagaman peserta didik.”

2) Proses (*process*).

Proses dalam pembelajaran berdiferensiasi bermakna sebagai ragam tugas yang dilakukan peserta didik untuk belajar dan bagaimana mereka memperoleh pemahaman tentang materi Geografi fase F kelas XII. Tugas tersebut merupakan hasil rancangan guru.

Silakan menciptakan berbagai macam kesempatan bagi para peserta didik dalam memproses isi materi pada Buku Siswa. Apakah materi Geografi fase F kelas XII akan dibuat penugasan berupa instruksi seluruh kelas atau akan dibagi menjadi kerja kelompok kecil yang beranggotakan minimal dua peserta didik? Apakah sesama peserta didik berperan sebagai mitra kerja atau memang ada penugasan yang dibuat bersifat individu? Pastikan saja bahwa proses pembelajaran Geografi fase F kelas XII disesuaikan dengan berbagai kemampuan, gaya belajar, dan minat semua peserta didik.

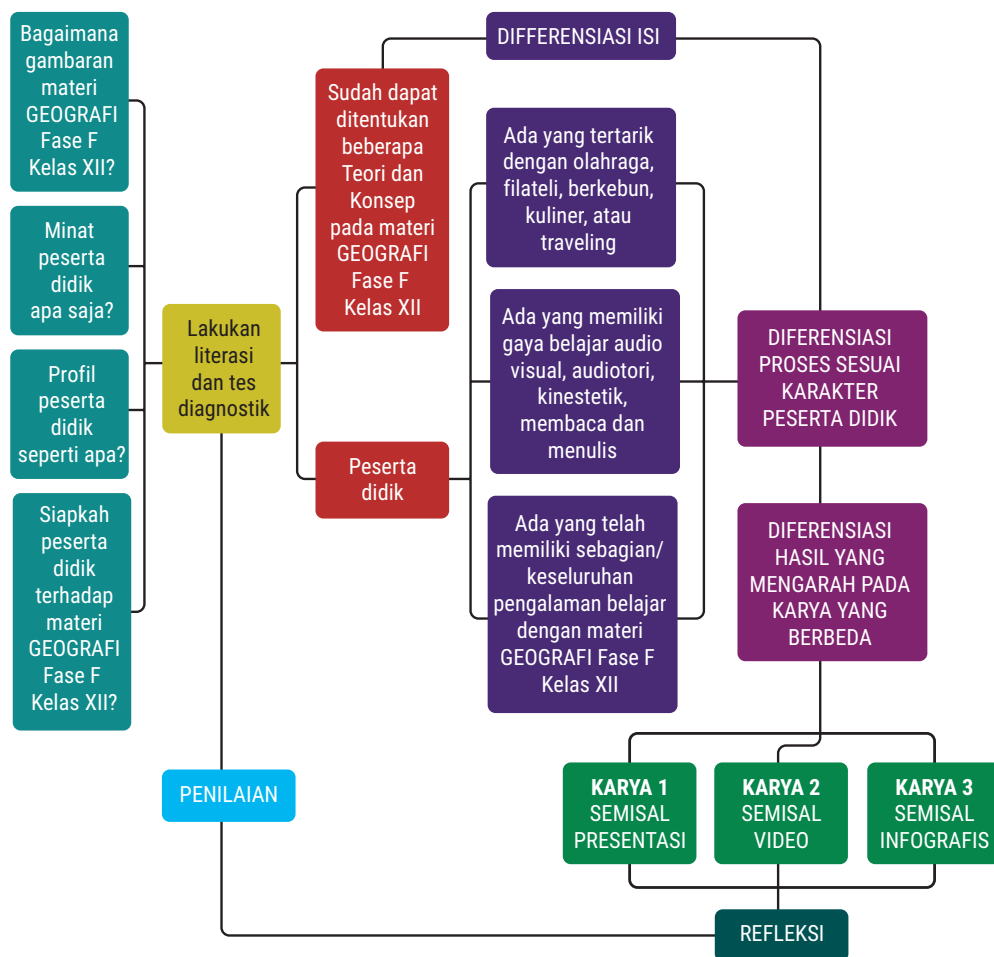
Pada bagian proses, guru membuat rancangan asesmen dan evaluasi lingkungan belajar berdasarkan capaian pembelajaran Geografi fase F kelas XII yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di dalam kelas. Rancangan pembelajaran diharapkan menjadi momen pengalaman belajar yang sesuai bagi setiap peserta didik. Guru akan lebih sering membimbing peserta didik dalam menentukan pilihan belajar berdasarkan minat mereka.

“Aktivitas yang baik adalah sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan peserta didik dalam berbagai model dan berbagai tingkat kecanggihan dalam rentang waktu yang bervariasi, dengan jumlah yang bervariasi dari guru atau dukungan teman sebaya.”

3) Produk (*product*).

Makna dari produk dalam pembelajaran berdiferensiasi ialah hasil belajar peserta didik. Hasil dalam hal ini merupakan hasil latihan, penerapan, dan pengembangan atas apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Sejak awal, sebaiknya guru sudah dapat membayangkan produk apakah yang akan menjadi hasil bagi peserta didik pada pembelajaran Geografi fase F kelas XII? Ketika guru membedakan produk, maka metode yang diberikan akan menjadi bervariasi dan peserta didik dapat memilih di antara tugas yang bervariasi. Misalnya, pilihan unjuk karya berupa video ditujukan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar audiovisual. Adapun pembuatan infografis ditujukan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Sementara itu, untuk

produk penulisan artikel dapat dijadikan sebagai alternatif bagi peserta didik yang menyukai gaya belajar membaca dan menulis. Setiap peserta didik belajar dengan materi dan proses yang sama, tetapi memiliki titik akhir individu yang berbeda. Membuat laporan tertulis adalah pilihan bagi peserta didik yang gaya belajarnya membaca dan menulis. Adapun peserta didik dengan gaya belajar visual akan menikmati pengorganisasian gambar dalam bentuk infografis. Pencinta gaya belajar auditori akan mendapatkan kenyamanan dalam memberikan penjelasan laporan di depan teman-temannya. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mengambil peran dalam pembuatan kreasi diorama dari hasil laporan kerja.



Gambar 7 Alur Instruksi Pembelajaran Berdiferensiasi Geografi Fase F Kelas XII

4) Lingkungan (*environment*).

Lingkungan belajar adalah suasana yang diciptakan oleh guru untuk mendorong peserta didik bekerja dan merasakan suasana belajar dengan nyaman. Dalam kondisi tertentu, guru sebagai fasilitator akan berinteraksi dengan satu kelompok diskusi, maka peserta didik yang akan tetap fokus pada kegiatan mandiri di kelompok tersebut. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang peserta didiknya juga saling memahami bahwa ada teman mereka yang perlu bergerak untuk belajar, sementara teman yang lain lebih suka duduk dengan tenang melakukan aktivitas.

Dalam sebuah kelompok diskusi kecil sebaiknya dilakukan aktivitas awal yang bersifat *team building*. *Team building* adalah aktivitas peserta didik secara kelompok yang dalam menuntaskan sebuah pekerjaan melalui tahapan aktivitas. *Team building* menuntut peserta didik dalam kelompok untuk berkomunikasi dan melakukan strategi mencapai tujuan.

Team building ini nantinya akan membentuk kerja sama kelompok yang andal dalam berkomunikasi efektif dan mengenali perbedaan keahlian masing-masing sehingga masing-masing anggotanya saling mendukung kekuatan dalam mencapai pembelajaran Geografi fase F kelas XII.

“Kerja sama peserta didik yang saling mendukung akan menciptakan situasi kegiatan belajar-mengajar yang nyaman sehingga semuanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

3. Pembelajaran Kooperatif sebagai Pilihan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Seperti apakah pembelajaran kooperatif? Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4–8 orang. Peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Kombinasi peserta didik dalam satu kelompok pada dasarnya heterogen, artinya terdiri atas peserta didik yang cepat dan lambat dalam perkembangan proses pembelajaran (*fast learner* dan *slow learner*).

Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam menggali perilaku kerja sama dan hubungan kelompok yang lebih baik di antara peserta didik. Secara bersamaan dapat membantu meningkatkan kompetensi akademis

bagi peserta didik kategori *slow learner*. Meski keberhasilan strateginya bergantung pula pada penerimaan orang tua terhadap pembelajaran ini. Guru mungkin akan mendapatkan laporan dari orang tua peserta didik yang terbiasa belajar secara individu dengan kategori *fast learner* karena harus menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya sehingga hal tersebut dianggap eksploitasi. Oleh karena itu, guru perlu mengambil tindakan untuk lebih memperkenalkan pembelajaran kooperatif kepada orang tua dan peserta didik.

Secara efektif, pahami keberatan orang tua dan tanggapilah laporan secara serius. Komunikasikanlah dengan jujur tujuan dan proses ini secara lisan ataupun tertulis. Bahkan bila diperlukan, undanglah orang tua atau buatlah video saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, ada enam langkah utama yang harus dilakukan guru, yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan (Hosnan, 2014).

4. Alternatif Pembelajaran Kooperatif

Berikut uraian mengenai beberapa metode dan strategi pembelajaran kooperatif sebagai rekomendasi yang dapat guru lakukan agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi oleh peserta didik dengan pola *student centered*.

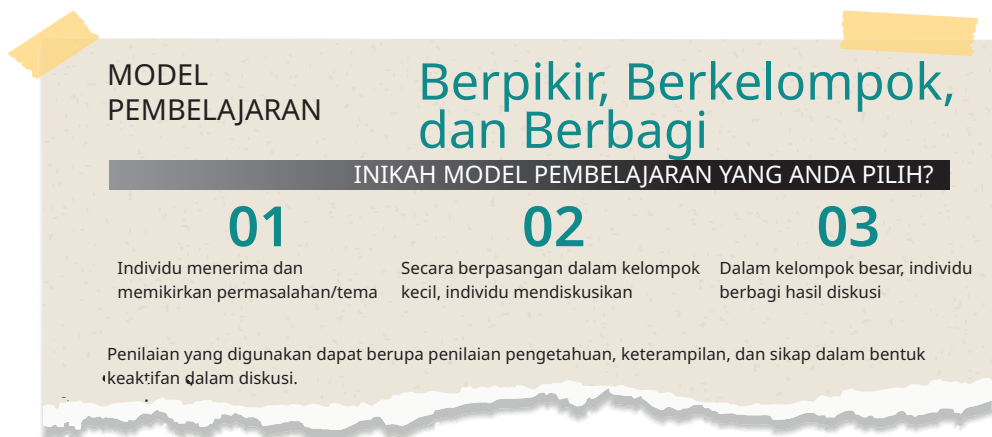
a. Pembelajaran Berbasis Masalah



b. Pembelajaran Berbasis Proyek



c. Berpikir, Berpasangan/Berkelompok, dan Berbagi



5. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif

Bapak dan Ibu Guru, masih ingatkah pada Gambar 7 mengenai alur pembelajaran berdiferensiasi Geografi fase F kelas XII? Dari gambar tersebut kita akan mengamati langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran.

Untuk merencanakan proses pembelajaran seperti apa yang sesuai, maka yang utama dalam perencanaan guru ialah memilih konten yang sesuai dengan minat peserta didik dan pembelajaran mereka sebelumnya. Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran kooperatif karena model tersebut membutuhkan sejumlah besar pengarahan dan inisiatif diri peserta didik. Tanpa konten yang

menarik serta pemberian tantangan belajar dengan tepat, maka pembelajaran kooperatif menjadi kurang efektif.

Untuk merencanakan proses pembelajaran seperti apa yang sesuai, maka yang utama dalam perencanaan guru ialah memilih konten yang sesuai dengan minat peserta didik dan pembelajaran mereka sebelumnya. Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran kooperatif karena model tersebut membutuhkan sejumlah besar pengarahan dan inisiatif diri peserta didik. Tanpa konten yang menarik serta pemberian tantangan belajar dengan tepat, maka pembelajaran kooperatif menjadi kurang efektif.

Guru dapat mengambil evaluasi dari proses pembelajaran sebelumnya. Evaluasi bab Pengembangan Wilayah akan berguna untuk perencanaan proses pembelajaran bab Pembangunan, dan seterusnya. Guru dapat juga memilih terlebih dahulu manakah pada masing-masing bab yang paling cocok untuk pembelajaran kooperatif? Bersamaan dengan itu, guru juga perlu mengetahui perkiraan tingkat perkembangan dan minat peserta didik di kelas mereka.

Berikut pertanyaan-pertanyaan awal yang dapat digunakan oleh guru dalam memulai perencanaan.

- a. Apakah peserta didik memiliki beberapa kontak sebelumnya dengan materi pelajaran atau memerlukan penjelasan yang diperpanjang oleh guru?
- b. Apa saja konten pada materi Geografi fase F kelas XII yang mungkin menarik minat kelompok peserta didik?
- c. Jika guru berencana untuk menggunakan teks untuk pemahaman konsep, apakah teks tersebut memberikan informasi yang cukup tentang topik pada materi Geografi fase F kelas XII?
- d. Untuk materi yang bersifat analisis kebijakan, apakah kontennya cocok untuk kuis objektif yang dapat diberikan dan dinilai dengan cepat?
- e. Untuk aktivitas diskusi, apakah materi diskusi dapat dibagi menjadi beberapa subtopik?
- f. Untuk aktivitas berkolaborasi, apakah guru memiliki perintah yang cukup untuk topik yang membimbing peserta didik ke dalam berbagai subtopik dan mengarahkan mereka ke sumber daya yang relevan? Apakah sumber daya yang relevan tersedia di dalam perpustakaan atau melalui *website* tertentu?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Nisa Maulia

ISBN: 978-602-427-913-4 (jil.3)

Bab 1 | Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Geografi untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: Budi Handoyo
ISBN: 978-602-427-914-1 (jil.2)

Pengem
Rua
te

Apa c
ditata
a pengembangan w
pengembangan w

AN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Bab 1

angan Wilayah, Tata
ng, dan Pengaruhnya
rhadap Kebahagiaan

ilayah? Bagaimana ruang seharusnya
ayah dan tata ruang berpengaruh

an bagaiman
? Bagaimana
terhadap tingkat kesejahteraan?



A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan ialah agar peserta didik mampu:

1. Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.
2. Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.
3. Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.
4. Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan.
5. Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.
6. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.
7. Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.
8. Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.
9. Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.

2. Pokok Materi Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

- a. Pengembangan Wilayah
- b. Pengembangan Desa dan Kota
- c. Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah
- d. Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah
- e. Pengaruh Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang terhadap Kebahagiaan Penduduk

3. Hubungan Antarpokok Materi Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

Bapak dan Ibu Guru, pada Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan, kita akan mengaitkan wilayah, pengembangan wilayah desa dan kota, pengelolaan tata ruang, serta dinamikanya dalam pembangunan wilayah dengan indeks kebahagiaan. Hal yang mendasar dari pengembangan wilayah ialah manusia dan pergerakannya dalam wilayah di ruang muka bumi.

Data statistik menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk per tahun selama 2010–2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000–2010 yang sebesar 1,49 persen. Meskipun pertumbuhan penduduk menurun, jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pertambahan penduduk yang semakin besar tentunya menambah kebutuhan manusia terhadap ruang untuk bergerak. Perluasan ruang oleh sebab pertambahan penduduk inilah yang mengakibatkan cepatnya perkembangan wilayah-wilayah di Indonesia.

Seperti halnya negara lain di dunia, wilayah di Indonesia juga memiliki karakteristik wilayah perdesaan dan wilayah perkotaan. Oleh karena itu, membicarakan pengembangan wilayah akan terkait dengan pengembangan wilayah perdesaan dan perkotaan. Tujuan dari pengembangan wilayah perdesaan dan perkotaan ini ialah agar terwujud pemerataan pertumbuhan wilayah antara desa dan kota, menjaga stabilitas ekonomi nasional, serta mendorong efisiensi pertumbuhan wilayah desa dan kota. Selain itu, tujuan dari pengembangan wilayah juga berfokus pada pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang. Dalam prosesnya, pengembangan wilayah bersifat dinamis dan berlangsung dalam kurun waktu yang panjang. Kajian pengembangan wilayah akan selalu terkait dengan tata ruang wilayah.

Dalam penataan ruang wilayah, kita akan dihadapkan dengan beberapa hal, yaitu bagaimana fenomena dan permasalahan dalam pengembangan wilayah dapat terjadi? Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi perkembangan wilayah? Bagaimana sikap kita dalam menghadapi fenomena dan permasalahan kewilayahan di sekitar tempat tinggal kita?

Penataan ruang wilayah ialah satu dari langkah strategis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan. Langkah strategis ini merujuk pada

seluruh proses pemberdayaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan nilai tambah yang dimiliki oleh suatu wilayah sehingga hasilnya akan memengaruhi rasa bahagia bagi penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Parameter dalam mengenali tingkat kebahagiaan penduduk dikenal sebagai indeks kebahagiaan. Artinya, bila hasil pembangunan wilayah berdampak positif, hal tersebut akan berhubungan dengan meningkatnya indeks kebahagiaan penduduk di wilayah tersebut.

4. Hubungan Pembelajaran Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan dengan Mata Pelajaran Lainnya

Bapak dan Ibu Guru, kita mengenal ilmu wilayah sebagai ilmu multidisiplin karena dalam perencanaan pengembangan wilayah, perlu didukung ilmu lain yang berhubungan dengan pengembangan fisik dan ekonomi wilayah. Di dalam pengembangan fisik dan ekonomi wilayah, diperlukan adanya strategi dalam mengoptimalkan berbagai macam potensi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Manajemen informasi teknologi memiliki peran membantu sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam. Sebaliknya, perangkat data, *software*, dan *hardware* membutuhkan sumber daya manusia yang unggul di bidangnya. Kepiawaian dalam menghubungkan antara hubungan sebab-akibat dan antara aktivitas manusia dengan alam dalam lingkup ekologi sangat diperlukan dalam isu pengembangan wilayah.

Pengembangan wilayah dari tahun ke tahun tak lepas dari unsur sejarah Indonesia. Bahkan setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, pengembangan wilayah untuk penyesuaian administrasi wilayah pemerintahan NKRI tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, sejarah Indonesia turut andil bagi peserta didik dalam mempelajari pengembangan wilayah.

5. Kaitan Pembelajaran dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru perlu menanamkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya melalui materi, tetapi dalam aktivitas dan pengalaman nyata selama pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memenuhi peranannya dengan baik dalam masyarakat.

Bab Pengembangan Wilayah pada Buku Siswa turut menuangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dimensi yang diangkat ialah elemen bernalar kritis yang dimunculkan dalam aktivitas Ayo Berpikir Kritis, elemen bergotong royong yang dimunculkan dalam aktivitas Ayo Berkolaborasi, serta elemen berkebinekaan global yang dimunculkan dalam aktivitas Ayo Berkebinekaan Global.

Aktivitas pembelajaran Geografi tidak dibatasi pada rangkaian aktivitas yang ditawarkan pada Buku Siswa. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dimunculkan oleh guru akan bersifat lebih luas dibandingkan aktivitas pada Buku Siswa. Silakan kembali menelaah tabel dimensi Profil Pelajar Pancasila di bagian lampiran.

Sebagai contoh, pada Bab 1 ini akan berfokus pada elemen kolaborasi kerja sama dengan penjabaran subelemen sebagai berikut.

Tabel 1.1 Elemen dari Dimensi Kolaborasi pada Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

Dimensi Kolaborasi Kerja Sama	Elemen kolaborasi kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
	Elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.
	Elemen saling ketergantungan positif	Menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka, baik secara individual maupun kolektif.
	Elemen koordinasi sosial	Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

6. Skema Pembelajaran Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran ini bersifat tidak baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Pada dasarnya, struktur Kurikulum Merdeka mencatat 5 Jam Pelajaran (JP) Geografi selama fase F.

Berdasarkan Buku Siswa, rekomendasi alokasi waktu pembelajaran untuk Bab I pada Buku Guru ini adalah sebanyak 48 JP. Jumlah JP tersebut dapat diubah sesuai dengan pertimbangan alokasi program tahunan, program semester, dan pertimbangan kedalaman materi mata pelajaran Geografi di setiap satuan pendidikan. Silakan Bapak dan Ibu Guru mengembangkan alokasi waktu pembelajaran per pokok materi sesuai kebutuhan di sekolah.

Tabel 1.2 Skema Pembelajaran Bab Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi Pembelajaran	Bentuk Metode Pembelajaran
3 Pekan 15 JP	1.1 Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang. 1.2 Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.	Pengembangan Wilayah	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: • Jenis Wilayah Formal, Fungsional, dan wilayah Perencanaan (Terapkan Konsep) • Teori dan Paradigma Pengembangan Wilayah (Terapkan Konsep) • Analisis Pengembangan Wilayah (Ayo Berpikir Kritis-Pemecahan Masalah)

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi Pembelajaran	Bentuk Metode Pembelajaran
2 Pekan 10 JP	1.3 Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya. 1.4 Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya. 1.5 Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.	Pengembangan Desa dan Kota	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: - Klasifikasi Desa Swadaya, Swakarya, dan Swasembada (Terapkan Konsep) - Infrastruktur Desa (Ayo Berpikir Kreatif-<i>Problem Based Learning</i>) - Pola Keruangan Kota (Terapkan Konsep) Perkembangan Kota (Terapkan Konsep) - Tata Guna Lahan Perkotaan (Ayo Berpikir Kritis-<i>Problem Based Learning</i>) - Interaksi Desa-Kota (Ayo Berpikir Kritis)
3 Pekan 15 JP	1.6 Menerapkan konsep pengembangan 1.7 Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan.	Tata Ruang dan Dinamikanya dalam	Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Evaluasi Tata Ruang Wilayah (Ayo Berpikir Kritis- <i>Problem Based Learning</i>)
3 Pekan 5 JP	1.8 Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.	Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: Analisis Indeks Kebahagiaan (Ayo Berpikir Kritis-<i>Problem Based Learning</i>)
1 Pekan 5 JP	1.9 Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.	Pengaruh Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang terhadap Kebahagiaan Penduduk	

Kata Kunci	wilayah, pengembangan wilayah, desa dan kota, tata ruang, indeks kebahagiaan
Sumber Utama	Buku Siswa
Sumber Lain	https://infoasn.id/website-pemerintah/daftar-website-pemerintah-resmi-seluruh-provinsi-di-indonesia.html Anggraena, Yogi dkk. 2022. Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tomlinson, Carol A. 2001. 2nd Edition. How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Alexandria, Va. :Association for Supervision and Curriculum Development. Arends. R.I. 2012. Learning to Teach, Ninth Edition. Americas, New York : McGraw-Hill Companies, Inc.

B. Panduan Pembelajaran Bab 1

1. Subbab 1: Pengembangan Wilayah

a. Tujuan Pembelajaran

- Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.
- Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.

b. Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengenali alamat rumah mereka masing-masing. Ketika membahas tingkat kelurahan, adakah peserta didik yang tinggal di kelurahan yang sama? Ketika membahas tingkat kecamatan, adakah peserta didik yang bertempat tinggal di kecamatan yang sama? Suatu hal yang menyenangkan ketika kita mengetahui apa dasar perbedaan wilayah sehingga dibedakan menjadi tingkat kelurahan hingga tingkat kecamatan. Tema mengenai daftar “Kode Pos Indonesia” juga dapat dijadikan sebagai apersepsi bagi peserta didik mengenal konsep wilayah. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa berupa "Apa dan bagaimana pengembangan wilayah?"

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta topografi wilayah.

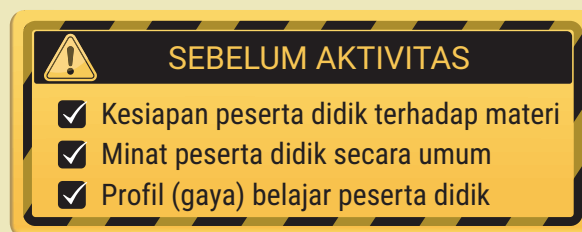
d. Panduan Aktivitas Materi Pengembangan Wilayah

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5-10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Pengembangan Wilayah. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.

- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut, diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Pengembangan Wilayah di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 1

Jenis Wilayah Formal, Fungsional, dan Perencanaan (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati gambar-gambar yang disajikan di atas. Jelaskan perbedaan antargambar tersebut. Berikan contoh lain tentang jenis-jenis wilayah yang sama.
2. Perhatikan lebih lanjut wilayah kabupaten/kota/daerah khusus tempat kalian tinggal secara langsung dan daring.
3. Kenalilah lokasinya secara absolut dan relatif, kenampakan fisik/pemanfaatan lahan, dan nonfisik (kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat).
4. Berdasarkan informasi tersebut, jenis wilayah apa saja yang terdapat di daerah kalian?

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mendiskusikan lokasi dan karakteristik wilayah tempat tinggal peserta didik.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengidentifikasi di kelurahan/kecamatan/kabupaten manakah mereka tinggal;
2. mencari data pendukung lokasi tempat tinggal melalui media cetak/daring;
3. melanjutkan pencarian berupa ciri-ciri fisik dan sosial yang menjadi batas wilayah dari masing-masing lokasi tempat tinggal, seperti pemanfaatan lahan, vegetasi, bangunan, kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakatnya;
4. mendiskusikan batas lokasi wilayah tempat tinggal, baik secara lokasi absolut maupun lokasi relatif; serta
5. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.3 Kesesuaian Teori Wilayah dengan Lokasi Tempat Tinggal

Nama Anggota	Alamat (Kelurahan/ Kecamatan/ Kabupaten)	Ciri Batas Wilayah secara Fisik	Ciri Batas Wilayah secara Budaya	Ciri Batas Wilayah secara Sosial
		1. Boleh menyebutkan nama sungai/ jalan/ 2.	1. Banyak warga beretnis 2.	1. Ada pasar 2.

Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.



Gambar 1.1 Contoh Diskusi Besar
Sumber: middleweb.com (2017)

Aktivitas 2 Subbab 1

Teori dan Paradigma Pengembangan Wilayah (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah satu wilayah secara daring atau luring.
2. Amati kenampakan wilayah tersebut dengan mengenali lokasi, tempat, dan kenampakannya.
3. Jika tersedia, lengkapi wilayah tersebut dengan informasi keruangan, pemanfaatan lahan, dan keterkaitan dengan wilayah sekitarnya.
4. Tentukan teori mana yang sesuai untuk menjelaskan wilayah tersebut dan berilah argumentasinya.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mendiskusikan lokasi dan karakteristik wilayah kajian. Pilihan wilayah kajian diserahkan kepada peserta didik. Teori baru dalam pengembangan wilayah berfokus pada tiga pilar utama, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Ketiga pilar tersebut merupakan elemen esensial yang dapat mendorong pelaksanaan pengembangan wilayah secara optimal, tetapi tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan alam. Paradigma pengembangan wilayah terbagi menjadi tiga, yaitu teori kutub pertumbuhan, teori lokasi, dan teori agropolitan.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengidentifikasi lokasi wilayah tersebut secara astronomis dan relatif;
2. mencari data pendukung lokasi wilayah tempat tinggal melalui media cetak/daring;
3. melanjutkan pencarian berupa ciri-ciri fisik dan sosial yang menjadi batas wilayah dari masing-masing lokasi tempat tinggal, seperti pemanfaatan lahan, vegetasi, bangunan, kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakatnya;
4. mendiskusikan batas lokasi wilayah tempat tinggal, baik secara lokasi absolut maupun lokasi relatif; serta
5. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.4 Kesesuaian Ciri Batas Administrasi Wilayah dengan Teori Wilayah

Nama wilayah kajian:

Alasan Pemilihan Wilayah Kajian	Alamat (Kelurahan/ Kecamatan/ Kabupaten)	Ciri Batas Wilayah secara Fisik	Ciri Batas Wilayah secara Budaya	Ciri Batas Wilayah secara Sosial
		1. Boleh menyebutkan nama sungai/ jalan/. . . . 2. Penggunaan lahan dominan	1. Banyak warga beretnis 2.	1. Ada pasar 2.

6. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar dengan tema:

Bagaimana perkembangan di wilayah kajian tersebut?

- Apakah mengikuti teori kutub pertumbuhan?
- Apakah mengikuti teori lokasi?
- Apakah mengikuti teori agropolitan?

Aktivitas 3 Subbab 1

Analisis Pengembangan Wilayah (Ayo Berpikir Kritis-Pemecahan Masalah)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati wilayah kota/kecamatan/daerah istimewa tempat kalian tinggal secara daring atau luring.
2. Untuk pengembangan wilayah, sektor-sektor apa saja yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah? Data dan informasinya dapat dikumpulkan dari sumber-sumber daring atau luring.
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut?
4. Gagasan-gagasan baru apa yang dapat kalian usulkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut?

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati satu wilayah kota/kabupaten/provinsi. Pengamatan wilayah dapat dilakukan secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengidentifikasi wilayah kajian sebagai sebuah kota/kabupaten/provinsi sehingga tidak tertukar;
2. mencari data pendukung lokasi wilayah kajian tempat tinggal melalui media cetak/daring;
3. melanjutkan pencarian berupa pengamatan berdasarkan urutan waktu terkait perkembangan di wilayah kajian tersebut;
4. mendiskusikan masalah apa yang dihadapi di wilayah tersebut. Akan ada kemungkinan peserta didik kesulitan mengelompokkan jenis masalah, maka peran guru ialah mengarahkan masalah yang terkait dengan tata ruang kota;
5. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.5 Analisis Pengembangan Wilayah Kajian

Wilayah Kajian		
Alasan Pemilihan Wilayah Kajian: 1. 2. 3.		
Tahun	Situasi di Wilayah Kajian	Permasalahan Wilayah

Catatan:

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

6. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

2. Subbab 2: Pengembangan Desa dan Kota

a. Tujuan Pembelajaran

- Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.
- Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.
- Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.

b. Apersepsi

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengenali satu desa wisata yang dikenal sampai keluar negeri. Desa tersebut merupakan desa dengan daya tarik tersendiri yang diminati oleh wisatawan domestik dan asing.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta topografi wilayah.

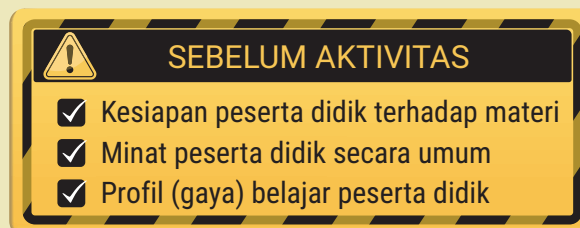
d. Panduan Aktivitas Materi Pengembangan Desa dan Kota

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Pengembangan Desa dan Kota. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Pengembangan Wilayah di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 2

Klasifikasi Desa Swadaya, Swakarya, dan Swasembada (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amatilah desa tempat tinggal kalian masing-masing secara daring atau luring. Kenalilah lokasinya dengan baik.
2. Kumpulkan data dan informasi desa tersebut dari berbagai sumber yang tersedia.
3. Lakukan analisis terhadap data tersebut untuk menentukan klasifikasi desa (tergolong desa swadaya, swakarya, atau swasembada).
4. Buatlah kesimpulannya berdasarkan hasil analisis yang telah kalian lakukan.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati satu desa. Bila lokasi tempat tinggal peserta didik di area perkotaan, diperkenankan memilih desa di lokasi yang lain. Pengamatan wilayah dapat dilakukan secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengenali lokasi desa yang dipilih;
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai desa tersebut dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
3. melanjutkan pencarian berupa pengamatan berdasarkan urutan waktu terkait perkembangan di wilayah kajian tersebut;
4. mendiskusikan kesesuaian karakteristik desa kajian dengan kategori desa swadaya, desa swakarya, dan desa swasembada; serta
5. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.6 Ciri Fisik dan Sosial Wilayah Kajian

Wilayah Kajian	
Desa Kajian	:
Lokasi Astronomis	:
Lokasi Relatif	:
Ciri Fisik Desa	Ciri Sosial

Catatan:

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

6. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.



Aktivitas 2 Subbab 2

Infrastruktur Desa (Ayo Berpikir Kreatif-*Problem Based Learning*)

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati perkembangan infrastruktur jalan desa tempat kalian tinggal.
2. Berikan penjelasan secara luas tentang infrastruktur desa (jalan, air, dan listrik) yang ada di desa tersebut.
3. Berikan penjelasan kaitan infrastruktur jalan tersebut dengan infrastruktur jalan di desa lain.
4. Untuk mengembangkan infrastruktur desa tersebut, gagasan-gagasan baru apa yang dapat kalian kemukakan?

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati infrastruktur desa tempat tinggal. Bila lokasi tempat tinggal peserta didik di area perkotaan, diperkenankan memilih desa di lokasi yang lain. Pengamatan wilayah dapat dilakukan secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengenali lokasi desa yang dipilih;
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai infrastruktur di desa tersebut dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
3. mendiskusikan infrastruktur yang sudah tersedia dan yang belum tersedia di desa kajian; serta
4. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.7 Prioritas Infrastruktur Desa di Wilayah Kajian

Wilayah Kajian		
Desa Kajian :		
Lokasi Astronomis :		
Lokasi Relatif :		
Infrastruktur yang sudah Tersedia	Infrastruktur yang belum Tersedia	Prioritas
Prioritas infrastruktur dengan kategori: 1. penting mendesak 2. penting tidak mendesak 3. tidak penting dan tidak mendesak		

Catatan:

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Infrastruktur apa yang harus ditambahkan ke desa kajian?

Aktivitas 3 Subbab 2

Pola Keruangan Kota (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah peta kota tempat kalian tinggal atau yang terdekat.
2. Kenalilah lokasinya secara absolut dan relatif kota tersebut.
3. Identifikasi zona-zona (pusat kota, pinggiran kota, dan zona perdesaan) wilayah kota tersebut.
4. Berdasarkan teori keruangan, teori mana yang sesuai untuk menjelaskan kota yang telah kalian pilih? Berikan argumentasinya.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati kota tempat tinggal. Bila lokasi tempat tinggal peserta didik di area perdesaan, diperkenankan memilih kota di lokasi yang lain. Pengamatan wilayah dapat dilakukan secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengenali lokasi absolut dan lokasi relatif dari kota yang dipilih;
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai infrastruktur di kota tersebut dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
3. menggunakan peta dasar topografi dari wilayah kajian (kota);
4. zona yang akan diidentifikasi secara umum berupa pusat kota, pinggiran kota, dan perdesaan;
5. mengidentifikasi zona keruangan pada peta kerja mereka, apakah sesuai dengan teori keruangan Konsentris-Burgess, Sektorial-Hoyt, atau Inti Berganda-Harris Ullman;
6. mempersiapkan unjuk karya berupa peta kerja dan keterangan zonasi hasil diskusi kelompok kecil.
7. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Bagaimanakah pola keruangan kota di Indonesia?

Aktivitas 4 Subbab 2

Teori Perkembangan Kota (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah peta kota tempat kalian tinggal atau yang terdekat.
2. Kenalilah lokasinya secara absolut dan relatif kota tersebut.
3. Amati perkembangan kota tersebut dari waktu ke waktu.
4. Kemukakan tergolong stadia apa kota tersebut dan berikan penjelasannya.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati perkembangan kota dari tempat tinggal peserta didik. Pengamatan wilayah dapat dilakukan melalui data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengenali perkembangan wilayah di kota tempat tinggal peserta didik;
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai perkembangan wilayah perkotaan yang menjadi kajian dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
3. mendiskusikan arah perkembangan kota tempat tinggal dari waktu ke waktu;
4. mempersiapkan unjuk karya berupa infografis/Power Point/tabel permasalahan peruntukan lahan wilayah kajian hasil diskusi kelompok kecil.

Aktivitas 5 Subbab 2

Tata Guna Lahan Perkotaan (Ayo Berpikir Kritis-*Problem Based Learning*)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah peta tata ruang kota yang terdekat dengan tempat tinggal kalian secara daring.
2. Amati dengan cermat peruntukan lahan wilayah kota tersebut.
3. Kumpulkan data dan informasi peruntukan lahan di wilayah kota tersebut.
4. Lakukan analisis permasalahan apa saja yang timbul berkaitan dengan peruntukan lahan tersebut.
5. Apa alternatif-alternatif untuk pemecahan masalah peruntukan lahan di wilayah kota tersebut?
6. Buatlah kesimpulan hasil analisis terhadap peruntukan lahan tersebut.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati tata ruang kota dari tempat tinggal peserta didik. Pengamatan wilayah dapat dilakukan melalui data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengenali peruntukan lahan wilayah di kota tersebut;
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai peruntukan lahan di wilayah kota yang menjadi kajian dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
3. menggunakan peta tematik dari kota yang menjadi kajian;
4. menganalisis masalah dari tata ruang wilayah terkait peruntukan lahan (peserta didik mungkin akan mendapatkan masalah dari studi artikel terkait, data statistik, dan pengamatan peta);
5. mempersiapkan unjuk karya berupa peta kerja dan tabel permasalahan peruntukan lahan wilayah kajian hasil diskusi kelompok kecil;

Tabel 1.8 Permasalahan Peruntukan Lahan Wilayah Kajian

No.	Jenis Peruntukan Lahan	Permasalahan yang Muncul	Solusi

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

6. melanjutkan diskusi mengenai alternatif solusi dari permasalahan pada wilayah kajian.
7. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Aktivitas 6 Subbab 2

Interaksi Desa-Kota (Ayo Berpikir Kritis)

Ayo, Berpikir Kritis!

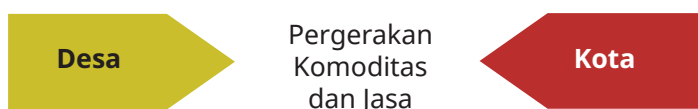
Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok yang anggotanya berasal dari desa dan kota, atau setidaknya tahu tentang desa dan kota.
2. Amati barang-barang apa saja yang dikirim dari desa ke kota dan sebaliknya dari kota ke desa.
3. Jelaskan mengapa barang-barang tersebut yang dijadikan sebagai komoditas pengiriman antara desa dan kota.
4. Bagaimana kesimpulan tentang hubungan antara desa dan kota tersebut?

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati pergerakan barang (komoditas) dan jasa antarwilayah. Pengamatan wilayah dapat dilakukan melalui data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung ataupun daring.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengenali pergerakan barang dari desa ke kota dan sebaliknya dari kota ke desa;



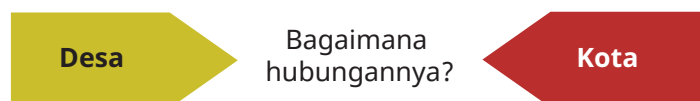
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai pergerakan komoditas barang dan jasa dari kota ke desa (atau sebaliknya) di wilayah kajian dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
3. melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis alasan/faktor penyebab adanya pergerakan komoditas barang dan jasa dari desa ke kota tersebut dan juga sebaliknya dari kota ke desa (peserta didik mungkin akan mendapatkan gambaran atas alasan dari studi artikel terkait, data statistik, dan pengamatan kondisi wilayah);
4. mempersiapkan unjuk karya wilayah kajian hasil diskusi kelompok kecil;

Tabel 1.9 Pertukaran Barang Desa/Kota

No.	Barang dari Desa....	Alasan Pertukaran	Barang dari Kota.....	Alasan Pertukaran
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

5. Memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.



3. Subbab 3: Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah

a. Tujuan Pembelajaran

- Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.
- Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengenali satu kota besar dengan catatan sejarah. Kota Palembang dahulu adalah sebuah hutan belantara, kemudian berkembang menjadi pusat kerajaan di kawasan pesisir dan menjadi sebuah kota besar. Cerita perkembangan tanah Kerajaan Sriwijaya menjadi kota-kota besar pada masa kini di Sumatra Selatan dapat dijadikan sebagai apersepsi bagi peserta didik dalam mengenal tata ruang dan dinamikanya dalam pembangunan wilayah. Guru dapat juga mengganti dengan sejarah wilayah tempat tinggal dengan dukungan foto tempo dulu yang dapat segera diobservasi oleh peserta didik. Jembatan penghubungnya untuk masuk ke materi ini ialah bahwa peserta didik menyadari ada histori tempo dulu dengan kondisi wilayah saat ini. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa berupa, "Bagaimana ruang desa dan kota seharusnya ditata?"

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenalkan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta topografi wilayah.

d. Panduan Aktivitas Materi Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah

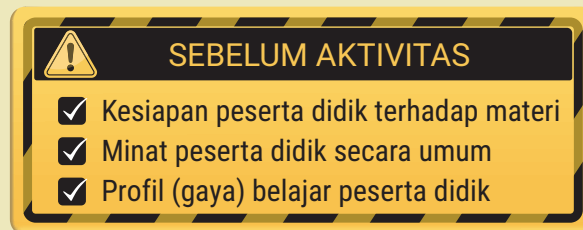
Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Pengembangan Wilayah di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 3

Evaluasi Tata Ruang Wilayah (Ayo Berpikir Kritis-*Problem Based Learning*)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Bukalah peta kabupaten atau kota kalian pada Google Maps.
2. Amati dengan cermat penataan ruang di wilayah tersebut.
3. Untuk apa saja pemanfaatan ruang di wilayah kabupaten atau kota kalian?
4. Apakah pemanfaatan ruang tersebut telah sesuai dengan tata ruang yang telah ditetapkan? Berikan argumentasinya.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi pemanfaatan ruang di wilayah tempat tinggal peserta didik. Pengamatan peta topografi/tata ruang wilayah dapat dilakukan melalui data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung (mengunjungi institusi) ataupun daring melalui Google Maps.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengamati peta tata ruang wilayah atau Google Maps (dengan fitur Layers);
2. mencari data dan informasi pendukung mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di wilayah kajian dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);

Sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 11 ayat (2), pemerintah daerah kabupaten/kota berwenang dalam melaksanakan penataan ruang wilayah kabupaten/kota. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib menyusun dan menyediakan RTRW provinsi/kabupaten/kota yang telah ditetapkan dalam bentuk digital dan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Sumber: <https://tataruang.atrbpn.go.id>

3. melakukan diskusi kelompok untuk membandingkan rencana tata ruang (dari pemerintah) dengan pemanfaatan ruang saat ini (pengamatan peta/ Google Maps harus menyesuaikan dengan tahun pembuatan peta tersebut);
4. mempersiapkan unjuk karya berupa peta kerja dan tabel perbandingan antara perencanaan dan evaluasi wilayah kajian hasil diskusi kelompok kecil.

Contoh pengamatan pada Google Maps:



Gambar 1.2 Contoh Pengamatan Wilayah Kajian

Sumber: Google Map (2022)

Tabel 1.10 Analisis Tata Ruang Wilayah Kajian

No.	Jenis Peruntukan Lahan pada Rencana Tata Ruang Wilayah	Kenyataan di Lapangan	Sesuai/Tidak Sesuai dengan Tata Ruang
1.			
2.			
3.			

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan berupa evaluasi tata ruang dalam diskusi besar.

6. Subbab 4: Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah

a. Tujuan Pembelajaran

- Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.
- Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Apakah kita pernah merasakan bahagia saat menjalani aktivitas sehari-hari di rumah sendiri? Seberapa sering kita merasa bahagia dan tidak ingin berpindah ke kota/desa yang lain meski menerima tawaran menggiurkan?

Guru dapat memulai cerita dengan memberikan gambar warga yang merasa bahagia dengan tempat tinggalnya. Dapat juga menggunakan alat bantu, yaitu foto berikut. Warga suku Badui terlihat menikmati kehidupan di tempat tinggal mereka meskipun jauh di pedalaman.



Gambar 1.3 Warga Suku Badui

Sumber: romadecade.org (2019)

Kebahagiaan ternyata dipengaruhi juga oleh pengelolaan tata ruang wilayah. Oleh karena itu, ketika membahas indeks kebahagiaan berikut perbandingannya di antara wilayah tempat tinggal, sebenarnya kita sedang mengaitkan bagaimana pembangunan di suatu wilayah berjalan dengan baik dan akhirnya dapat membahagiakan warganya. Jembatan penghubungnya adalah bagaimana peserta didik sadar bahwa bertempat tinggal di desa ataupun di kota, mereka memiliki hak untuk merasa bahagia di wilayah tempat tinggalnya. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berupa, "Bagaimana pengaruh tata ruang wilayah terhadap tingkat kesejahteraan?"

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta topografi wilayah.

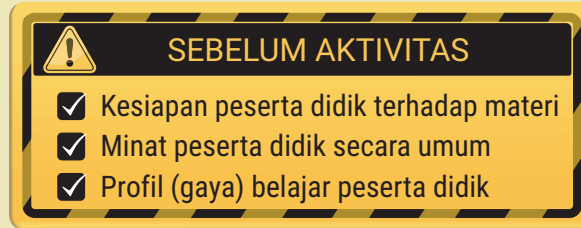
d. Panduan Aktivitas Materi Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Aktivitas 1 Subbab 4

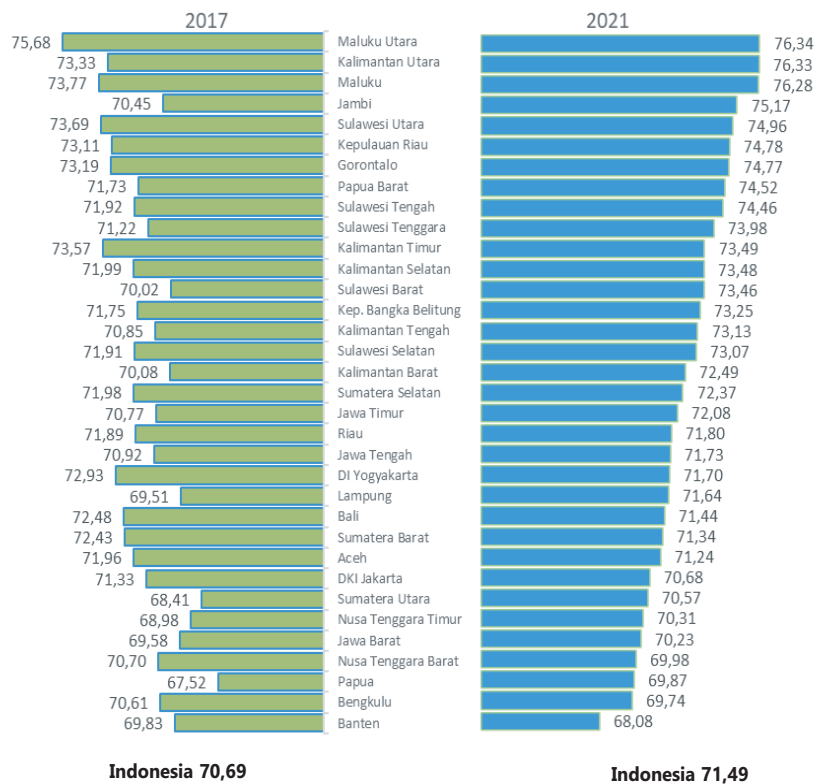
Analisis Indeks Kebahagiaan (Ayo Berpikir Kritis-*Problem Based Learning*)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati grafik Indeks Kebahagiaan (IK) pada gambar 1.35.
2. Lihat IK provinsi tempat kalian tinggal. Bandingkan dengan IK provinsi lain sekitarnya. Bandingkan juga dengan IK nasional.
3. Mengapa terjadi perbedaan IK di beberapa wilayah tersebut?
4. Kemukakan alternatif-alternatif solusi terhadap permasalahan perbedaan tersebut.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam menganalisis indeks kebahagiaan di wilayah tempat tinggal peserta didik.



Gambar 1.4 Indeks Kebahagiaan Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. membandingkan Indeks Kebahagiaan (IK) provinsi tempat tinggal peserta didik dengan IK provinsi sekitarnya serta IK secara nasional;
2. mencari data dan informasi pendukung dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring) mengenai faktor yang menyebabkan perbedaan angka IK provinsi tempat tinggal peserta didik dengan IK provinsi sekitarnya serta IK secara nasional;
3. melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis solusi atas perbedaan indeks kebahagiaan di seluruh provinsi.



4. menelaah informasi yang terdapat pada infografis;
5. mempersiapkan unjuk karya berupa tabel mengenai faktor penyebab perbedaan IK dari hasil diskusi kelompok kecil.

Kategori IK:

- A : bila melewati IK nasional
- B : bila melewati IK provinsi sekitar
- C : bila tidak melewati IK provinsi sekitar
- D : bila tidak melewati IK nasional

Tabel 1.11 Analisis Indeks Kebahagiaan di Wilayah Kajian

Nama Provinsi	Indeks Kebahagiaan (Skala 0–100)	Kategori IK
Sumatra Utara		
Solusi mengatasi permasalahan perbedaan indeks kebahagiaan:		
1.		
2.		

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

6. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan berupa alternatif solusi permasalahan perbedaan indeks kebahagiaan antarprovinsi dalam diskusi besar.

5. Panduan Aktivitas Diskusi

Dalam Buku Siswa terdapat beberapa aktivitas diskusi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menggali wawasan mereka terhadap materi di luar teori dan konsep. Bapak dan Ibu guru berkesempatan menjadi fasilitator diskusi dan mendapatkan tantangan dalam menciptakan proses diskusi yang efektif dan efisien. Aktivitas diskusi merupakan mekanisme yang ampuh untuk pembelajaran aktif. Diskusi yang difasilitasi dengan baik memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru sambil mengakui dan menghargai kontribusi peserta didik lainnya.



Gambar 1.5 Tips untuk memfasilitasi diskusi *online* dengan peserta didik

Sumber: [campuspress.com/Dustin Coleman](https://campuspress.com/) (2022)

Ayo, Berdiskusi!

Kalian tentu telah membaca pengertian wilayah dan jenis-jenisnya. Ada wilayah nodal, fungsional, dan wilayah perencanaan. Diskusikan secara berpasangan atau berkelompok tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana perbedaan antara wilayah formal, nodal, dan wilayah perencanaan?
2. Tentukan beberapa kata kunci yang mencerminkan karakteristik wilayah formal, nodal, dan perencanaan.

Ayo, Berdiskusi!

Ada tiga tujuan pengembangan wilayah, sebagaimana tertulis pada hal 12. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana ketercapaian masing-masing tujuan tersebut di wilayah kalian masing-masing?
2. Tujuan mana yang lebih banyak tercapai dari ketiganya?

Ayo, Berdiskusi!

Ada pendekatan spasial dan pendekatan sektoral dalam pengembangan wilayah. Diskusikan secara berpasangan atau kelompok tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana perbedaan antara pendekatan spasial dan pendekatan sektoral?
2. Jika mengamati wilayah kota/kabupaten tempat kalian tinggal, pendekatan mana yang banyak digunakan? Berikan contohnya.

Ayo, Berdiskusi!

Ada elemen sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi dalam pengembangan wilayah.

1. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan bagaimana potensi elemen-elemen wilayah di wilayah kota/kabupaten tempat kalian tinggal?
2. Apa saja permasalahan yang timbul dalam pengembangan wilayah berdasarkan elemen-elemen tersebut?

Ayo, Berdiskusi!

Penduduk yang tinggal di perkotaan terus meningkat, sebaliknya yang tinggal di wilayah perdesaan cenderung menurun (lihat tabel 1.2). Bagaimana dengan wilayah tempat kalian tinggal? Apakah fenomena yang sama juga terjadi? Berikan alasannya. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan.

Ayo, Berdiskusi!

Berdasarkan tingkat kemajuannya, ada desa tertinggal, berkembang, dan desa mandiri. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Pilihlah satu desa di antara desa-desa tempat kalian tinggal. Apakah desa tersebut tergolong desa tertinggal, berkembang, atau mandiri? Beri penjelasannya.
2. Potensi-potensi apa saja yang terdapat di desa tersebut?
3. Apa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status desa tersebut agar lebih maju lagi?

Ayo, Berdiskusi!

Berdasarkan pusat pelayanannya, di negara kita terdapat kota monosentris, polisentris, dan metropolitan. Diskusikan secara kelompok tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana perbedaan kota yang tergolong monosentris, polisentris, dan metropolitan?
2. Apa klasifikasi kota tempat kalian tinggal atau berdekatan?

Ayo, Berdiskusi!

Interaksi desa dan kota merupakan fenomena penting bagi penduduk kedua wilayah. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana interaksi antara desa dan kota tempat kalian tinggal?
2. Bagaimana dampak interaksi tersebut terhadap kehidupan desa?

Ayo, Berdiskusi!

Dalam penataan ruang terdapat asas keterpaduan, keberlanjutan, dan keberhasilgunaan. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang:

1. Bagaimana penerapan ketiga asas tersebut di wilayah kalian tinggal?
2. Apa kendala-kendala dalam penerapan asas-asas tersebut?

Yang sebaiknya dilakukan oleh fasilitator adalah sebagai berikut.

1. Pecahkan kebakuan sebelum memulai aktivitas diskusi.
2. Gunakan bahasa inklusif, yaitu bahasa yang bersifat terbuka, ramah, saling menghargai, dan toleransi terhadap perbedaan tanpa terkecuali.
3. Mintalah klarifikasi peserta didik jika tidak jelas maksud atau pertanyaan dari peserta didik lainnya.
4. Kembangkan kesadaran peserta didik akan hambatan untuk belajar (budaya, sosial, pengalaman, dan lain-lain).
5. Sediakan waktu dan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengumpulkan pemikiran mereka dan berkontribusi dalam diskusi.
6. Perjelas tema diskusi, gunakan instruksi yang tidak memicu ambiguitas.
7. Perlakukan peserta dengan hormat dan pertimbangan.
8. Berikan kesempatan kepada peserta untuk berpasangan-berbagi.

Yang sebaiknya dihindari oleh fasilitator adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa yang membuat peserta didik tidak merasa nyaman.
2. Mengasumsikan semua peserta didik memiliki harapan yang sama.
3. Menyampaikan komunikasi nonverbal yang tidak sopan.
4. Menyampaikan rasa mementingkan diri sendiri atau superioritas.
5. Mengizinkan hanya peserta yang dominan atau lebih untuk mengambil alih percakapan.

Potensi masalah saat proses diskusi	Yang dapat dilakukan
Peserta didik yang berbicara terlalu banyak	- Arahkan diskusi ke peserta didik yang lain atau arahkan ke topik diskusi yang lain. - Aturlah komentar menjadi poin tambahan atau ide alternatif.
Peserta didik yang terlalu banyak diam	- Berikan kesempatan untuk diskusi kelompok yang lebih kecil atau diskusi berpasangan. Kelompok yang lebih kecil dapat membantu membuat beberapa peserta didik merasa nyaman. - Tanyakan pada peserta didik, "Bagaimana menurutmu?"
Diskusi berubah menjadi perang argumen	- Jika ada komentar yang berlandaskan eksperimental, fasilitator dapat melakukan peninjauan untuk pengecekan metode. - Fasilitator dapat membuat daftar kedua sisi argumen di papan tulis. - Fasilitator dapat mengambil posisi yang kuat sebagai moderator, mencegah peserta diskusi saling menginterupsi atau berbicara secara bersamaan.
Komentar yang tidak jelas atau ragu-ragu	Minta peserta didik agar memberikan tambahan contoh faktual dari komentar mereka.
Pembahasan di luar topik	Hentikan proses diskusi sejenak, telusuri titik pembahasan yang sudah mulai keluar dari topik.

C. Peran Guru

Aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak berarti menghilangkan peran guru sebagai penggerak. Guru adalah seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk mengasah keterampilannya menjadi pemimpin bagi peserta didik dalam mengarahkan perencanaan pembelajaran.

Tabel 1.12 Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Yang harus dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
Membantu peserta didik menjadi pribadi yang mampu bekerja tanpa saling tergantung. Antarkan peserta didik agar dapat merumuskan dan menilai tujuan penting dari pembelajaran di Bab I.	Mengorbankan kreativitas dan spontanitas peserta didik karena memaknai <i>leadership</i> sebagai upaya memberi perhatian pada kerja, keteraturan proses, dan efisiensi.

D. Alternatif Pembelajaran

Alternatif pembelajaran terkait dengan gaya belajar peserta didik. Artinya, guru menyesuaikan kondisi kelas dengan memahami bahwa dalam proses pembelajaran (diskusi) akan ada kemungkinan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan mencari data dalam bentuk gambar/tulisan/video.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan mencari data melalui suara seperti *podcast*/video/ceramah dan membutuhkan ketenangan dalam beraktivitas.
3. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan bergerak dalam mencari data. Mungkin tipe ini akan menyukai gerakan memindahkan kursi menjadi pola berkelompok, bercerita sambil menggerakkan tangan, atau sekadar membuat tabel hasil pengamatan/diskusi.
4. Peserta didik dengan kategori *fast learner* akan lebih dahulu menguasai materi. Maka, arahkan dia untuk membagi informasi sebagai tutor sebaya dalam membantu rekannya yang *slow learner*.

E. Miskonsepsi

Berikut adalah miskonsepsi terkait konsep Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan.

1. “Wilayah hanya tercakup pada batas administrasi seperti kelurahan/kecamatan”, padahal wilayah sebenarnya dapat lebih sempit atau bahkan luas dari batas administrasi.

2. “Wilayah hanya berupa area poligon”, padahal wilayah fungsional bisa saja berbentuk garis panah.
3. “Pewilayahan sosial seperti administrasi pemerintahan bersifat permanen”, padahal gejala sosial di ruang muka bumi bersifat dinamis. Bahkan kita mengenal pemekaran wilayah/provinsi baru di Indonesia karena dampak otonomi daerah.
4. Batas delineasi pewilayahan fisik seperti topografi wilayah terkadang tidak sama dengan batas administrasi karena terkait geopolitik.
5. Tata guna lahan seolah diarahkan pada “perdesaan berkembang menjadi lahan perkotaan”, padahal secara umum lebih dari 40% negara di dunia masih lebih banyak perdesaan daripada perkotaan dan 18% memiliki jumlah penduduk yang lebih kecil di kota, dibandingkan dengan tahun 2000.
6. “Kota lebih produktif dibandingkan desa”, padahal tidak selalu seperti itu. Secara perekonomian, penyediaan barang atau jasa khusus yang bernilai tinggi hanya dapat diterapkan di kota dengan populasi besar.
7. “Kota besar adalah tempat tinggal idaman”, padahal sejarah telah menunjukkan bahwa kota bukanlah sistem yang stabil. Sifat kota lebih ke arah berkembang-meledak-lalu mengecil karena penduduk kota perlu berjuang untuk beradaptasi dengan dampak resesi dan konflik.

Berikut adalah miskonsepsi terkait proses pembelajaran Geografi.

Banyak guru yang menilai bahwa “perencanaan diskusi kelompok kepada peserta didik membutuhkan usaha yang lebih sedikit” daripada perencanaan untuk pembelajaran metode ceramah lainnya. Selain itu, “diskusi tidak dapat direncanakan sama sekali karena mereka bergantung pada interaksi spontan dan tak terduga di antara peserta didik”. Kedua ide ini salah. Merencanakan diskusi memerlukan upaya yang sama besarnya, mungkin lebih, seperti halnya perencanaan untuk jenis pelajaran lain. Meskipun spontanitas dan fleksibilitas penting dalam diskusi, perencanaan guru sebelumnya dikembalikan pada pembelajaran berdiferensiasi yang memuat isi, proses, hasil, serta lingkungan belajar yang mendukung.

F. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kategori *slow learner* biasanya hanya mengikuti perintah dari guru. Guru membagi perhatian peserta didik di kategori ini. Namun, juga seimbang dengan peserta didik berkategori *fast learner*. Berikanlah banyak motivasi agar mereka yang berkategori *fast learner* untuk semangat belajar. Hati-hati karena sekilas mereka yang pembelajar cepat tampaknya tidak mungkin menghadapi hambatan dalam hidup mereka dan sering kali guru memiliki pandangan yang salah tentang pembelajar cepat. Dalam artian sering diabaikan dan dianggap telah mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada kenyataannya, pembelajar cepat sering menghadapi kendala yang sulit dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain.

1. Kategori Pembelajar Cepat (*Fast Learner*)

Guru dapat membantu peserta didik dengan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka telah bekerja luar biasa. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tingkat kinerja yang luar biasa. Bagi peserta didik dengan kategori *fast learner* dapat menambah pengayaan dengan membuka tautan yang ada pada Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Tautan

Untuk menambah dan memperdalam teori-teori pengembangan wilayah, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/ekoregion/Bab-2-4.pdf>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang persentase penduduk yang tinggal di kota, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1276/persentase-penduduk-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2010-2035.html>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang pengembangan desa, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.kemenkopmk.go.id/desa-nglanggeran-contoh-keberhasilan-pengembangan-desa-wisata>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang pengembangan kota, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bpiw.pu.go.id/>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang interaksi desa dan kota, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

https://repositori.kemdikbud.go.id/20638/1/Kelas%20XII_Geografi_KD%203.2%20%282%29.pdf



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang tata ruang, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://tataruang.atrbpn.go.id/>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang tata ruang nasional, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.tataruang.id/>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang indeks kebahagiaan, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/27/ba1b0f03770569b5ac3ef58e/indeks-kebahagiaan-2021.html>



2. Kategori Pembelajar yang Lambat (*Slow Learner*)

Peserta didik dengan kategori *slow learner* tidaklah termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tetapi mereka memang memiliki kesulitan untuk mengikuti kelas reguler.

Jika diterjemahkan secara lugas, peserta didik yang lambat belajar adalah mereka yang mengalami hambatan belajar menurut tes inteligensi. Mereka tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami, lebih dalam ketika menyelesaikan tugas, dan pencapaian hasil jauh di bawah teman-temannya.

Bagi peserta didik dengan kategori *slow learner* dapat mengulang kembali proses pembelajaran dengan mengikuti kesempatan remedial yang dilakukan oleh guru.

G. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Kegiatan pembelajaran yang holistik tidak hanya berupa interaksi guru-peserta didik, melainkan melibatkan orang tua/wali murid. Guru tidak meminta orang tua untuk “mengajar” mata pelajaran sekolah, tetapi meminta peserta didik untuk berbicara dengan orang tua atau pasangan keluarga tentang sesuatu yang menarik untuk dipelajari bersama. Orang tua/wali murid dapat meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak mereka, mendiskusikan bagaimana keterampilan sekolah benar adanya digunakan di dunia nyata. Bahkan anggota keluarga dapat menambahkan pertanyaan atau komentar untuk guru di lembar kerja sebagai sarana komunikasi guru-orang tua/wali murid.

Lembar kerja adalah sejenis penugasan yang meminta peserta didik berperan sebagai reporter dengan berbicara pada anggota keluarga di rumah tentang hal-hal yang menarik terkait bab kewilayahan, pembangunan, dan kerja sama internasional.

Aturan dalam pembuatan lembar kerja komunikasi guru-orang tua/wali murid sebagai berikut.

1. Membantu agar semua anggota keluarga terlibat.
2. Mengajak peserta didik untuk berbagi dan menikmati tugas mereka berikut ide dan perkembangan diskusi bersama orang tua dan anggota keluarga.
3. Mempersilakan anggota keluarga untuk memberi komentar atau pertanyaan kepada guru dalam sesi komunikasi rumah-sekolah. Orang tua/wali murid dapat mengenali dengan cepat materi pembelajaran serta mengapresiasi usaha guru untuk menjaga informasi dan keterlibatan.
4. Aktivitas interaksi orang tua-guru menjaga agenda pembelajaran di sekolah sampai ke rumah sehingga anak-anak tahu bahwa orang tua mereka percaya bahwa penugasan dari sekolah merupakan hal yang penting dan bermakna untuk dibicarakan.

Contoh lembar penghubung peserta didik dengan orang tua dan guru pengajar sebagai berikut.

Wawancarai orang tua atau anggota keluargamu yang berusia 20 tahun lebih tua dari kamu. Mintalah mereka untuk menjawab pertanyaan berikut. Jangan lupa untuk menyimpan pendapat dari anggota keluargamu.

Dibandingkan dengan keadaan 20 tahun yang lalu, apakah secara tata ruang tempat tinggal sama saja, berubah menjadi lebih baik, atau berubah menjadi lebih buruk?

H. Penilaian

1. Penilaian Formatif Bab 1 sebagai Penilaian pada Awal Pembelajaran

Instrumen penilaian awal pembelajaran yang Bapak dan Ibu Guru gunakan dapat berupa tes tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya pada masing-masing subbab.

a. Subbab 1 dengan pertanyaan "Apa dan bagaimana pengembangan wilayah?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 1 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 1.13 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 1

Uraian Konsep dan Teori Subbab 1	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian			
Jenis Wilayah Formal, Nodal, Perencanaan			
Perwilayahan (Regionalisasi)			
Tujuan Pengembangan Wilayah			
Prinsip Pengembangan Wilayah			
Teori Pengembangan Wilayah (Teori Kutub Pertumbuhan, Teori Lokasi, Teori Agropolitan)			
Pengembangan Wilayah (Spasial dan Sektoral)			
Arah Pengembangan Wilayah			
Elemen dan Permasalahan Pengembangan Wilayah			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengembangan Wilayah.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep pengembangan Wilayah.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep pengembangan Wilayah.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.14 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 1

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengembangan Wilayah	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengembangan Wilayah	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengembangan Wilayah
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Pengembangan Wilayah. Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	• Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan, peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan, dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep pengembangan wilayah. • Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. • Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	

b. Subbab 2 dengan pertanyaan "Bagaimanakah pengembangan wilayah di pedesaan dan perkotaan?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 2 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 1.15 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 2

Uraian Konsep dan Teori Subbab 2	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian Desa dan Perdesaan			
Karakteristik Desa			
Klasifikasi Desa			
Potensi Desa			
Permasalahan Desa			
Prinsip Pengelolaan Pembangunan Desa			
Dinamika dan Arah Pengembangan Desa			
Pengertian Kota Perkotaan			
Karakteristik Perkotaan			
Klasifikasi Kota			
Teori dan Struktur Keruangan Kota			
Tahapan Perkembangan Kota			
Arah dan Dinamika Pembangunan Kota			
Interaksi Desa Kota			
Dampak Interaksi Desa Kota			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengembangan Desa Kota.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengembangan Desa Kota.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengembangan Desa Kota.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.16 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 2

Kesiapan Belajar	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengembangan Desa Kota	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengembangan Desa Kota	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengembangan Desa Kota
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Pengembangan Desa Kota	- Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan, peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan, dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Pengembangan Desa Kota. - Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. - Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	
	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.		

c. Subbab 3 dengan pertanyaan "Bagaimana ruang seharusnya ditata?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 3 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 1.17 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 3

Uraian Konsep dan Teori Subbab 3	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian dan Konsep Penataan Ruang			
Asas-Asas penataan ruang			
Strategi Penataan Ruang			
Penataan Ruang Nasional			
Penataan Ruang Regional			
Penataan Ruang Lokal			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.18 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 3

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah.	• Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah. • Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. • Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	
	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.		

d. Subbab 4 dengan pertanyaan "Bagaimana pengaruh tata ruang wilayah terhadap tingkat kesejahteraan?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 4 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut;

Tabel 1.19 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 4

Uraian Konsep dan Teori Subbab 4	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum memahami
Pengertian Indeks Kebahagiaan			
Indikator Indeks kebahagiaan			
Sebaran Indeks Kebahagiaan Penduduk Indonesia			
Pengaruh Pengembangan Wilayah terhadap Indeks Kebahagiaan			
Pengaruh Tata Ruang terhadap Indeks Kebahagiaan			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.20 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 4

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah. Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	- Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah. - Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. - Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	

2. Penilaian Formatif Bab 1 sebagai Penilaian pada Saat Pembelajaran

Penilaian formatif pada setiap pembelajaran aktivitas AYO, peserta didik dapat diobservasi dengan instrumen;

Tabel 1.21 Instrumen Formatif pada Saat Pembelajaran Aktivitas AYO

No.	Indikator	Belum	Sebagian	Sebagian Besar	Mampu
1.	Mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis				
2.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas				
3.	Merespons pertanyaan pada sesi diskusi				

No.	Indikator	Belum	Sebagian	Sebagian Besar	Mampu
4.	Menggunakan media informasi secara bijak				

Saat mengakhiri kegiatan pembelajaran AYO, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan misalnya tiga hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, dua hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan satu hal yang mereka belum pahami.

Namun perlu diingat bahwa penilaian formatif dirancang untuk penguatan tujuan pembelajaran agar peserta didik semakin meningkatkan kualitas dalam berkarya, bukan sebagai acuan penilaian rapor.

3. Penilaian Sumatif Bab 1 sebagai Penentuan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Penilaian digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 1. Pada dasarnya guru dapat menetapkan kriteria yang sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga pendekatan dalam menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran di Bab 1, yaitu sebagai berikut.

- Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran Bab 1. Pada halaman awal panduan khusus Bab 1 terdapat sembilan tujuan pembelajaran 1 yang dapat dijadikan sebagai deskripsi kriteria.

Tabel 1.22 Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 1

Tujuan Pembelajaran	Memadai	Tidak Memadai
Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.		
Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.		
Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.		

Tujuan Pembelajaran	Memadai	Tidak Memadai
Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks isik, sosial, ekonomi, dan keruangan.		
Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.		
Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.		
Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.		
Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.		
Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.		
Keterangan: Tabel ini berlaku untuk satu peserta didik Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal lima kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

- b. Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran Bab 1.

Tabel 1.23 Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 1

Level	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Keterangan	Belum mampu menjelaskan	Menjelaskan sebagian	Menjelaskan sebagian besar	Menjelaskan semua
Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.				

Level	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Keterangan	Belum mampu menjelaskan	Menjelaskan sebagian	Menjelaskan sebagian besar	Menjelaskan semua
Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.				
Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.				
Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks isik, sosial, ekonomi, dan keruangan.				
Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.				
Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.				
Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.				
Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.				
Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.				

c. Menggunakan skala atau interval nilai.

Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, guru menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, guru dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Tabel 1.24 Penggunaan Interval Kriteria Ketuntasan TP Pada Bab 1

Interval	0–40%	41–65%	66–85%	86–100%
Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.				
Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.				
Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.				
Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks isik, sosial, ekonomi, dan keruangan.				
Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.				
Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.				
Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.				
Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.				

Interval	0-40%	41-65%	66-85%	86-100%
Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.				
Keterangan; Interval 0-40% artinya peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian. Interval 41-65% artinya peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan. Interval 66-85% artinya peserta didik sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Interval 86-100% artinya peserta didik sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.				

I. Kunci Jawaban

1. a
2. c
3. a
4. d
5. d
6. c
7. e
8. c
9. b
10. c



Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Panduan Melaksanakan Refleksi pada Buku Siswa

Tidak terasa perjalanan belajar kita telah berlangsung di akhir bab. Banyak pengetahuan dan keterampilan tentang Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan telah kita pelajari.

Berikut kemukakan pendapat kalian terhadap pembelajaran yang telah kita lalui.

- Bagaimana perasaan kalian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung?
- Apakah tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat dicapai?
- Sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan YME, bagaimana menyikapi pembelajaran yang telah berlangsung tersebut?

2. Panduan/Contoh Melaksanakan Refleksi bagi Guru setelah Melaksanakan Pembelajaran

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Pengembangan Wilayah bagi peserta didik, apakah saya sebagai guru sudah:

- konsisten memberi keteladanan kepada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/Baik/Sedang/Kurang baik)
- menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik? (Sangat baik/Baik/Sedang/Kurang baik)
- menggunakan pembelajaran kontekstual secara baik? (Sangat baik/ Baik/ Sedang/Kurang baik)

Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Pembangunan Wilayah mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Nisa Maulia

ISBN: 978-602-427-913-4 (jil.3)

Bab 2 | Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Geografi untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: Budi Handoyo
ISBN 978-602-427-914-1 (jil.2)

Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

Apakah itu? Bagaimana terbentuknya dan bagaimana pengaruh pembangunan wilayah terhadap ruang muka bumi dan kesejahteraan?

pembangunan wilayah? Apakah itu? Bagaimana terbentuknya dan bagaimana pengaruh pembangunan wilayah terhadap ruang muka bumi dan kesejahteraan?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Bab 2

Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

teori dan paradigma pembangunan wilayah? Apakah itu? Bagaimana terbentuknya dan bagaimana pengaruh pembangunan wilayah terhadap ruang muka bumi dan kesejahteraan?



A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan ialah agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan konsep pembangunan.
2. Menerapkan konsep pembangunan.
3. Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan.
4. Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana.
5. Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.
6. Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan.
7. Merancang secara sederhana pembangunan wilayah berkelanjutan.

2. Pokok Materi Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

- a. Pengertian, Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan
- b. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0
- c. Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan
- d. Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri Terhadap Kesejahteraan

3. Hubungan Antarpokok Materi Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

Pada masa yang akan datang, peserta didik berperan penting sebagai *game changer* di wilayahnya. Mereka memiliki peran sebagai pelaku dalam perubahan. Hubungan antara bab kewilayahan dengan bab pembangunan pada Buku Siswa ialah agar peserta didik dapat menghubungkan perubahan wilayah di tempat tinggalnya sebagai dampak dari pembangunan. Pelaksanaan pembangunan turut memengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk di wilayah tersebut. Pembangunan yang berhasil membahagiakan warganya akan berdampak positif bagi pembangunan secara nasional. Keberhasilan pembangunan nasional akan memengaruhi hubungan kerja sama dengan wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, pembangunan menjadi materi yang penting dipelajari oleh peserta didik.

Pembelajaran submateri pembangunan pada Buku Siswa diawali dengan materi mengenai “Pengertian, Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan”. Guru dapat menekankan kepada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari pelaku pembangunan (*agent of change*). Guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang mengajak peserta didik memahami konsep pembangunan, perbedaan teori, dan paradigma pembangunan yang dikemukakan oleh para ahli. Peserta didik dapat menggunakan indikator pembangunan yang dijelaskan dalam Buku Siswa.

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri berkelanjutan. Pembangunan industri sudah berjalan sejak era Revolusi Industri 1.0 di Inggris. Saat ini peserta didik berada di era Revolusi Industri 4.0 menuju era 5.0 dengan tantangan pembangunan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, subbab berikutnya berfokus pada “Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0”.

Pembahasan pembangunan lebih lanjut mengarah pada subbab “Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan” karena pelaksanaan pembangunan hakekatnya adalah meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Kesejahteraan masyarakat adalah wujud keberhasilan pembangunan. Masyarakat berhasil mencapai segala kebutuhan hidup, pokok, sandang, pangan, papan, perawatan kesehatan dan pendidikan.

Subbab "Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan" pada Buku Siswa akan mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan mengevaluasi pembangunan wilayah serta revolusi industri di tempat tinggalnya. Pada hakikatnya kolaborasi bersama sangat diperlukan dalam melakukan perancangan terhadap model pembangunan berkelanjutan di wilayah tempat tinggal.

4. Hubungan Pembelajaran Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan dengan Mata Pelajaran Lainnya

Topik pembangunan pada hakikatnya dapat dilihat dan diamati dari berbagai sisi. Pembangunan dengan kompleksitasnya membutuhkan berbagai disiplin ilmu yang mampu menunjang keberhasilan dari berbagai sektor. Dalam konteks kewilayahan, Geografi dipakai dalam mengkaji pembangunan. Pembangunan dalam kerangka ide pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), di dalamnya mengintegrasikan strategi pengejaran pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan secara ekologi (Baiquni, 2004). Ilmu Ekonomi, Ekologi, dan kajian keruangan dalam ilmu Geografi secara terpadu digunakan dalam diskusi mewujudkan pembangunan. Saat diskusi terkait dampak pembangunan terhadap perilaku manusia, maka kajian Sosiologi turut berperan. Saat diskusi terkait perkembangan Revolusi Industri 1.0 hingga Revolusi Industri 5.0, maka kajian Sejarah turut berperan dalam materi pembangunan.

5. Kaitan Pembelajaran dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru perlu menanamkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya melalui materi, tetapi dalam aktivitas dan pengalaman nyata selama pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memenuhi peranannya dengan baik dalam masyarakat.

Bab Pembangunan Wilayah pada Buku Siswa turut menuangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran Geografi tidak dibatasi pada rangkaian aktivitas yang ditawarkan pada Buku Siswa sehingga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dimunculkan oleh guru akan bersifat lebih luas dibandingkan aktivitas pada Buku Siswa. Silakan kembali menelaah tabel dimensi Profil Pelajar Pancasila di bagian lampiran.

Sebagai contoh, pada Bab 2 ini akan fokus pada dimensi kreatif dengan penjabaran subelemen sebagai berikut.

Tabel 2.1 Dimensi Kreatif pada Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

Dimensi Kreatif	Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.
	Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan, serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.
	Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

Elemen pada dimensi kreatif ini kemudian menjadi landasan penilaian sikap peserta didik pada setiap proses pembelajaran di Bab 2 Buku Siswa.

6. Skema Pembelajaran Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran bersifat tidak baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Pada dasarnya, struktur Kurikulum Merdeka mencatat 5 Jam Pelajaran (JP) Geografi selama fase F. Terdiri atas 4 JP Geografi per minggu dan 1 JP per minggu diberikan kepada proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Buku Siswa, rekomendasi alokasi waktu pembelajaran untuk Bab 2 pada Buku Guru ini adalah sebanyak 48 JP. Jumlah JP tersebut dapat diubah sesuai dengan pertimbangan alokasi program tahunan, program semester, dan pertimbangan kedalaman materi mata pelajaran Geografi di setiap satuan pendidikan. Silakan Bapak dan Ibu Guru mengembangkan alokasi waktu pembelajaran per pokok materi sesuai kebutuhan di sekolah.

Tabel 2.2 Skema Pembelajaran Bab Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi Pembelajaran	Bentuk Metode Pembelajaran
6 Pekan 12 JP	2.1 Menjelaskan konsep pembangunan. 2.2 Menerapkan konsep pembangunan. 2.3 Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan. 2.4 Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana.	Pengertian, Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: • Paradigma Pembangunan (Terapkan Konsep) • Indikator Keberhasilan Pembangunan (Terapkan Konsep)
2 Pekan 8 JP	2.5 Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.	Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: • Tahapan Perkembangan Revolusi Industri (Terapkan Konsep) • Dampak Revolusi Industri 4.0 (Ayo Berpikir Kritis-Pemecahan Masalah)

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi Pembelajaran	Bentuk Metode Pembelajaran
3 Pekan 12 JP	2.6 Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan. 2.7 Merancang pembangunan wilayah berkelanjutan	Kesejahteraan penduduk sebagai hasil pembangunan Pengaruh pembangunan dan revolusi industri terhadap kesejahteraan	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas Capaian Pembangunan (Terapkan Konsep) Rancangan Pembangunan Wilayah (Ayo Berkolaborasi-<i>Problem Based Learning</i>)
Kata Kunci	pendekatan pembangunan, paradigma pembangunan, indikator keberhasilan pembangunan, revolusi industri, kesejahteraan		
Sumber Utama	Buku Siswa		
Sumber Lain	https://www.bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Rencana%20Pembangunan%20dan%20Rencana%20Kerja%20Pemerintah https://www.bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Panduan%20Perencanaan%20Pembangunan https://www.bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Majalah%20Perencanaan%20Pembangunan Anggraena, Yogi dkk. 2022. Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tomlinson, Carol A. 2001. 2nd Edition. How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Alexandria, Va. :Association for Supervision and Curriculum Development. Arends. R.I. 2012. Learning to Teach, Ninth Edition. Americas, New York : McGraw-Hill Companies, Inc.		

B. Panduan Pembelajaran Bab 2

1. Subbab 1: Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan

a. Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan konsep pembangunan.
- Menerapkan konsep pembangunan.
- Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan.
- Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Pembangunan bermakna “yang awalnya tidak ada menjadi ada”. Peserta didik mungkin berpikir bahwa pembangunan hanya pada sisi fisik, padahal makna pembangunan juga terkait dengan aspek nonfisik. Guru dapat menyertakan makna pembangunan dalam hal nonfisik dengan mengambil satu dari sekian perwakilan Indonesia yang namanya dikenal di dunia internasional. Kisah anak bangsa di kancah internasional juga dapat menjadi contoh bahwa sifat pembangunan nonfisik ialah bagaimana menjadikan pemuda Indonesia menjadi berkualitas secara pendidikan, kesehatan, kesadaran beragama, keterampilan mengelola *big data*, *artificial intelligence*, dan lain-lain. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berupa, "Bagaimanakah teori dan paradigma pembangunan?".

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta pembangunan wilayah.

d. Panduan Aktivitas Materi Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan

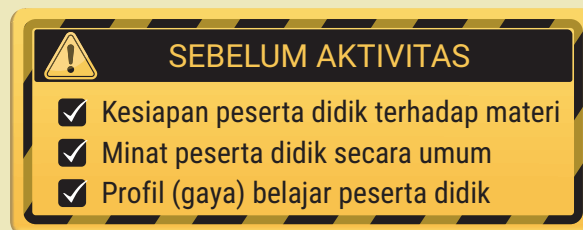
Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.

- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Teori, Paradigma, dan Indikator Pembangunan di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 1

Paradigma Pembangunan (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Ada beberapa paradigma pembangunan yang dapat digunakan sebagai acuan membangun daerah atau kota. Paradigma mana yang digunakan untuk membangun daerah tempat tinggal kalian? Berikan argumentasinya.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mendiskusikan paradigma pembangunan yang muncul di wilayah tempat tinggal. Ada dua paradigma pembangunan, yaitu paradigma *top down* dan *bottom up*.



Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengidentifikasi lokasi wilayah kajian pembangunan secara astronomis dan relatif;
2. mencari data pendukung lokasi wilayah tempat tinggal melalui media cetak/daring;
3. mendiskusikan kesesuaian kebijakan pembangunan dengan paradigma *top down* dan *bottom up*;
4. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.3 Kesesuaian Paradigma Pembangunan terhadap Wilayah Kajian

Nama dan Alamat Wilayah Kajian:	
Paradima Pembangunan	
(<i>Top Down/Bottom Up</i>)	
Alasan	

Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Aktivitas 2 Subbab 1

Indikator Keberhasilan Pembangunan (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Amati pembangunan nasional dan daerah kabupaten/kota kalian. Bagaimana tingkat keberhasilan pembangunan nasional atau daerah tempat tinggal kalian jika dilihat dari beberapa jenis indikator keberhasilan pembangunan? Berikan argumentasinya.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mendiskusikan indikator keberhasilan pembangunan yang ada di wilayah tempat tinggal. Ada tiga indikator keberhasilan pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan, dan indeks kualitas hidup.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengidentifikasi lokasi wilayah kajian pembangunan secara astronomis dan relatif;
2. mencari data pendukung lokasi wilayah tempat tinggal melalui media cetak/daring;
3. mendiskusikan keberhasilan pembangunan nasional atau daerah tempat tinggal dengan tiga indikator keberhasilan pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan, dan indeks kualitas hidup; serta
4. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.4 Kesesuaian Indikator Keberhasilan Pembangunan terhadap Wilayah Kajian

Nama dan Alamat Wilayah Kajian:	
Indikator pertumbuhan ekonomi	
Indikator pemerataan distribusi pendapatan	
Indeks kualitas hidup	
Kesimpulan pembangunan yang terjadi wilayah kajian adalah:	

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

2. Subbab 2: Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

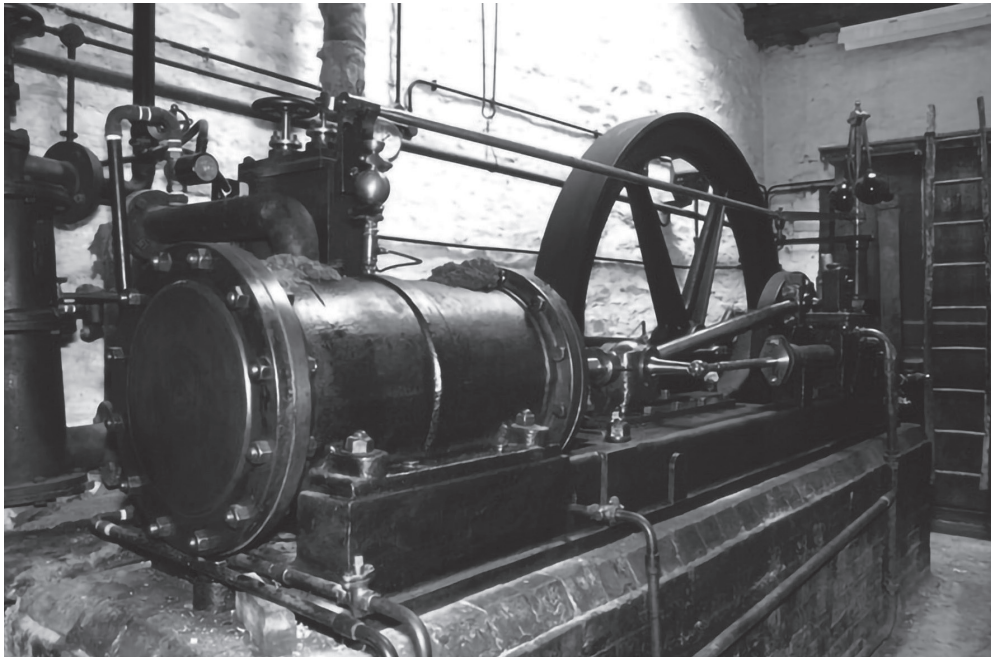
a. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengenali satu dari berbagai macam penemuan dunia yang merupakan produk dari era Revolusi Industri 1.0 dengan manfaat besar bagi dunia. Ceritakanlah bagaimana penemuan tersebut memberi dampak besar bagi manusia.

Contoh penemuan dari era Revolusi Industri 1.0 ialah transportasi mesin uap seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Industri di Era Revolusi 1.0

Sumber: id.wikipedia.org/Chris Allen (2008)

Penemuan kapal uap membuka jalur komunikasi antarmanusia yang terpisahkan oleh perairan. Adapun penemuan kereta api tentunya membuka jalur komunikasi antarmanusia di atas daratan yang jauhnya puluhan kilometer. Tidak hanya pergerakan manusia, penemuan kedua transportasi itu memberikan ruang yang luas untuk pergerakan barang dan jasa yang akhirnya memberikan nuansa baru di dunia, yaitu interaksi antarruang di permukaan bumi. Hal inilah yang kemudian mendasari peserta didik dalam memahami pentingnya sejarah tentang revolusi industri dari masa ke masa. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa berupa, "Apa dan bagaimana dampak dari Revolusi Industri 4.0 terhadap pembangunan wilayah?"

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta topografi wilayah.

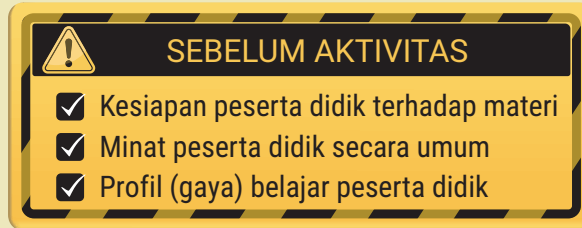
d. Panduan Aktivitas Materi Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Tahapan Revolusi Industri. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Perubahan Perilaku Keuangan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 2

Tahapan Perkembangan Revolusi Industri (Terapkan Konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

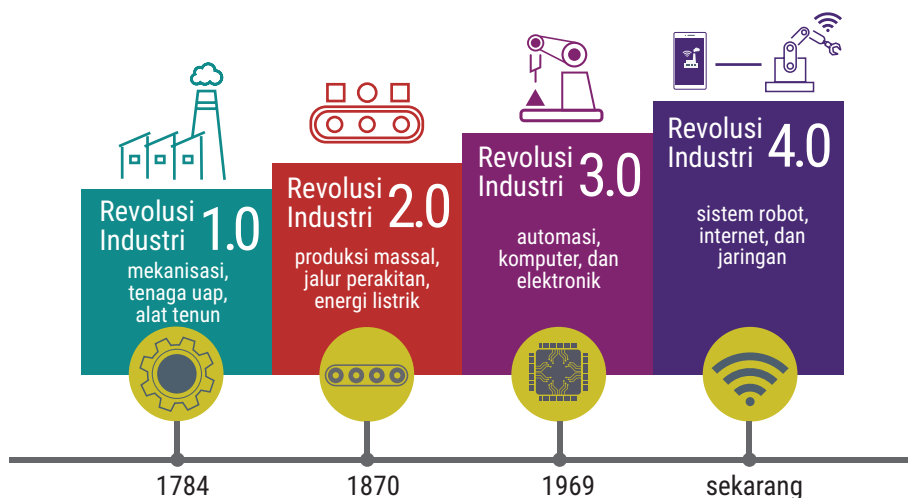
Ada beberapa tahapan perkembangan revolusi industri yang telah berlangsung dalam sejarah peradaban manusia.

6. Kemukakan tahapan-tahapan perkembangan revolusi industri tersebut.
7. Jika melihat perubahan yang terjadi di masyarakat kota/kabupaten kalian, revolusi industri manakah yang relevan untuk menjelaskannya?

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam bekerja sama mengamati perkembangan sejarah dari tempat tinggal peserta didik. Pengamatan wilayah dapat dilakukan melalui data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung ataupun daring. Peserta didik dapat menggunakan *keyword* “tempo dulu” pada situs web pencarian data.

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengenali penanda di kota kajian yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah dari perkembangan revolusi industri.

Panduan bagi guru dalam mengenali karakteristik revolusi industri ialah berdasarkan gambar pada Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.2 Perkembangan Revolusi Industri

2. Guru meminta peserta didik pada kelompok diskusi kecil agar mempersiapkan unjuk karya berupa tabel analisis perubahan di wilayah tempat tinggal dan kaitannya dengan tahapan revolusi industri.

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

3. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Aktivitas 2 Subbab 2

Dampak Revolusi Industri 4.0 (Ayo Berpikir Kritis-Pemecahan Masalah)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Revolusi industri telah berlangsung dalam kehidupan umat manusia, termasuk masyarakat di daerah tempat tinggal kalian.

1. Kemukakan satu permasalahan yang timbul sebagai dampak Revolusi Industri 4.0 di kota/kabupaten kalian.
2. Mengapa permasalahan tersebut yang kalian pilih di antara banyak masalah lainnya? Kemukakan argumentasi kalian dengan dilengkapi data.
3. Jelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan yang telah kalian pilih.
4. Gagasan-gagasan apa untuk memecahkan permasalahan tersebut?

Teknologi Industri 4.0 berkembang pesat, membantu pembangunan wilayah menjadi 'pintar' dan lebih efisien. Agar tetap kompetitif, setiap wilayah harus mengakui dan segera beradaptasi dengan situasi ini. Tantangan bagi setiap wilayah ialah bahwa tidak semua penduduk di wilayah tersebut dapat dengan mudahnya mengelola alat transformasi digital. Adopsi industri 4.0 dapat menghadirkan tantangan dan risiko tertentu bagi penduduk di wilayah pembangunan.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali permasalahan yang timbul dari Revolusi Industri 4.0 di

wilayah tempat tinggal peserta didik. Pengamatan permasalahan ditujukan pada perubahan perilaku manusia saat beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0. Pengamatan dapat dilakukan melalui pencarian data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung ataupun daring.

1. Perubahan Perilaku dalam Desain Rumah Tempat Tinggal
2. Perubahan Perilaku dalam Moda Transportasi
3. Perubahan Perilaku dalam Pemanfaatan Energi
4. Perubahan Perilaku dalam Kegiatan Sosial Ekonomi
5. Perubahan Perilaku dalam Mitigasi Bencana

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mencari data dan informasi pendukung mengenai permasalahan terkait perubahan perilaku yang muncul pada era Revolusi Industri 4.0 di wilayah kajian yang diambil dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
2. melakukan diskusi kelompok untuk memilih permasalahan, “Perilaku manusia manakah yang paling disorot sebagai dampak dari adaptasi terhadap Revolusi Industri 4.0?”
3. mempersiapkan unjuk karya hasil diskusi kelompok kecil berupa tabel permasalahan perubahan perilaku manusia menghadapi Revolusi Industri 4.0 di wilayah kajian.

Tabel 2.5 Perubahan Perilaku Manusia pada Era Revolusi Industri 4.0 di Wilayah Kajian

No.	Perilaku sebelum Revolusi Industri 4.0	Perilaku setelah Munculnya Revolusi Industri 4.0
1.		
2.		

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

4. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

3. Subbab 3 .Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan

a. Tujuan Pembelajaran

Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Apa yang ada di benak kita ketika terucap kata sejahtera? Apakah kita sudah merasa bahagia dan aman berada di tempat tinggal kita? Kondisi sejahtera ini terjadi ketika suatu kehidupan masyarakat terasa bahagia dan aman karena dari kesehatan, kebutuhan dasar akan gizi, tempat tinggal, pendapatan, dan pendidikan dapat dipenuhi, serta ketika manusia mendapatkan perlindungan yang menjanjikan dari risiko-risiko besar yang mengancam kehidupannya.

Ajaklah peserta didik untuk mengenali hal-hal yang mereka rasakan terkait kesejahteraan mereka dan keluarganya di tempat tinggal masing-masing. Hal yang dibahas dapat berupa pemenuhan kebutuhan hidup pangan, sandang, papan, perawatan kesehatan dan pendidikan. Setelah itu kaitkanlah kesejahteraan dengan pembangunan nasional. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berupa "Bagaimana hubungan antara pembangunan dengan kesejahteraan penduduk?"

Aktivitas 1 Subbab 3

Capaian Pembangunan (Terapkan konsep)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Amati pembangunan nasional dan daerah kabupaten/kota tempat kalian tinggal. Bagaimana capaian pembangunan di kota/kabupaten kalian jika ditinjau dari indikator kesejahteraan? Berikan argumentasinya.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mencari data dan informasi pendukung terkait bukti capaian pembangunan di tempat tinggal masing-masing. Capaian pembangunan dapat berupa bukti fisik ataupun nonfisik di berbagai bidang;

2. melakukan diskusi kelompok untuk melihat kesesuaian capaian pembangunan bila dilihat dari indikator kesejahteraan;
3. mempersiapkan unjuk karya hasil diskusi kelompok kecil berupa tabel capaian pembangunan.

Tabel 2.6 Capaian Pembangunan di Wilayah Kajian

No.	Indikator Kesejahteraan	Capaian Pembangunan
1.	Indikator Kesejahteraan	
2.	Kemajuan Sosial	
3.	Indeks Pembangunan Manusia	

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

4. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

5. Subbab 4: Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan

a. Tujuan Pembelajaran

Merancang pembangunan wilayah berkelanjutan.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Apa yang ada di benak kita ketika melihat satu desa di Indonesia diakui menjadi desa wisata terbaik dunia? Guru dapat mengenalkan pembangunan di desa kepada para peserta didik. Upaya pengembangan desa wisata dan desa digital di Desa Nglanggeran merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan desa. Desa Nglanggeran merupakan desa digital karena telah memberikan fasilitas *virtual tour* bagi orang-orang di luar desa untuk merasakan pengalaman berwisata secara daring. Revolusi Industri 4.0 menjadi salah satu peluang dalam menciptakan Ekonomi Pancasila berbasis digital.

Pengaruh Revolusi Industri 4.0 ini sangat terasa pada masyarakat Indonesia. Namun, apakah yang dialami oleh Desa Nglanggeran yang melakukan pembangunan berbasis Revolusi Industri 4.0 ini juga dialami oleh wilayah lainnya di Indonesia? Bagaimana dengan pembangunan di daerah perkotaan? Apakah memiliki keberhasilan yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan di desa? Apakah dengan peran robot dalam era Revolusi Industri 4.0 kemudian penduduk mengalami kemajuan dalam pembangunan? Atau justru banyak penduduk usia produktif yang mengalami pemutusan hubungan kerja? Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berupa, "Bagaimana pengaruh pembangunan dan revolusi industri terhadap perubahan ruang dan kesejahteraan?"



Gambar 2.3 Wujud Pembangunan Desa Wisata Nglanggeran

Sumber: jogjaprovo.go.id

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta pembangunan wilayah.

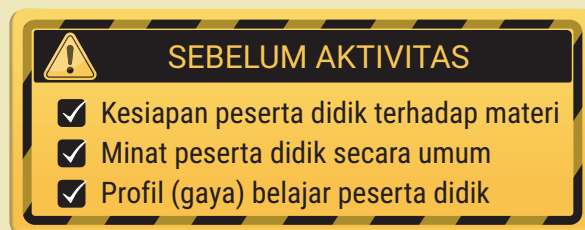
d. Panduan Aktivitas Materi Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
2. Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
3. Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Aktivitas 1 Subbab 4

Rancangan Pembangunan Wilayah (Ayo Berkolaborasi - *Problem Based Learning*)

**Ayo, Berkolaborasi
Membuat Proyek!**

Untuk melatih keterampilan kolaboratif,
lakukan kegiatan belajar berikut.

Pembangunan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat di suatu wilayah dalam satu negara. Buatlah rancangan pembangunan wilayah tempat kalian tinggal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pastikan kalian telah berada dalam satu kelompok kecil 4 - 5 orang.
2. Lakukan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat kota/kabupaten kalian.
3. Pilihlah satu masalah yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat.
4. Identifikasi tindakan-tindakan untuk memecahkan masalah pembangunan wilayah tersebut.
5. Pilihlah tindakan yang paling sesuai untuk memecahkan permasalahan pembangunan wilayah tersebut.
6. Buatlah rencana aksi dari tindakan yang telah kalian pilih tersebut.

Pada bagian ini, guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran diminta untuk aktif menggali kemampuan peserta didik dalam rancangan pembangunan wilayah tempat tinggal peserta didik. Pengamatan peta topografi/tata ruang wilayah dapat dilakukan melalui data sekunder dari institusi pemerintah secara langsung (mengunjungi institusi) ataupun daring melalui Google Maps.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mencari data dan informasi pendukung mengenai permasalahan terkait pelaksanaan pembangunan pada era Revolusi Industri 4.0 di wilayah kajian yang diambil dari berbagai sumber yang tersedia (media cetak/daring);
2. melakukan diskusi kelompok untuk memilih permasalahan dan mengurai permasalahan (apa, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana);

Bila guru menemukan kelompok yang kesulitan dalam menemukan permasalahan, silakan menggali pemikiran peserta didik. Berikut contoh permasalahan yang muncul dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

- Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan *big data*.
- Keamanan data dan teknologi informasi.
- Model pembangunan harus menyesuaikan.
- Perubahan budaya/perilaku manusia.
- Penanaman modal yang besar untuk menyesuaikan teknologi pada Revolusi Industri 4.0.

3. mendiskusikan tindakan yang diperlukan dalam mengatasi masalah pembangunan;
4. mempersiapkan unjuk karya hasil diskusi kelompok kecil berupa tabel permasalahan pembangunan pada Revolusi Industri 4.0 di wilayah kajian.

Tabel 2.7 Permasalahan Pembangunan pada Era Revolusi Industri

No.	Permasalahan Pembangunan pada Era 4.0 di Wilayah Kajian	Tindakan dalam Mengatasi Masalah
1.		
2.		
3.		

Unjuk karya dapat digantikan dari bentuk tabel menjadi infografis, mading, presentasi Power Point, atau media lain yang disesuaikan dengan kemampuan (gaya belajar) peserta didik.

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

5. Panduan Aktivitas Diskusi

Dalam Buku Siswa terdapat beberapa aktivitas diskusi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menggali wawasan mereka terhadap materi di luar teori dan konsep. Bapak dan Ibu Guru berkesempatan menjadi fasilitator diskusi dan mendapatkan tantangan dalam menciptakan proses diskusi yang efektif dan efisien. Aktivitas diskusi merupakan mekanisme yang ampuh untuk pembelajaran aktif, diskusi yang difasilitasi dengan baik memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru sambil mengakui dan menghargai kontribusi peserta didik lainnya.



Gambar 2.4 Tips untuk memfasilitasi diskusi *online* dengan peserta didik

Sumber: campuspress.com/Dustin Coleman (2022)

Ayo, Berdiskusi!

Agar pembangunan suatu wilayah secara ekonomi dapat tumbuh optimal dengan lingkungan yang terjaga kelestariannya, ada beberapa pendekatan pembangunan yang dapat dipilih. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Pendekatan mana yang perlu dipilih atau digunakan?
2. Mengapa pendekatan tersebut dipilih?

Ayo, Berdiskusi!

Pembangunan memiliki dampak terhadap perubahan ruang muka bumi, seperti perubahan penggunaan lahan. Diskusikan secara berkelompok pengaruh pembangunan jalan terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah tempat kalian tinggal.

Ayo, Berdiskusi!

Revolusi Industri 4.0 memudahkan cara hidup manusia dengan kecerdasan buatan yang berupa ciptaan robot dalam berbagai bentuk. Namun, di sisi lain menimbulkan masalah pemutusan kerja yang besar. Diskusikan secara berkelompok bagaimana mengantisipasi agar dampak revolusi 4.0 tersebut dapat diminimalisasi.

Ayo, Berdiskusi!

Untuk perilaku hidup sehari-hari, Revolusi Industri 4.0 menyediakan banyak pilihan produk hemat energi. Diskusikan secara kelompok bagaimana berperilaku secara bijaksana dalam pemanfaatan energi di era tersebut.

Ayo, Berdiskusi!

Tingkat kesejahteraan penduduk wilayah di Indonesia bervariasi dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi kebutuhan primer dan juga faktor lain, seperti ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, ekonomi/keuangan, fisik/infrastruktur, dan juga modal sosial. Diskusikan secara berkelompok bagaimana meningkatkan kesejahteraan penduduk wilayah tempat kalian tinggal

Yang sebaiknya dilakukan oleh fasilitator adalah sebagai berikut.

1. Pecahkan kebakuan sebelum memulai aktivitas diskusi.
2. Gunakan bahasa inklusif, yaitu bahasa yang bersifat terbuka, ramah, saling menghargai, toleransi terhadap perbedaan tanpa terkecuali.
3. Mintalah klarifikasi peserta didik jika tidak jelas maksud atau pertanyaan dari peserta didik lainnya
4. Kembangkan kesadaran peserta didik akan hambatan untuk belajar (budaya, sosial, pengalaman, dan lain-lain).
5. Sediakan waktu dan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengumpulkan pemikiran mereka dan berkontribusi dalam diskusi.
6. Perjelas tema diskusi, gunakan instruksi yang tidak memicu ambiguitas.
7. Perlakukan peserta dengan hormat dan pertimbangan.
8. Berikan kesempatan kepada peserta untuk berpasangan-berbagi.

Yang sebaiknya dihindari oleh fasilitator adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa yang membuat peserta didik tidak merasa nyaman.
2. Mengasumsikan semua peserta didik memiliki harapan yang sama
3. Menyampaikan komunikasi nonverbal yang tidak sopan.
4. Menyampaikan rasa mementingkan diri sendiri atau superioritas.
5. Mengizinkan hanya peserta yang dominan atau lebih untuk mengambil alih percakapan.

Tabel 2.8 Potensi Masalah Saat Diskusi

Potensi masalah saat proses diskusi	Yang dapat dilakukan
Peserta didik yang berbicara terlalu banyak	• Arahkan diskusi ke peserta didik yang lain atau arahkan ke topik diskusi yang lain. • Aturlah komentar menjadi poin tambahan atau ide alternatif.
Peserta didik yang terlalu banyak diam	• Berikan kesempatan untuk diskusi kelompok yang lebih kecil atau diskusi berpasangan. Kelompok yang lebih kecil dapat membantu membuat beberapa peserta didik merasa nyaman. • Tanyakan pada peserta didik, "Bagaimana menurutmu?"
Diskusi berubah menjadi perang argumen	• Jika ada komentar yang berlandaskan eksperimental, fasilitator dapat melakukan peninjauan untuk pengecekan metode. • Fasilitator dapat membuat daftar kedua sisi argumen di papan tulis. • Fasilitator dapat mengambil posisi yang kuat sebagai moderator, mencegah peserta diskusi saling menginterupsi atau berbicara secara bersamaan.
Komentar yang tidak jelas atau ragu-ragu	Minta peserta didik agar memberikan tambahan contoh faktual dari komentar mereka.
Pembahasan di luar topik	Hentikan proses diskusi sejenak, telusuri titik pembahasan yang sudah mulai keluar dari topik.

C. Peran Guru

Aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak berarti menghilangkan peran guru sebagai penggerak. Guru adalah seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk mengasah keterampilannya menjadi pemimpin bagi peserta didik dalam mengarahkan perencanaan pembelajaran.

Tabel 2.9 Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Yang harus dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
Membantu peserta didik menjadi pribadi yang mampu bekerja tanpa saling tergantung. Antarkan peserta didik agar dapat merumuskan dan menilai tujuan penting dari pembelajaran di Bab 2.	Mengorbankan kreativitas dan spontanitas peserta didik karena memaknai <i>leadership</i> sebagai upaya memberi perhatian pada kerja, keteraturan proses, dan efisiensi.

D. Alternatif Pembelajaran

Alternatif pembelajaran terkait dengan gaya belajar peserta didik. Artinya, guru menyesuaikan kondisi kelas dengan memahami bahwa dalam proses pembelajaran (diskusi) akan ada kemungkinan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan mencari data dalam bentuk gambar/tulisan/video.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan mencari data melalui suara seperti *podcast*/video/ceramah dan membutuhkan ketenangan dalam beraktivitas.
3. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan bergerak dalam mencari data. Mungkin tipe ini akan menyukai gerakan memindahkan kursi menjadi pola berkelompok, bercerita sambil menggerakkan tangan, atau sekadar membuat tabel hasil pengamatan/diskusi.
4. Peserta didik dengan kategori *fast learner* akan lebih dahulu menguasai materi. Maka, arahkan dia untuk membagi informasi sebagai tutor sebaya dalam membantu rekannya yang *slow learner*.

E. Miskonsepsi

Berikut adalah miskonsepsi terkait konsep Pembangunan Wilayah.

1. Pembangunan tidak selalu bermakna yang tidak ada menjadi ada karena hakikatnya pembangunan juga dapat bermakna yang ada menjadi hilang. Contohnya lahan hutan hujan tropis yang begitu luas dapat hilang tergantikan oleh pembukaan lahan untuk kawasan permukiman.
2. “Pembangunan nasional berfokus pada pembangunan fisik”, padahal sebenarnya pembangunan bermakna fisik dan nonfisik.

3. “Pembangunan berfokus pada penanganan infrastruktur”, padahal ada aspek pendayagunaan sumber daya manusia yang sangat penting.
4. “Pendekatan kependudukan sama dengan pendekatan manusia dalam istilah pembangunan”, padahal kedua pendekatan tersebut memiliki perbedaan melalui makna kuantitas dan kualitas.
5. “Pendekatan pembangunan berwawasan lingkungan sama dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan”, padahal sebenarnya keduanya dibedakan oleh waktu. Pembangunan berwawasan lingkungan dilakukan pada waktu dilaksanakan pembangunan, sedangkan pembangunan berkelanjutan dilakukan hari ini, esok, dan masa yang akan datang.

Berikut adalah miskonsepsi terkait proses pembelajaran Geografi.

Banyak guru yang menilai bahwa “perencanaan diskusi kelompok kepada peserta didik membutuhkan usaha yang lebih sedikit” daripada perencanaan untuk pembelajaran metode ceramah lainnya. Selain itu, “diskusi tidak dapat direncanakan sama sekali karena mereka bergantung pada interaksi spontan dan tak terduga di antara peserta didik”. Kedua ide ini salah. Merencanakan diskusi memerlukan upaya yang sama besarnya, mungkin lebih, seperti halnya perencanaan untuk jenis pelajaran lain. Meskipun spontanitas dan fleksibilitas penting dalam diskusi, perencanaan guru sebelumnya dikembalikan pada pembelajaran berdiferensiasi yang memuat isi, proses, hasil, serta lingkungan belajar yang mendukung.

F. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kategori *slow learner* biasanya hanya mengikuti perintah dari guru. Guru membagi perhatian peserta didik di kategori ini. Namun, juga seimbang dengan peserta didik berkategori *fast learner*. Berikanlah banyak motivasi agar mereka yang berkategori *fast learner* untuk semangat belajar. Hati-hati karena sekilas mereka yang pembelajar cepat tampaknya tidak mungkin menghadapi hambatan dalam hidup mereka dan sering kali guru memiliki pandangan yang salah tentang pembelajar cepat. Dalam artian sering diabaikan dan dianggap telah mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada kenyataannya, pembelajar cepat sering menghadapi kendala yang sulit dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain.

1. Kategori Pembelajar Cepat (*Fast Learner*)

Guru dapat membantu peserta didik dengan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka telah bekerja luar biasa. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tingkat kinerja yang luar biasa. Bagi peserta didik dengan kategori *fast learner* dapat menambah pengayaan dengan membuka tautan yang ada pada Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang kota-kota ramah lingkungan di dunia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/KotaRamahLingkungandiDunia>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang pembangunan berkelanjutan, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

https://bit.ly/Pembangunan_Berkelanjutan



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang AI dalam bidang ekonomi di Indonesia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/AI-bidang-ekonomi>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang AI di Indonesia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/AI-di-Indonesia>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang kesejahteraan masyarakat Indonesia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/09/kesejahteraan-indonesia-di-antara-negara-dunia>



Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang dampak kebijakan pembangunan di Papua, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/DampakPembangunanPapua>



2. Kategori Pembelajar yang Lambat (*Slow Learner*)

Peserta didik dengan kategori *slow learner* tidaklah termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tetapi mereka memang memiliki kesulitan untuk mengikuti kelas reguler.

Jika diterjemahkan secara lugas, peserta didik yang lambat belajar adalah mereka yang mengalami hambatan belajar menurut tes inteligensi. Mereka tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami, lebih dalam ketika menyelesaikan tugas, dan pencapaian hasil jauh di bawah teman-temannya.

Bagi peserta didik dengan kategori *slow learner* dapat mengulang kembali proses pembelajaran dengan mengikuti kesempatan remedial yang dilakukan oleh guru.

G. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Kegiatan pembelajaran yang holistik tidak hanya berupa interaksi guru-peserta didik, melainkan melibatkan orang tua/wali murid. Guru tidak meminta orang tua untuk “mengajar” mata pelajaran sekolah, tetapi meminta peserta didik untuk berbicara dengan orang tua atau pasangan keluarga tentang sesuatu yang menarik untuk dipelajari bersama. Orang tua/wali murid dapat meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak mereka, mendiskusikan bagaimana keterampilan sekolah benar adanya digunakan di dunia nyata.

Bahkan anggota keluarga dapat menambahkan pertanyaan atau komentar untuk guru di lembar kerja sebagai sarana komunikasi guru-orang tua/wali murid.

Lembar kerja adalah sejenis penugasan yang meminta peserta didik berperan sebagai reporter dengan berbicara pada anggota keluarga di rumah tentang hal-hal yang menarik terkait bab kewilayahan, pembangunan, dan kerja sama internasional.

Aturan dalam pembuatan lembar kerja komunikasi guru-orang tua/wali murid sebagai berikut.

1. Membantu agar semua anggota keluarga terlibat.
2. Mengajak peserta didik untuk berbagi dan menikmati tugas mereka berikut ide dan perkembangan diskusi bersama orang tua dan anggota keluarga.
3. Mempersilakan anggota keluarga untuk memberi komentar atau pertanyaan kepada guru dalam sesi komunikasi rumah-sekolah. Orang tua/wali murid dapat mengenali dengan cepat materi pembelajaran serta mengapresiasi usaha guru untuk menjaga informasi dan keterlibatan.
4. Aktivitas interaksi orang tua-guru menjaga agenda pembelajaran di sekolah sampai ke rumah sehingga anak-anak tahu bahwa orang tua mereka percaya bahwa penugasan dari sekolah merupakan hal yang penting dan bermakna untuk dibicarakan.

Contoh lembar penghubung peserta didik dengan orang tua dan guru pengajar sebagai berikut.

Wawancarai orang tua atau anggota keluargamu yang berusia 20 tahun lebih tua dari kamu. Mintalah mereka untuk menjawab pertanyaan berikut. Jangan lupa untuk menyimpan pendapat dari anggota keluargamu.

Apa yang menjadi fokus pembangunan pada 20 tahun yang lalu di wilayah tempat tinggal? Dibandingkan dengan pembangunan saat ini, adakah infrastruktur yang hilang? Adakah infrastruktur yang bertambah? Adakah peningkatan kualitas sumber daya manusia? Dalam hal apakah? Adakah penurunan kualitas penurunan sumber daya manusia?

H. Penilaian

1. Penilaian Formatif Bab 2 sebagai Penilaian pada Awal Pembelajaran

Instrumen penilaian awal pembelajaran yang Bapak Ibu guru gunakan dapat berupa tes tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya pada masing-masing Subbab.

a. Subbab 1 dengan pertanyaan "Apakah pembangunan itu? Bagaimana teori dan paradigma pembangunan?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 1 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 2.10 Rubrik Penilaian formatif Awal Subbab 1

Uraian Konsep dan Teori Subbab 1	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian Pembangunan			
Teori Pembangunan			
Paradigma Pembangunan			
Pendekatan Pembangunan Berwawasan Lingkungan			
Pendekatan Pembangunan Berwawasan Kependudukan			
Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan			
Pendekatan Berpusat pada Manusia			
Indikator Keberhasilan Pembangunan			
Dampak Pembangunan Wilayah terhadap Perubahan Permukaan Bumi			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya yaitu;

Tabel 2.11 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 1

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan.	• Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan, peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Pengertian, Teori, Paradigma dan Indikator Pembangunan. • Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. • Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	
	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.		

b. Subbab 2 dengan pertanyaan "Apa dan bagaimanakah karakteristik Revolusi Industri 4.0?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 2 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut;

Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 2

Uraian Konsep dan Teori Subbab 2	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pembangunan Era Revolusi Industri 4.0			
Keterkaitan Era Revolusi Industri 4.0 dengan Masyarakat 5.0			
Perubahan Perilaku Keruangan sebagai Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.13 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 2

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	- Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 - Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. - Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	

c. Subbab 3 dengan pertanyaan "Apakah ada hubungan antara kesejahteraan penduduk dengan pembangunan?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 3 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 2.14 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 3

Uraian Konsep dan Teori Subbab 3	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian Kesejahteraan			
Indikator Indeks Kesejahteraan			
Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Kesejahteraan			
Sebaran Indeks Kesejahteraan Penduduk Indonesia			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, yaitu:

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya yaitu;

Tabel 2.15 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 3

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan.	• Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan. • Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. • Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	
	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.		

d. Subbab 4 dengan pertanyaan "Bagaimana pengaruh pembangunan wilayah dan revolusi industri terhadap kesejahteraan?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 4 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 4

Uraian Konsep dan Teori Subbab 4	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum memahami
Hubungan Pembangunan Wilayah terhadap Indeks Kesejahteraan			
Hubungan Revolusi Industri Industri 4.0 terhadap Indeks			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, yaitu:

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.17 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 4

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan.	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan.	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan.
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan. Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	- Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan. - Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru - Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	

2. Penilaian Formatif Bab 2 sebagai Penilaian pada Saat Pembelajaran

Penilaian formatif pada setiap pembelajaran aktivitas AYO, peserta didik dapat diobservasi dengan instrumen sebagai berikut.

Tabel 2.18 Instrumen Formatif pada Saat Pembelajaran Aktivitas AYO

No.	Indikator	Belum	Sebagian	Sebagian Besar	Mampu
1.	Mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis				
2.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas				

No.	Indikator	Belum	Sebagian	Sebagian Besar	Mampu
3.	Merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi				
4.	Menggunakan media informasi secara bijak				

Saat mengakhiri kegiatan pembelajaran AYO, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan misalnya tiga hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, dua hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan satu hal yang mereka belum pahami.

Namun perlu diingat bahwa penilaian formatif dirancang untuk penguatan tujuan pembelajaran agar peserta didik semakin meningkatkan kualitas dalam berkarya, bukan sebagai acuan penilaian rapor.

3. Penilaian Sumatif Bab 2 sebagai Penentuan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Penilaian digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 2. Pada dasarnya guru dapat menetapkan kriteria yang sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga pendekatan dalam menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran di Bab 2, sebagai berikut.

- Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran Bab 2. Pada halaman awal panduan khusus Bab 2 terdapat tujuh tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai deskripsi kriteria.

Tabel 2.19 Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 2

Tujuan Pembelajaran	Memadai	Tidak Memadai
Menjelaskan konsep pembangunan		
Menerapkan konsep pembangunan		
Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan		

Tujuan Pembelajaran	Memadai	Tidak Memadai
Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana		
Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0		
Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan		
Merancang secara sederhana pembangunan wilayah berkelanjutan		
Keterangan: Tabel ini berlaku untuk satu peserta didik Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal lima kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

- b. Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran Bab 2.

Tabel 2.20 Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 2

Level	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Keterangan	Belum mampu menjelaskan	Menjelaskan sebagian	Menjelaskan sebagian besar	Menjelaskan semua
Menjelaskan konsep pembangunan				
Menerapkan konsep pembangunan				
Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan				

Level	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Keterangan	Belum mampu menjelaskan	Menjelaskan sebagian	Menjelaskan sebagian besar	Menjelaskan semua
Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana				
Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0				
Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan				
Merancang secara sederhana pembangunan wilayah berkelanjutan				

c. Menggunakan skala atau interval nilai.

Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, guru menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, guru dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Tabel 2.21 Penggunaan Interval Kriteria Ketuntasan TP pada Bab I

Interval	0–40%	41–65%	66–85%	86–100%
Menjelaskan konsep pembangunan				
Menerapkan konsep pembangunan				

Interval	0-40%	41-65%	66-85%	86-100%
Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan				
Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana				
Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0				
Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan				
Merancang secara sederhana pembangunan wilayah berkelanjutan				
Keterangan; Interval 0-40% artinya peserta didik belum mencapai, remedial di seluruh bagian. Interval 41-65% artinya peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan. Interval 66-85% artinya peserta didik sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Interval 86-100% artinya peserta didik sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.				

I. Kunci Jawaban

1. b
2. c
3. c
4. e
5. a
6. c
7. a
8. c
9. e
10. e

J. Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Panduan Melaksanakan Refleksi pada Buku Siswa

Tidak terasa perjalanan belajar kita telah berlangsung di akhir bab. Banyak pengetahuan dan keterampilan tentang Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan telah kita pelajari.

Berikut kemukakan pendapat kalian terhadap pembelajaran yang telah kita lalui.

- Bagaimana perasaan kalian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung?
- Apakah tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat dicapai?
- Sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan YME, bagaimana menyikapi pembelajaran yang telah berlangsung tersebut?

2. Panduan/Contoh Melaksanakan Refleksi bagi Guru setelah Melaksanakan Pembelajaran

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Pembangunan Wilayah bagi peserta didik, apakah saya sebagai guru sudah:

- konsisten memberi keteladanan kepada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/Baik/Sedang/Kurang baik)
- menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik? (Sangat baik/Baik/Sedang/Kurang baik)
- menggunakan pembelajaran kontekstual secara baik? (Sangat baik/ Baik/Sedang/Kurang baik)

Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Kerja Sama Antarneegara mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Nisa Maulia

ISBN: 978-602-427-913-4 (jil.3)

Bab 3 | Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia



A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia ialah agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara.
2. Menjelaskan teori dan paradigma kerja sama antarnegara.
3. Membedakan karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama.
4. memahami bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.
5. Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah.
6. Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.
7. Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.

2. Pokok Materi Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia

- a. Kerja Sama Antarnegara
- b. Geopolitik Indonesia sebagai Potensi Menjalin Kerja Sama Internasional
- c. Kerja Sama Indonesia dalam Kancan Internasional
- d. Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional

3. Hubungan Antarpokok Materi Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia

Setiap negara di dunia tentu membutuhkan kerja sama dengan negara lain. Hal ini terutama disebabkan setiap negara memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda. Potensi sumber daya alam ini dipengaruhi oleh faktor iklim dan cuaca. Negara di belahan bumi utara dan negara di belahan bumi selatan memiliki perbedaan iklim dan kesuburan tanah. Perbedaan berikutnya ialah terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada negara yang sudah melampaui teknologi industri 4.0 dalam pengelolaan sumber daya alam, tetapi mayoritas negara-negara lainnya masih memerlukan kesesuaian dalam penggunaan sistem teknologi. Belum lagi adanya perbedaan ideologi antarnegara. Perbedaan ideologi ini bahkan dapat memicu konflik antarnegara.

Sebagai *game changer*, peserta didik dapat memaknai manfaat dan kerja sama Indonesia secara bilateral, multilateral, dan regional bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Peserta didik dapat melihat beberapa contoh kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan hasilnya telah memberikan dampak baik terhadap pembangunan di Indonesia. Peserta didik kemudian mendapatkan pengalaman belajar mengenai bentuk-bentuk kerja sama Indonesia yang telah berjalan dan mendapatkan gambaran untuk pengembangan kerja sama tersebut pada masa yang akan datang.

Pengembangan partisipasi aktif Indonesia dalam kerja sama internasional tentunya akan bersifat dinamis. Segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun luar, yang langsung maupun tidak langsung, akan hadir silih berganti. Apakah kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain dapat memperkuat ketahanan wilayah secara nasional? Karena itulah peserta didik memerlukan kemampuan dalam memahami adanya pengaruh kerja sama antarnegara terhadap ketahanan wilayah sebagai pilar ketahanan nasional.

4. Hubungan Pembelajaran Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia dengan Mata Pelajaran Lainnya

Topik kerja sama pada hakikatnya memiliki makna sebagai hubungan internasional. Hubungan internasional mempelajari hubungan antarnegara, termasuk peran sejumlah negara, organisasi antarpemerintah, organisasi nonpemerintah internasional, organisasi nonpemerintah, dan perusahaan

multinasional. Hubungan yang terbangun antarnegara ini mendasari terbentuknya kerja sama internasional. Beberapa cabang keilmuan diperlukan dalam membahas hubungan antara negara. Misalnya Politik dan Hukum Internasional. Kedua aspek ini berkaitan erat dengan hubungan internasional. Hukum internasional merupakan sebuah sistem aturan, prinsip, dan konsep mengatur hubungan antarnegara, organisasi internasional, individu, dan aktor lainnya dalam politik dunia.

Berikutnya adalah bidang Ekonomi Internasional. Secara ekonomi internasional, hubungan internasional dapat menaikkan perekonomian negara. Negara dapat turut memperluas pasaran ekspor dan menambah minat investor asing.

Peran budaya dalam hubungan internasional, biasanya dikaitkan dengan performa kesenian, seperti kegiatan kunjungan budaya atau pekan kesenian ke negara-negara lain. Hubungan internasional sebagian besar merupakan masalah kebudayaan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan Antropologi dalam kajian kerja sama internasional. Peserta didik perlu memahami peran kebudayaan antarbangsa akan sangat diperlukan untuk menyelesaikan perundingan-perundingan atau kerja sama antarnegara.

5. Kaitan Pembelajaran dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru perlu menanamkan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya melalui materi, tetapi dalam aktivitas dan pengalaman nyata selama pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memenuhi peranannya dengan baik dalam masyarakat.

Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia pada Buku Siswa turut menuangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran Geografi tidak dibatasi pada rangkaian aktivitas yang ditawarkan pada Buku Siswa sehingga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dimunculkan oleh guru akan bersifat lebih luas dibandingkan aktivitas pada Buku Siswa. Silakan kembali menelaah tabel dimensi Profil Pelajar Pancasila di bagian lampiran.

Sebagai contoh, pada Bab 3 ini akan fokus pada dimensi berkebinekaan global dengan penjabaran subelemen sebagai berikut.

Tabel 3.1 Dimensi Berkebinekaan Global pada Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia

Dimensi Berkebinekaan Global	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan, dan tindakannya terhadap orang lain.
	Menghilangkan stereotipe dan prasangka	Mengkritik dan menolak stereotipe serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotipe dan prasangka.
	Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antarbudaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.

Elemen pada dimensi berkebinekaan global ini kemudian menjadi landasan penilaian sikap peserta didik pada setiap proses pembelajaran di Bab 3 Buku Siswa.

6. Skema Pembelajaran Bab Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia

Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran bersifat tidak baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Pada dasarnya, struktur Kurikulum Merdeka mencatat 5 Jam Pelajaran (JP) Geografi selama fase F.

Berdasarkan Buku Siswa, rekomendasi alokasi waktu pembelajaran untuk Bab 3 pada Buku Guru ini adalah sebanyak 48 JP. Jumlah JP tersebut dapat diubah sesuai dengan pertimbangan alokasi program tahunan, program semester, dan pertimbangan kedalaman materi mata pelajaran Geografi di setiap satuan pendidikan. Silakan Bapak dan Ibu Guru mengembangkan alokasi waktu pembelajaran per pokok materi sesuai kebutuhan di sekolah.

Tabel 3.2 Skema Pembelajaran Bab Dinamika Kerja Sama Antarneegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi Pembelajaran	Bentuk Metode Pembelajaran
6 Pekan 30 JP	3.1. Memahami pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara. 3.2. Memahami teori dan paradigma kerja sama antarnegara. 3.3. Memahami karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama. 3.4. Memahami bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.	Kerja Sama Antarnegara	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: • Paradigma Kerja Sama Antarnegara (Terapkan Konsep) • Geopolitik Indonesia (Ayo Berpikir Kreatif) • Peluang dan Alternatif Kerja Sama Bilateral (Ayo Berpikir Kritis) • Rancangan Kerja Sama Regional (Ayo Berpikir Kreatif)
5 Pekan 25 JP	3.5. Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah. 3.6. Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI. 3.7. Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.	Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional	Pembelajaran Kooperatif Aktivitas: Rancangan Kerja Sama Antarnegara ((Ayo Berpikir Kreatif) Rancangan Kerja Sama Antarnegara (Ayo Berkebinekaan <i>Global-Project Based Learning</i>)

Kata Kunci	kerja sama internasional, kerja sama bilateral, kerja sama regional, kerja sama multilateral, ketahanan wilayah
Sumber Utama	Buku Siswa
Sumber Lain	https://asean.org https://www.oecd.org https://kemlu.go.id/portal/id/page/29/kedutaan_konsulat Anggraena, Yogi dkk. 2022. Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tomlinson, Carol A. 2001. 2nd Edition. How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Alexandria, Va. :Association for Supervision and Curriculum Development. Arends. R.I. 2012. Learning to Teach, Ninth Edition. Americas, New York : McGraw-Hill Companies, Inc.

B. Panduan Pembelajaran Bab 3

1. Subbab 1: Kerja Sama Antarneegara

a. Tujuan Pembelajaran

- Memahami pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara.
- Memahami teori dan paradigma kerja sama antarnegara.
- Memahami karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama.
- Memahami bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Kerja sama bermakna “upaya saling melengkapi antara dua pihak”. Masing-masing pihak memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula pada hakikat kerja sama internasional. Guru dapat menyertakan makna kerja sama antarnegara sebagai upaya yang saling menguntungkan, saling mendukung,

dan juga saling berkelanjutan dari hubungan antarnegara. Kerja sama antarnegara tentunya dilandasi oleh keterbatasan negara dalam melakukan pembangunan keberlanjutan sehingga perlu adanya pihak luar yang memberikan dampak positif. Peserta didik mungkin hanya memahami bahwa kerja sama internasional bermakna menguntungkan bagi pembangunan. Semua kerja sama harus memberikan kemanfaatan bagi Indonesia, baik dari sisi sumber daya manusia, transfer teknologi, maupun pertumbuhan ekonomi nasional. Di samping itu, makna kerja sama ialah untuk mencapai kesepakatan dan tujuan bersama dari negara yang bersangkutan. Guru juga dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berupa, "Bagaimana dasar-dasar kerja sama Indonesia dengan negara lain yang produktif dan berkelanjutan?" "Bagaimana wujud kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain negara yang saling menguntungkan?".

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenalkan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta dunia.

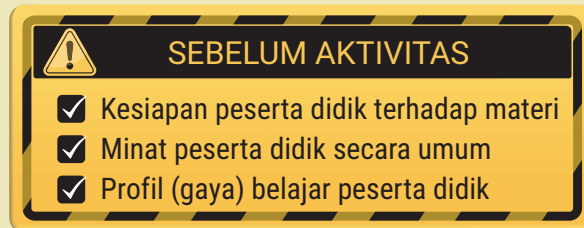
d. Panduan Aktivitas Materi Kerja Sama Antarnegara

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5–10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Kerja Sama Antarnegara. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Kerja Sama Antarnegara di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 1

Paradigma Kerja Sama Antar negara (Terapan Konsep)

Terapkan Konsep

Jawablah pertanyaan berikut.

Secara internasional, Indonesia telah menjalin kerja sama bilateral, multilateral, dan regional dengan negara-negara lain.

Paradigma mana yang lebih tepat untuk menjelaskan kerja sama berikut?

1. Kerja sama Indonesia secara bilateral dengan Jepang dan Belanda.
2. Kerja sama Indonesia secara multilateral, misalnya dengan negara anggota G20.
3. Kerja sama Indonesia secara regional, misalnya dengan ASEAN.



Gambar 3.1 Contoh Bentuk Diskusi Kerja Sama Internasional

Sumber: Freepik.com/rawpixel.com (2022)

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengelompokkan peserta didik menjadi enam kelompok yang beranggotakan 4–6 peserta didik;
 - kelompok pertama adalah perwakilan delegasi Indonesia
 - kelompok kedua adalah perwakilan delegasi Jepang
 - kelompok ketiga adalah perwakilan delegasi Belanda
 - kelompok keempat adalah perwakilan delegasi G20
 - kelompok kelima adalah perwakilan delegasi ASEAN
2. mencari data pendukung potensi negara Indonesia, Jepang, Belanda, dan geopolitik ASEAN terhadap dunia serta geopolitik G20 terhadap dunia;
3. mendiskusikan paradigma kerja sama antarnegara yang mendasari hubungan antarkelompok;

Contoh pertanyaan:

Paradigma apakah yang mendasari kita sebagai delegasi Jepang menjalin hubungan dengan Indonesia?

4. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kesesuaian Paradigma Kerja Sama Antarnegara

Nama Delegasi	Alasan Bekerja Sama dengan Indonesia	Paradigma Kerja Sama yang Terbangun
Delegasi Jepang		
Delegasi Belanda		
Delegasi G20		
Delegasi ASEAN		

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Aktivitas 2 Subbab 1

Geopolitik Indonesia (Ayo Berpikir Kreatif)

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Silakan kalian mencari peta Indonesia.
2. Lengkapilah peta Indonesia tersebut dengan informasi lokasi, luas, dan sumber daya alamnya.
3. Bagaimana potensi geopolitik Indonesia berdasarkan lokasi, luas, dan sumber daya alamnya?
4. Permasalahan-permasalahan apa saja yang dapat diidentifikasi berdasarkan geopolitik Indonesia tersebut untuk menjalin kerja sama internasional.
5. Gagasan-gagasan apa saja yang dapat kalian kemukakan untuk mewujudkan kerja sama Indonesia secara internasional.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengelompokkan peserta didik menjadi enam kelompok yang beranggotakan 4–6 peserta didik;
2. mencari data pendukung mengenai lokasi, luas, dan potensi sumber daya alam Indonesia;
3. mendiskusikan permasalahan yang timbul berdasarkan peta geopolitik serta gagasan untuk kerja sama Indonesia secara internasional;

Contoh pertanyaan:

Indonesia berada di Asia Tenggara dan merupakan bagian dari kawasan Asia Pasifik. Adakah konflik yang terjadi di kawasan ini yang berpengaruh terhadap Indonesia

4. menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Geopolitik Indonesia

Jenis sumber daya alam yang berpotensi	
Potensi pengembangan di dunia internasional	

Negara yang terlibat dalam pengembangan potensi SDA Indonesia	
Potensi konflik/permasalahan	

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Aktivitas 3 Subbab 1

Rancangan Kerja Sama Regional (Ayo Berpikir Kreatif)

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

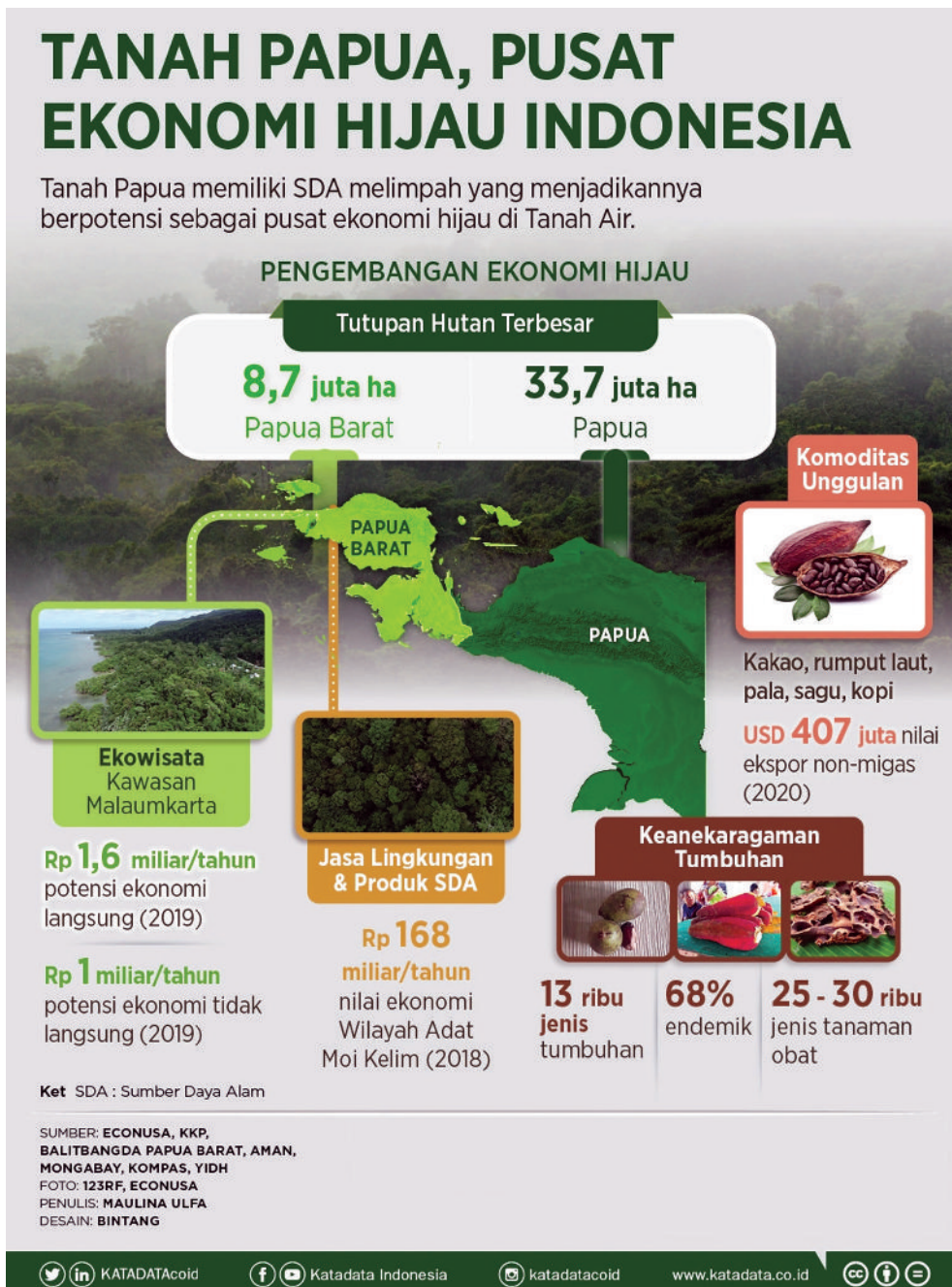
Indonesia telah menjalin kerja sama secara regional dengan negara-negara lain, seperti yang kalian baca dalam buku ini dan sumber-sumber lainnya. Kerja sama tersebut tampak dinamis, terjadi pasang surut, tetapi mengandung penuh harapan.

Jika kalian dipercaya untuk membuat tim kerja, rancangan kerja sama seperti apa yang dapat kalian kembangkan untuk kerja sama tersebut?

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengelompokkan peserta didik menjadi enam kelompok yang beranggotakan 4-6 peserta didik;
2. merancang kerja sama luar negeri, peserta didik dapat diposisikan sebagai pengambil kebijakan di pemerintah daerahnya masing-masing;
3. melakukan langkah awal berupa pendataan potensi daerah, menganalisis potensi daerah dan sektor unggulan, hingga kemudian menuangkan data dalam bentuk *country profile*. Untuk biro kerja sama di masing-masing daerah biasanya akan selalu memperbarui *country profile* ini serta menyebarkanluaskannya ke perwakilan Republik Indonesia di luar negeri secara berkelanjutan. Contoh dari *country profile* adalah seperti pada infografis tanah Papua sebagai pusat ekonomi hijau Indonesia. Pada infografis ini memungkinkan para negara yang menjadi calon investor/pelaku kerja sama internasional mengenali potensi tanah Papua yang berlimpah. Misalnya sebagai kawasan ekowisata, jasa lingkungan, serta produk sumber daya alam. Bahkan keanekaragaman tumbuhan dengan jenis flora

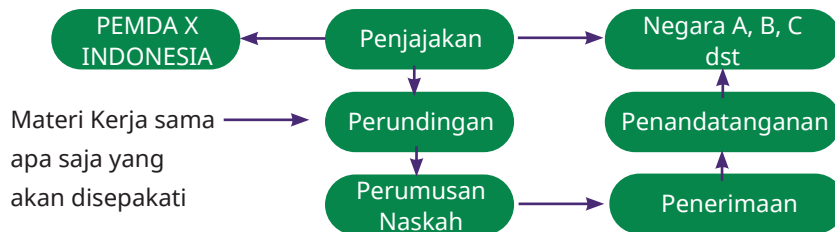
endemik serta variasi tanaman obat-obatan menjadikan Papua sebagai surga bagi komoditas unggulan. Hal inilah yang dapat didiskusikan oleh pemerintah daerah Papua dengan dunia internasional.



Gambar 3.2 Contoh Profil Potensi Daerah

Guru mengingatkan kembali peserta didik bahwa tahapan perjanjian internasional di Indonesia dilakukan berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (1) UU No. 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa pembuatan perjanjian internasional dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti pada skema berikut.

Skema Langkah Pembuatan Perjanjian Internasional



Guru meminta peserta didik agar menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rancangan Kerja Sama Indonesia dengan Negara Sekitar

Materi kerja sama yang akan dibawa ke perundingan	Dampak bagi pemerintah daerah	Dampak bagi pemerintah daerah

Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Hukum internasional hanya mengenal perjanjian antarnegara tanpa melihat bagaimana sistem internal negara mengikatkan diri pada perjanjian (federal, otonomi, atau sentralisasi). Pemda bertindak sebagai elemen negara (lembaga pemrakarsa) yang mengikatkan negara pada perjanjian internasional. Pemda bertindak atas nama negara, bukan atas nama pemda.

2. Subbab 2: Pengaruh Kerja Sama Antarneegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional

a. Tujuan Pembelajaran

- Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah.
- Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.
- Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.

b. Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik

Kekuatan apa saja yang ada pada suatu bangsa dan negara sehingga ia mampu mempertahankan kelangsungan hidup bangsanya? Hambatan, tantangan, dan ancaman datang silih berganti. Kekuatan apa yang harus dimiliki oleh rakyat Indonesia sehingga bangsa Indonesia selalu dapat mempertahankan kehidupannya dalam arus zaman yang terus berubah?

Wujud kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain harus bermakna memperkuat ketahanan wilayah Indonesia secara nasional. Ketahanan nasional tidak selalu mengarah pada kekuatan fisik, melainkan terlebih pada memanfaatkan daya dan kekuatan lainnya pada diri bangsa, misalnya kekuatan ekonomi, sosial budaya, dan kekayaan alam. Guru juga dapat memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kunci tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berupa, "Bagaimana Indonesia dengan negara-negara lain dapat memperkuat ketahanan wilayah secara nasional?"

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang paling sederhana ialah papan tulis dan alat tulis. Diperkenankan bila ingin mengembangkan dengan LCD, komputer, pengeras suara, dan peta dunia.

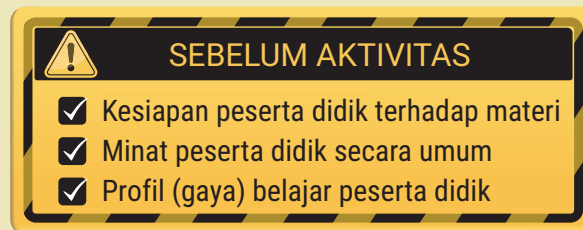
d. Panduan Aktivitas Materi Pengaruh Kerja Sama Antarneegara terhadap Ketahanan Wilayah

Ada tiga kegiatan utama dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Kegiatan Pendahuluan: berupa salam, pendataan peserta didik, dan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan maksimal selama 5-10 menit dengan tujuan agar guru dapat membangun ikatan emosional bersama peserta didik di dalam kelas.
- Kegiatan Inti: berupa aktivitas pembelajaran terkait dengan materi Kerja Sama Antarnegara. Disarankan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- Kegiatan Penutup: berupa rangkuman isi materi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran. Dapat pula guru melakukan paparan aktivitas kegiatan pada pertemuan mendatang.

Catatan:

- Selalu memulai pembelajaran dengan berbekal data/informasi mengenai kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik secara umum, dan profil belajar peserta didik.



- Panduan Aktivitas pada Buku Guru menjabarkan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa yang termasuk ke dalam kategori Kegiatan Inti.
- Satu aktivitas pada Buku Siswa dapat diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.
- Guru harus memahami bahwa setiap aktivitas selalu memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan akhir dari suatu program K3 di setiap aktivitas pembelajaran adalah tidak adanya kecelakaan fisik pada peserta didik.



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Ada beberapa aktivitas kegiatan pada materi Pengaruh Kerja Sama Antarneegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional di Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas 1 Subbab 2

Rancangan Kerja Sama Antarneegara (Ayo, Berpikir Kreatif)

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

- Indonesia menjalin kerja sama bilateral dan multilateral dengan banyak negara di dunia.
- Identifikasi negara-negara yang memiliki potensi kerja sama dengan Indonesia ke depan.
- Pilihlah satu negara yang memiliki potensi untuk mengembangkan wilayah kalian masing-masing.
- Buatlah rancangan kerja sama secara bilateral atau multilateral untuk meningkatkan ketahanan wilayah kota/kabupaten tempat kalian tinggal.

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mengelompokkan peserta didik menjadi enam kelompok yang beranggotakan 4–6 peserta didik;
2. mencari data pendukung mengenai country profile dari beberapa negara.

Country profile atau profil negara dapat berupa informasi latar belakang ekonomi ataupun daya saing ekonomi sebuah negara. *Country profile* juga dapat berupa catatan latar belakang negara, merinci studi wilayah dan topik yang terkait dengan administrasi publik di negara tersebut.

Profil negara dapat memberikan informasi tentang industri ekonomi tertentu untuk negara tertentu. Adanya gambaran ekonomi suatu negara akan membawa peserta didik memahami industri tertentu yang berpengaruh di suatu negara. Misalnya ada negara yang berfokus pada pelayanan bandara, produk pertanian, dan industri pakaian jadi.

3. Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih satu negara yang potensial untuk dijadikan target kerja sama internasional. Peserta didik dapat memilih negara yang belum pernah mengadakan kerja sama dengan Indonesia atau sebelumnya sudah pernah melakukan kerja sama, tetapi di bidang yang berbeda.
4. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan poin tawaran kerja sama yang akan disahkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) dan menuliskan hasil diskusi kecilnya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6 Butir Kesepakatan Kerja Sama Internasional

Negara Pilihan	
Peluang Indonesia untuk bekerja sama dengan negara pilihan	
Butir kesepakatan <i>nongovernment to government</i> Indonesia dengan negara pilihan	
Butir kesepakatan <i>nongovernment to government</i> Indonesia dengan negara pilihan	

5. Guru memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan hasil pekerjaan dalam diskusi besar.

Aktivitas 2 Subbab 2

Rancangan Kerja Sama Antarnegara (Ayo Berkebinekaan Global-*Project Based Learning*)

Ayo, Berkebinekaan Global!

Lakukan kegiatan belajar berikut.

- Ingat produk karya belajar atau proyek yang telah kalian lakukan. Ambillah inisiatif/gagasan rintisan berbagi (*sharing*) karya yang telah kalian buat tersebut dengan mengirimkan pada teman di sekolah lain. Jika mungkin *share* ke teman sekolah di daerah lain, provinsi lain, bahkan negara lain.
- Mintalah pendapat atau komentar pada teman yang telah menerima karya kalian tersebut.
- Konsultasikan gagasan baik tersebut dengan bapak/ibu guru kalian.



Gambar 3.3 Unjuk Karya Proyek melalui Jejaring Sosial

Guru sangat diharapkan mengarahkan peserta didik untuk:

1. mempersiapkan karya proyek masing-masing berupa rancangan kerja sama internasional dalam bentuk infografis/video/mading/artikel;
2. mengarahkan peserta didik bertukar karya dengan peserta didik lainnya;
3. meminta peserta didik yang menerima karya temannya agar menuliskan komentar membangun terhadap hasil karya tersebut;

Tabel 3.7 Daftar Pengamat Hasil Unjuk Karya

Nama Pengamat Karya	Lokasi Pengamat	Komentar

4. bila memungkinkan, pertukaran karya proyek dapat dilakukan melalui mutual friend di jejaring sosial antarwilayah/provinsi/negara;
5. mempresentasikan hasil unjuk karya dan komentar pada diskusi besar di kelas.

3. Panduan Aktivitas Diskusi

Dalam Buku Siswa terdapat beberapa aktivitas diskusi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menggali wawasan mereka terhadap materi di luar teori dan konsep. Bapak dan Ibu Guru berkesempatan menjadi fasilitator diskusi dan mendapatkan tantangan dalam menciptakan proses diskusi yang efektif dan efisien. Aktivitas diskusi merupakan mekanisme yang ampuh untuk pembelajaran aktif. Diskusi yang difasilitasi dengan baik memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru sambil mengakui dan menghargai kontribusi peserta didik lainnya.



Gambar 3.4 Tips untuk memfasilitasi diskusi *online* dengan peserta didik

Sumber: campuspress.com/Dustin Coleman (2022)

Ayo, Berdiskusi!

Dalam era modern dewasa ini ketergantungan antarnegara tidak terhindarkan lagi. Diskusikan secara berkelompok atau pasangan mengapa Indonesia harus menjalin kerjasama internasional?

Ayo, Berdiskusi!

Ada sejumlah tujuan dan manfaat kerja sama internasional.

1. Apa saja tujuan kerjasama internasional yang penting bagi Indonesia?
2. Sejauh mana ketercapaian tujuan tersebut?

Ayo, Berdiskusi!

Indonesia dan Malaysia memiliki karakteristik yang hampir sama. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Untuk ke depan kerja sama bidang apa agar hubungan Indonesia dan Malaysia lebih menguntungkan dan berkelanjutan?
2. Berikan alasannya.

Ayo, Berdiskusi!

Singapura merupakan negara yang maju di Asia Tenggara. Diskusikan secara berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Kerja sama apa yang perlu pilih antara Indonesia-Singapura untuk kemajuan Indonesia?
2. Berikan argumentasinya.

Yang sebaiknya dilakukan oleh fasilitator adalah sebagai berikut.

1. Pecahkan kebekuan sebelum memulai aktivitas diskusi.
2. Gunakan bahasa inklusif, yaitu bahasa yang bersifat terbuka, ramah, saling menghargai, toleransi terhadap perbedaan tanpa terkecuali.
3. Mintalah klarifikasi peserta didik jika tidak jelas maksud atau pertanyaan dari peserta didik lainnya
4. Kembangkan kesadaran peserta didik akan hambatan untuk belajar (budaya, sosial, pengalaman, dan lain-lain).
5. Sediakan waktu dan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengumpulkan pemikiran mereka dan berkontribusi dalam diskusi.
6. Perjelas tema diskusi, gunakan instruksi yang tidak memicu ambiguitas.

7. Perlakukan peserta dengan hormat dan pertimbangan.
8. Berikan kesempatan kepada peserta untuk berpasangan-berbagi.

Yang sebaiknya dihindari oleh fasilitator adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa yang membuat peserta didik tidak merasa nyaman.
2. Mengasumsikan semua peserta didik memiliki harapan yang sama.
3. Menyampaikan komunikasi nonverbal yang tidak sopan.
4. Menyampaikan rasa mementingkan diri sendiri atau superioritas.
5. Mengizinkan hanya peserta yang dominan atau lebih untuk mengambil alih percakapan.

Potensi masalah saat proses diskusi	Yang dapat dilakukan
Peserta didik yang berbicara terlalu banyak	- Arahkan diskusi ke peserta didik yang lain atau arahkan ke topik diskusi yang lain. - Aturlah komentar menjadi poin tambahan atau ide alternatif.
Peserta didik yang terlalu banyak diam	- Berikan kesempatan untuk diskusi kelompok yang lebih kecil atau diskusi berpasangan. Kelompok yang lebih kecil dapat membantu membuat beberapa peserta didik merasa nyaman. - Tanyakan pada peserta didik, "Bagaimana menurutmu?"
Diskusi berubah menjadi perang argumen	- Jika ada komentar yang berlandaskan eksperimental, maka fasilitator dapat melakukan peninjauan untuk pengecekan metode. - Fasilitator dapat membuat daftar kedua sisi argumen di papan tulis. - Fasilitator dapat mengambil posisi yang kuat sebagai moderator, mencegah peserta diskusi saling menginterupsi atau berbicara secara bersamaan.
Komentar yang tidak jelas atau ragu-ragu	Minta peserta didik agar memberikan tambahan contoh faktual dari komentar mereka.
Pembahasan di luar topik	Hentikan proses diskusi sejenak, telusuri titik pembahasan yang sudah mulai keluar dari topik.

C. Peran Guru

Aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak berarti menghilangkan peran guru sebagai penggerak. Guru adalah seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk mengasah keterampilannya menjadi pemimpin bagi peserta didik dalam mengarahkan perencanaan pembelajaran.

Tabel 3.8 Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Yang harus dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
Membantu peserta didik menjadi pribadi yang mampu bekerja tanpa saling tergantung. Antarkan peserta didik agar dapat merumuskan dan menilai tujuan penting dari pembelajaran di Bab 3	Mengorbankan kreativitas dan spontanitas peserta didik karena memaknai <i>leadership</i> sebagai upaya memberi perhatian pada kerja, keteraturan proses, dan efisiensi.

D. Alternatif Pembelajaran

Alternatif pembelajaran terkait dengan gaya belajar peserta didik. Artinya, guru menyesuaikan kondisi kelas dengan memahami bahwa dalam proses pembelajaran (diskusi) akan ada kemungkinan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan mencari data dalam bentuk gambar/tulisan/video.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan mencari data melalui suara seperti *podcast*/video/ceramah dan membutuhkan ketenangan dalam beraktivitas.
3. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan bergerak dalam mencari data. Mungkin tipe ini akan menyukai gerakan memindahkan kursi menjadi pola berkelompok, bercerita sambil menggerakkan tangan, atau sekadar membuat tabel hasil pengamatan/diskusi.
4. Peserta didik dengan kategori *fast learner* akan lebih dahulu menguasai materi. Maka, arahkan dia untuk membagi informasi sebagai tutor sebaya dalam membantu rekannya yang *slow learner*.

E. Miskonsepsi

Berikut adalah miskonsepsi terkait konsep Kerja Sama Internasional.

1. “Kerja sama internasional hanya secara umum”, padahal kerja sama internasional terjadi oleh alasan hubungan bilateral, multilateral, dan regional.
2. Melakukan negosiasi kerja sama adalah hal yang unik. Oleh karena itu, strategi dalam melakukan kerja sama menganalisis hubungan sebab akibat, yaitu “jika seseorang ingin memutuskan dengan cerdas bagaimana bertindak, seseorang tersebut harus memprediksi bagaimana orang lain akan berperilaku/memberikan respons. Jika dia berusaha memengaruhi mereka, dia perlu memperkirakan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap kebijakan alternatif yang dapat dia ambil. Bahkan jika tindakannya tidak memengaruhi tindakan mereka, dia perlu tahu bagaimana mereka akan bertindak untuk menyesuaikan tindakannya.”
3. “Kerja sama internasional seperti pertunjukan seni budaya”, padahal maknanya lebih luas dari segala aspek, misalnya aspek pendidikan, ekonomi, dan pertahanan keamanan.
4. “Hubungan kemitraan bersifat setara antarnegara”, sedangkan hubungan kerja tidak bersifat kesetaraan, melainkan atasan dan bawahan.

Berikut adalah miskonsepsi terkait proses pembelajaran Geografi.

Banyak guru yang menilai bahwa “perencanaan diskusi kelompok kepada peserta didik membutuhkan usaha yang lebih sedikit” daripada perencanaan untuk pembelajaran metode ceramah lainnya. Selain itu, “diskusi tidak dapat direncanakan sama sekali karena mereka bergantung pada interaksi spontan dan tak terduga di antara peserta didik”. Kedua ide ini salah. Merencanakan diskusi memerlukan upaya yang sama besarnya, mungkin lebih, seperti halnya perencanaan untuk jenis pelajaran lain. Meskipun spontanitas dan fleksibilitas penting dalam diskusi, perencanaan guru sebelumnya dikembalikan pada pembelajaran berdiferensiasi yang memuat isi, proses, hasil, serta lingkungan belajar yang mendukung.

F. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kategori *slow learner* biasanya hanya mengikuti perintah dari guru. Guru membagi perhatian peserta didik di kategori ini. Namun, juga seimbang dengan peserta didik berkategori *fast learner*. Berikanlah banyak motivasi kepada mereka yang berkategori *fast learner* untuk semangat belajar. Hati-hati karena sekilas mereka yang pembelajar cepat tampaknya tidak mungkin menghadapi hambatan dalam hidup mereka dan sering kali guru memiliki pandangan yang salah tentang pembelajar cepat. Dalam artian sering diabaikan dan dianggap telah mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada kenyataannya, pembelajar cepat sering menghadapi kendala yang sulit dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain.

1. Kategori Pembelajar Cepat (*Fast Learner*)

Guru dapat membantu peserta didik dengan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka telah bekerja luar biasa. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tingkat kinerja yang luar biasa. Bagi peserta didik dengan kategori *fast learner* dapat menambah pengayaan dengan membuka tautan yang ada pada Buku Siswa, yaitu sebagai berikut.

Tautan

Untuk memperluas wawasan kalian tentang teori dan paradigma kerja sama internasional, silakan buka tautan berikut.

<http://bitly.ws/wnhi>

<http://bitly.ws/wnhs>

<http://bitly.ws/wnhA>

<http://bitly.ws/wnhC>

Tautan

Kerja sama bilateral yang dibahas dalam buku ini belum mewakili semua negara yang telah menjalin kerja sama dengan Indonesia. Kalian tentu akan tertarik untuk menggali informasi beberapa negara yang belum dibahas. Negara-negara tersebut dapat kalian pelajari melalui tautan sebagai berikut.

<http://bitly.ws/ws2r>

<http://bitly.ws/ws2F>

<http://bitly.ws/ws2M>

<http://bitly.ws/ws37>

Tautan

Untuk memperluas wawasan kalian tentang kerja sama regional, silakan buka tautan berikut.

Kerja sama regional yang dibahas dalam buku ini belum mewakili semua bentuk kerja sama yang telah dijalin oleh Indonesia. Kalian tentu akan tertarik untuk menggali informasi beberapa kerja sama yang belum dibahas. Beberapa kerja sama tersebut dapat kalian pelajari melalui tautan sebagai berikut.

<http://bitly.ws/wsbH>

<http://bitly.ws/wsbM>

2. Kategori Pembelajar yang Lambat (*Slow Learner*)

Peserta didik dengan kategori *slow learner* tidaklah termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tetapi mereka memang memiliki kesulitan untuk mengikuti kelas reguler.

Jika diterjemahkan secara lugas, peserta didik yang lambat belajar adalah mereka yang mengalami hambatan belajar menurut tes inteligensi. Mereka tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami, lebih dalam ketika menyelesaikan tugas, dan pencapaian hasil jauh di bawah teman-temannya.

Bagi peserta didik dengan kategori *slow learner* dapat mengulang kembali proses pembelajaran dengan mengikuti kesempatan remedial yang dilakukan oleh guru.

G. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Kegiatan pembelajaran yang holistik tidak hanya berupa interaksi guru-peserta didik, melainkan melibatkan orang tua/wali murid. Guru tidak meminta orang tua untuk “mengajar” mata pelajaran sekolah, tetapi meminta peserta didik untuk berbicara dengan orang tua atau pasangan keluarga tentang sesuatu yang menarik untuk dipelajari bersama. Orang tua/wali murid dapat meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak mereka, mendiskusikan bagaimana keterampilan sekolah benar adanya digunakan di dunia nyata. Bahkan anggota keluarga dapat menambahkan pertanyaan atau komentar untuk guru di lembar kerja sebagai sarana komunikasi guru-orang tua/wali murid.

Lembar kerja adalah sejenis penugasan yang meminta peserta didik berperan sebagai reporter dengan berbicara pada anggota keluarga di rumah tentang hal-hal yang menarik terkait bab kewilayahan, pembangunan, dan kerja sama internasional.

Aturan dalam pembuatan lembar kerja komunikasi guru-orang tua/wali murid sebagai berikut.

1. Membantu agar semua anggota keluarga terlibat.
2. Mengajak peserta didik untuk berbagi dan menikmati tugas mereka berikut ide dan perkembangan diskusi bersama orang tua dan anggota keluarga.
3. Mempersilakan anggota keluarga untuk memberi komentar atau pertanyaan kepada guru dalam sesi komunikasi rumah-sekolah. Orang tua/wali murid dapat mengenali dengan cepat materi pembelajaran serta mengapresiasi usaha guru untuk menjaga informasi dan keterlibatan.
4. Aktivitas interaksi orang tua-guru menjaga agenda pembelajaran di sekolah sampai ke rumah sehingga anak-anak tahu bahwa orang tua mereka percaya bahwa penugasan dari sekolah merupakan hal yang penting dan bermakna untuk dibicarakan.

Contoh lembar penghubung peserta didik dengan orang tua dan guru pengajar sebagai berikut.

Wawancarai orang tua atau anggota keluargamu yang berusia 20 tahun lebih tua dari kamu. Mintalah mereka untuk menjawab pertanyaan berikut. Jangan lupa untuk menyimpan pendapat dari anggota keluargamu.

Apa saja kerja sama internasional yang dilakukan Indonesia saat 20 tahun yang lalu? Dibandingkan dengan saat ini, adakah kerja sama internasional yang terputus? Adakah kerja sama yang berlanjut? Adakah konflik yang terbentuk dari kerja sama internasional tersebut? Apakah kerja sama internasional tersebut telah berdampak positif pada hari ini?

H. Penilaian

1. Penilaian Formatif Bab 3 sebagai Penilaian pada Awal Pembelajaran

Instrumen penilaian awal pembelajaran yang Bapak Ibu guru gunakan dapat berupa tes tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya pada masing-masing Subbab.

a. Subbab 1 dengan pertanyaan "Bagaimana dasar-dasar kerja sama Indonesia dengan negara lain yang produktif dan berkelanjutan? Bagaimana wujud kerja sama antara Indonesia dengan negara lain yang saling menguntungkan?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 1 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 1

Uraian Konsep dan Teori Subbab 1	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian Kerjasama Antarnegara			
Paradigma Kerjasama Antarnegara (Realisme, Liberalisme, Konstruktivisme)			
Manfaat Kerjasama Antarnegara			
Geopolitik Indonesia sebagai Potensi Menjalin Kerja Sama Internasional			
Kerja Sama Indonesia secara Bilateral di Kawasan Asia			
Kerja Sama Indonesia secara Bilateral di Kawasan Amerika			
Kerja Sama Indonesia secara Bilateral di Kawasan Eropa			

Uraian Konsep dan Teori Subbab 1	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Kerja Sama Indonesia secara Bilateral di Kawasan Australia			
Kerja Sama Indonesia secara Regional di Asean			
Kerja Sama Indonesia secara Regional di <i>Asean Free Trade Area</i>			
Kerja Sama Indonesia secara Regional di Uni Eropa			
Kerja Sama Indonesia secara Multilateral Pada G20			
Kerja Sama Indonesia secara Multilateral Pada <i>World Trade Organization</i>			
Kerja Sama Indonesia secara Multilateral Pada <i>International Monetary Fund</i>			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Kerja Sama Antarneegara.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Kerja Sama Antarneegara.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Kerja Sama Antarneegara.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 1

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Kerja Sama Antarnegara	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Kerja Sama Antarnegara	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengertian, Teori, Kerja Sama Antarnegara
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Kerja Sama Antarnegara	- Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Kerja Sama Antarnegara. - Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. - Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	
	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa Kerja Sama Antarnegara		

b. Subbab 2 dengan pertanyaan "Bagaimana kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain sampai dengan hari ini dapat memperkuat ketahanan wilayah secara nasional?"

Rubrik penilaian formatif awal Subbab 2 akan mengkaji teori dan konsep sebagai berikut.

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Formatif Awal Subbab 2

Uraian Konsep dan Teori Subbab 2	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Pengertian Ketahanan Wilayah			
Unsur Ketahanan Wilayah			
Pentingnya Kerja Sama Antarnegara untuk Ketahanan Wilayah			

Uraian Konsep dan Teori Subbab 2	Nama Peserta Didik...		
	Memahami	Memahami Sebagian	Belum Memahami
Bentuk Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Wilayah berupa <i>Sister City</i> Kota Malang dengan Kota Fuqing			
Bentuk Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Wilayah berupa <i>Sister City</i> Kota Surabaya dengan Kota Kitakyushu			
Bentuk Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Wilayah berupa <i>Sister City</i> DKI Jakarta dengan Kota-Kota di Dunia			
Bentuk Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Wilayah berupa <i>Sister City</i> Kota Makassar dengan Kota Gold Coast			

Atas jawaban peserta didik, guru dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, sebagai berikut.

- Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarneegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional.
- Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarneegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional.
- Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarneegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional.

Tindak lanjut untuk perencanaan proses pembelajarannya yaitu;

Tabel 3.12 Kesiapan Belajar Peserta Didik di Subbab 2

Kesiapan Belajar 	Mayoritas peserta didik telah memahami seluruh teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional	Mayoritas peserta didik memahami sebagian teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional	Mayoritas peserta didik belum memahami teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional
Tindak Lanjut Pembelajaran Berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional.	- Sebelum memulai aktivitas diskusi dilakukan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran inkuiri atau aktivitas pembelajaran berpikir, berpasangan dan berbagi untuk mengkaji teori dan konsep Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional. - Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada ketiga temannya sebelum bertanya langsung ke guru. - Guru sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.	
	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.		

2. Penilaian Formatif Bab 3 sebagai Penilaian pada Saat Pembelajaran

Penilaian formatif pada setiap pembelajaran aktivitas AYO, peserta didik dapat diobservasi dengan instrumen;

Tabel 3.13 Instrumen Formatif pada Saat Pembelajaran Aktivitas AYO

No.	Indikator	Belum	Sebagian	Sebagian Besar	Mampu
1.	Mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis				
2.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas				
3.	Merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi				
4.	Menggunakan media informasi secara bijak				

Saat mengakhiri kegiatan pembelajaran AYO, Guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan semisal tiga hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, dua hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan satu hal yang mereka belum pahami.

Namun perlu diingat bahwa penilaian formatif dirancang untuk penguatan tujuan pembelajaran agar peserta didik semakin meningkatkan kualitas dalam berkarya, bukan sebagai acuan penilaian rapor.

3. Penilaian Sumatif Bab 3 sebagai Penentuan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Penilaian digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 3. Pada dasarnya guru dapat menetapkan kriteria yang sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga pendekatan dalam menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran di Bab 3, sebagai berikut.

- a. Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut, maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran Bab 3. Pada halaman awal panduan khusus Bab 3 terdapat tujuh tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai deskripsi kriteria.

Tabel 3.14 Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 3

Tujuan Pembelajaran	Memadai	Tidak Memadai
Menjelaskan pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara		
Menjelaskan paradigma kerja sama antarnegara		
Membedakan karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama		
Membedakan bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah		
Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.		
Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI		
Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI		
Keterangan: Tabel ini berlaku untuk satu peserta didik Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal empat kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

- b. Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran Bab 3.

Tabel 3.15 Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Bab 3

Level	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Keterangan	Belum mampu menjelaskan	Menjelaskan sebagian	Menjelaskan sebagian besar	Menjelaskan semua
Menjelaskan pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara				
Menjelaskan paradigma kerja sama antarnegara				
Membedakan karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama				
Membedakan bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah				
Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.				
Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI				

Level	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Keterangan	Belum mampu menjelaskan	Menjelaskan sebagian	Menjelaskan sebagian besar	Menjelaskan semua
Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI				
Keterangan: Tabel ini berlaku untuk satu peserta didik Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketujuh kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

c. Menggunakan skala atau interval nilai.

Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, guru menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, guru dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Tabel 3.16 Penggunaan Interval Kriteria Ketuntasan TP Pada Bab 3

Interval	0-40%	41-65%	66-85%	86-100%
Menjelaskan pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara				
Menjelaskan paradigma kerja sama antarnegara				
Membedakan karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama				
Membedakan bentuk-bentuk kerja sama Indonesia dengan				

Interval	0-40%	41-65%	66-85%	86-100%
negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah				
Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.				
Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI				
Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI				
Keterangan; Interval 0-40% artinya peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian. Interval 41-65% artinya peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan. Interval 66-85% artinya peserta didik sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Interval 86-100% artinya peserta didik sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.				

I. Kunci Jawaban

1. b
2. d
3. c
4. c
5. e
6. a
7. b
8. c
9. e
10. e

J. Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Panduan Melaksanakan Refleksi pada Buku Siswa

Tidak terasa perjalanan belajar kita telah berlangsung di akhir bab. Banyak pengetahuan dan keterampilan tentang Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia telah kita pelajari.

Berikut kemukakan pendapat kalian terhadap pembelajaran yang telah kita lalui.

- Bagaimana perasaan kalian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung?
- Apakah tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat dicapai?
- Sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan YME, bagaimana menyikapi pembelajaran yang telah berlangsung tersebut?

2. Panduan/Contoh Melaksanakan Refleksi bagi Guru setelah Melaksanakan Pembelajaran

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kerja Sama Antarnegara bagi peserta didik, apakah saya sebagai guru sudah:

- konsisten memberi keteladanan kepada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/Baik/Sedang/Kurang baik)
- menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik? (Sangat baik/Baik/Sedang/Kurang baik)
- menggunakan pembelajaran kontekstual secara baik? (Sangat baik/ Baik/Sedang/Kurang baik)

Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran berikutnya?

Glosarium

analitis	metode untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan-satuan bahasa, kemudian menyuruh peserta didik mengenal unsurnya.
apersepsi	penafsiran buah pikiran, upaya memadukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki.
bekerja sama	pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
berkolaborasi	mengadakan pertunjukan bersama-sama sebagai bagian dari kerja sama.
berpikir analitis	kemampuan berpikir untuk menguraikan, memerinci, dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis, bukan berdasarkan perasaan atau tebakan.
berpikir kreatif	kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.
berpikir kritis	berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.
capaian pembelajaran	kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

delineasi	penggambaran hal penting dengan garis dan lambang (tentang peta dan sebagainya).
<i>differentiated learning</i>	bentuk pembelajaran yang berusaha memaksimalkan pertumbuhan belajar peserta didik dengan cara mencari informasi sampai ditingkat mana kemampuan belajar peserta didik, kemudian membantunya untuk lebih berkembang dan lebih maju.
diskusi kelompok	diskusi yang dilakukan oleh peserta didik untuk saling mengemukakan dan memberi masukan atau membahas hasil kerja masing-masing.
HOTS	<i>Higher Order Thinking Skills</i> proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.
indikator	tanda-tanda yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.
keterampilan proses	pendekatan dalam proses belajar mengajar berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan berproses dalam kerja ilmiah untuk menemukan sendiri fakta-fakta dan konsep tertentu.
kontekstual	pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan berproses dalam kerja ilmiah untuk menemukan sendiri fakta-fakta dan konsep tertentu.

metode pembelajaran	cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatannya nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
miskonsepsi	salah pengertian; salah paham
model pembelajaran berbasis masalah	pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.
model pembelajaran berbasis proyek	model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.
model pembelajaran berbasis penelitian	kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya.
model pembelajaran berpikir, kelompok dan berbagi	kegiatan pembelajaran dengan cara peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain.
nilai	angka kepandaian; biji; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

pelajar pancasila	perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
pembelajaran berbasis penemuan	suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.
pemahaman konsep	kemampuan mengoordinasi mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisis dan intervensi informasi yang diterima dari berbagai sumber.
pembelajaran kontekstual	pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (<i>daily life modeling</i>), sehingga dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif - nyaman dan menyenangkan.
pendekatan pembelajaran	titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
pendekatan saintifik	model pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan dengan rangkaian aktivitas pengumpulan data melalui pengamatan, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengomunikasikan

pengetahuan faktual	berisi elemen-elemen dasar secara simbolik yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya.
pengetahuan metakognitif	pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang untuk bertanggung jawab terhadap pengetahuan.
pengetahuan prosedural	"pengetahuan mengenai bagaimana" melakukan sesuatu.
rancangan	sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program; desain.
refleksi guru	diskusi yang dilakukan dalam rangka membahas proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan para guru dan peserta didik.
standar proses	standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar ini disusun dan dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional.
tutor sebaya	suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik

Baiquni, M 2004, *Membangun Pusat-Pusat di Pinggiran, Yogyakarta, kerja sama ideAS (Institute for Development and Environment Studies) dan PKPEK (Perkumpulan untuk Kajian dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan)*

Barus, Diana. 2019. *Model-Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21*. (online), <http://digilib.unimed.ac.id/38932/3/ATP%2064.pdf> Diakses tanggal 5 November 2021 pukul 13.00 WIB.

Bloom's Taxonomy (adapted). Diakses pada 1 Juni 2022 dari https://www.geography.org.uk/write/MediaUploads/Teacher%20education/GA_ITE_SFT_Blooms_taxonomy.pdf

Budiana,Irwan dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi

Eerika Virranmäki, Kirsi Valta-Hulkkonen & Anne Pellikka . 2021. *Geography Curricula Objectives and Students' Performance: Enhancing the Student's Higher-Order Thinking Skills?*, Journal of Geography, 120:3, 97-107, DOI: 10.1080/00221341.2021.1877330 diakses pada 12 Juni 2022 dari <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080%2F00221341.2021.1877330>

Epstein, Joyce et al. 2002. *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Second Edition. Diakses pada 30 Mei 2022 dari <https://www.govinfo.gov/content/pkg/ERIC-ED467082/pdf/ERIC-ED467082.pdf>

Haryanto, Reevi. 2019. *Transformasi Pendidikan Abad 21 melalui Rumah Belajar*. (online) <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/07/tranformasi-pendidikan-abad-21-melalui-rumah-belajar> . Diakses tanggal 27 November 2021 Pukul 14.45 WIB

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hubungan Kerja sama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah. Diakses pada 5 November 2022 dari <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/upload/20110308095052-kerja-sama-luar-negeri-oleh-pemerintah-daerah.pdf>

- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan NOMOR 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, DAN SMALB Pada Program Sekolah Penggerak. Diunduh 20 Oktober 2021.
- Kurniawan, Sony. 2020. *RPP 1 LEMBAR GEOGRAFI KELAS XI SEMESTER 2* (Online), <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/ repo.unand.ac.id>. Diakses 11 November 2021
- Lin, Shu-Fen & Chang, Wen-Hua & Cheng, Yeong-Jing. 2010. *The perceived usefulness of teachers' guides for science teachers*. International Journal of Science and Mathematics Education. . 9. 10.1007/s10763-010-9268-6.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Diakses pada 13 Agustus 2022 dari <http://repository.unp.ac.id/23547/1/2019%20Buku%20Panduan%20Model%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20di%20sekolah%20inklusif.pdf>
- Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_panduan_penyusunan_capaian_pembelajaran.pdf Diunduh tanggal 25 Desember 2021 pukul 13.00 WIB.
- Profil Pelajar Pancasila. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (online) <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> Diunduh tanggal 20 Oktober pukul 09.00 WIB.
- Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/unduh>. Diunduh tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.
- Rahayu,Yuyun. Pujiastuti, Heni. 2019. *Analisis Kemampuan Pemahaman Siswa SMP Pada Materi Himpunan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cibadak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education VO 3.NO 2. ISSN: 2548-2297
- RPP Geografi Kelas XI Masa Darurat Khusus 2020 <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/> Diakses pada 9 November 2021 Pukul 20.00
- Rusman. 2014. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.2, Juni 2014. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech> Diakses 5 November 2021

- Sari, Heni. Susilowati, Tutik. Patni. 2013. *Komunikasi Guru dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Diakses pada 25 Mei 2022 dari <https://media.neliti.com/media/publications/116738-ID-komunikasi-guru-dengan-siswa-dan-bimbing.pdf>
- Shkedi, A. 1995. *Teachers' attitudes toward a teachers' guide: Implications for the roles of planners and teachers*. *Journal of Curriculum and Supervision*, 10(2), 155–170
- Suchaini, Udin. dkk. *Indeks Kebahagiaan 2021*. 2021. Badan Pusat Statistik RI
- Suwarno, Hadi. 2022. *Gaya Belajar*. Diakses pada 1 Juli 2022 dari <https://www.kompasiana.com/hadisuwarno/620cbf3ebb448628ef58c134/modalitas-belajar>
- Uchrowi, Zaim. Ruslinawati. 2021. *Buku Guru Mata Pelajaran PKN SMP Kelas V2*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. <https://buku.kemdikbud.go.id/book/detail/buku-panduan-guru-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan-untuk-smp-kelas-v2> . Diakses 23 November 2021 Pukul 13.00 WIB
- Warsono, Hardi. 2009. *Regionalisasi dan Manajemen Kerja sama Antardaerah*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Diakses pada 2 Juli 2022 dari [Http://Asian.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2011/07/Kerja sama-Hardi.Pdf](Http://Asian.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2011/07/Kerja%20sama-Hardi.Pdf)

Indeks

A

apersepsi 34, 41, 51, 56, 78, 82, 89, 112, 119, 135

B

berkelanjutan 95

Berkolaborasi 110, 90, 76, 31, 14

Berpikir Kreatif 120, 116, 115, 110, 44, 33, 14

Berpikir Kritis 110, 85, 76, 57, 53, 52, 49, 48, 39, 33, 32, 31, 14

bilateral 126, 120, 113

C

Capaian Pembelajaran 2i, v, v2i, ix, 139, 10, 9, 8

D

diskusi kelompok 125, 100, 98, 94, 91, 87, 86, 67, 65, 61, 58, 53, 50, 48, 47, 46
132, 130, 128,

I

indeks kebahagiaan 63

Indikator ix, x, xi, 112, 101, 100, 99, 98, 87, 81, 78, 77, 76, 73, 72, 69, 68, 67, 66
132, 131, 130, 129, 120, 119, 113

interaksi 62

K

karakteristik 2i

keruangan 46, 37

keterampilan proses 130, 128, 99, 98, 67, 65, 10,

kognitif 128, 98, 65, 5

kontekstual 136, 134, 103, 70,

M

metode pembelajaran 137, 136

P

paradigma 126, 79

Pelajar Pancasila iv, v2i, ix, x, xi, 109, 108, 101, 75, 74, 69, 68, 32, 31, 30, 3, 2
132, 131,

pemahaman konsep 26 ,10,
pembelajaran kontekstual 134 ,103 ,70,
Penilaian v, vi, ix, x, xi, ,130 ,129 ,128 ,102 ,101 ,100 ,99 ,98 ,69 ,68 ,67 ,66 ,65
132 ,131

R

rancangan 137 ,122 ,120 ,116 ,91 ,90 ,21 ,2
Refleksi Guru v, vi, 133 ,103 ,70

S

Strategi Pembelajaran 138 ,23 ,17
swadaya 42
swakarya 42
swasembada 42

T

tutor sebaya 124 ,93 ,60 ,24,

Kredit Gambar

- BG 1 https://www.middleweb.com/wp-content/uploads/2017/10/student-circle_jpg-720x340.png
- BG 2 <https://mappingsuperdiversity.wordpress.com/portfolio/putting-people-on-the-map/>
- BG 3 <https://imgur.com/gallery/RIwBiUK>
- BG 4 https://www.researchgate.net/figure/Figura-4-Exemplo-de-vazio-urbano-encontrado-na-cidade-de-Piracicaba-Sao-Paulo-Fonte_fig4_343657966
- BG 5 <https://lovepik.com/image-401786055/reporter-interviewing-passers-by-on-the-street.html>
- BG 6 <https://sofanmax.blogspot.com/2019/06/experience-driving-on-trans-java-toll-road-solo-ngawi.html>
- BG 7 <https://jogjaprov.go.id/berita/nglanggeran-jadi-desa-wisata-terbaik-dunia-2021-versi-unwto>
- BG 8 ASEAN <https://www.freepik.com/free-photos-vectors/asean-day>
- BG_8_Indonesia https://www.flaticon.com/free-icon/indonesia_203025
- BG_8_G20 https://www.freepik.com/premium-vector/vector-g20-illustration-country-flag-flags-world-flag-set-g20-world-background_20202860.htm
- BG_8_Netherland https://pngtree.com/freepng/national-flag-of-the-netherlands-3d-illustration_6244108.html
- BG_8_Peta Dunia <https://www.pngwing.com/en/free-png-snxqs>
- BG_8_Japan <https://www.citypng.com/photo/23580/japan-flag-on-pole-image-png>
- BG_8_Diskusi <https://www.iag-aig.org/events/54>
- BG 9 Capaian Pembelajaran Fase F <https://www.teachervision.com/blog/morning-announcements/5-tips-for-using-scaffolding-in-the-classroom>
- BG_10_Meeting https://pikbest.com/png-images/qianku-people-in-a-meeting-room_2404681.html
- BG_10_Japan Perisai <https://www.muraldecal.com/en/stickers/product/shields-and-flags-of-countries-186/badge-japan-21803>

Profil Pelaku Perbukuan

Nisa Maulia, M.Si

Penulis



Email : *nisa52@gmail.com*
Alamat Kantor : SMA Negeri 78
Jalan Bhakti IV No.1 Palmerah
Jakarta Barat 11480
Bidang Keahlian : Pemetaan sederhana

Riwayat Pekerjaan:

Guru SMAN 32 Jakarta 2005-2012
Guru SMAN 78 Jakarta 2014-2019

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S2 Departemen Geografi FMIPA UI Tahun 2018
S1 Departemen Geografi FMIPA UI Tahun 2003
Mahasiswa Riset Universitas Hiroshima Tahun 2012-2014

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- *Discrepancy of Home-Based School Regulation in West Jakarta Study Case of Student High School of 78 and 16* (2019)
- *Rematching Spatial Home Based School Pattern for West Jakarta* (2019)
- Perbedaan Pemberlakuan Peraturan *Home Based School* di Kawasan Perbatasan. Studi Kasus: SMAN 112 dan SMAN 65 (2018)
- *Geography learning and teaching styles at secondary level school* (2014)

Dr. Ode Sofyan Hardi, M.Si., M.Pd

Penelaah

Email : *ode-sofyan-hardi@unj.ac.id*
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Kampus UNJ Rawamangun Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- Dosen Prodi S1 Pendidikan Geografi UNJ
- Dosen Prodi S2 Pendidikan Geografi UNJ
- Dosen Prodi S1 Geografi UNJ
- Koordinator Program Profesi Guru Bidang Ilmu Sosial dan Ekonomi UNJ (2019-2021)
- Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNJ (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

- S1 = Pendidikan Geografi UNJ (1998-2002)
- S2 = Ilmu Geografi UI (2003-2006)
- S2 = Penelitian Evaluasi Pembelajaran UHAMKA (2007-2010)
- S3 = Pendidikan Geografi UPI (2015-2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Biogeografi (2019)
- Strategi Belajar Mengajar Geografi (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Pengembangan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Geografis pada Peserta Didik tingkat Sekolah Dasar
- Model Pembelajaran Blanded Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik di Madrasah Aliyah Jakarta
- Efektifitas Pembelajaran Probing Prompting Guna Mengembangkan Nurturant Effect Ekoliterasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Karakteristik Wilayah
- Modifikasi Model PBL dengan Pendekatan Behavioristik Religius dalam pembelajaran Kebencanaan di DKI Jakarta tingkat SMA
- Mobilitas Sosial Dan Identitas Etnis Betawi (Studi Terhadap Perubahan Fungsi Dan Pola Persebaran Kesenian Ondel-Ondel di Dki Jakarta)
- Analisis Model Harold Hotelling Dalam Penentuan Lokasi Bimbingan Belajar
- Gender Roles In Farmer Families In Kampong Naga, Neglasari Village, Salawu District, Tasikmalaya Regency, West Java
- Penentuan Lokasi Potensial Untuk Pengembangan Terminal Tipe B Sebagai Alternatif Pengganti Terminal Cibinong Di Wilayah Zona Cibinong Raya Kabupaten Bogor

Wangsa Jaya

Penelaah

Email : *wangsajaya2019@gmail.com*
Instansi : SMA Negeri 8 Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Taman Bukitduri Tebet Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Pengembangan Perangkat Ajar

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- Guru di SMA Negeri 8 Jakarta (2002 – sekarang)
- Dosen Universitas Islam 45 Bekasi (2014 – 2016)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

- S1 – Geografi FMIPA UI (1989)
- S2 – Geografi FMIPA UI (2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Kumpulan Materi Ajar Kreatif, 2020. Multimedia Edukasi
- Komik Pejuang Rupiah, 2020. Multimedia Edukasi
- Menuju Prestasi Dunia, 2020. Kun Fayakun
- Sekolah Prestasi dengan Budaya Kompetensi Keilmuan. 2020. Kun Fayakun
- Soal Hots Mata Pelajaran Geografi. 2020. Kun Fayakun
- Kopi Kental Taman Bukitduri. 2021. Kun Fayakun
- Kopi Tubruk Taman Bukitduri. 2021. Kun Fayakun
- Kopi Susu Taman Bukitduri. 2021. Eduvation
- Kopi Jahe Taman Bukitduri. 2021. Eduvation
- Kopi Pahit Taman Bukitduri. 2021. Kun Fayakun
- Paket Soal Ujian Geografi Pertama Kelas X SMAN 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Paket Soal Ujian Geografi Kedua Kelas X SMAN 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Soal Uji Kompetensi Pertama Geografi SMA Negeri 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Soal Uji Kompetensi Kedua Geografi SMA Negeri 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Soal Uji Kompetensi Ketiga Geografi SMA Negeri 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi (Tahun 2012)

Rudi Norman Permana

Editor

Email : *permana.rudi@gmail.com*
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Kampus UNJ Rawamangun Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- Editor Penerbit C Media (2012–2015)
- Editor Penerbit B Media (2015–2021)
- Editor Lepas Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000–2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Pocket Book Biologi SMA Kelas 1, 2, & 3 (2013)
- Mega Bank Soal Biologi & Kimia SMA Kelas 1, 2, & 3 (2013)
- Bank Soal Superlengkap Biologi SMA Kelas 1, 2, & 3 (2014)
- Superpintar Pelajaran SD/MI Kelas 4, 5, & 6 (2016)
- Kamus Bergambar 3 Bahasa: Inggris-Indonesia-Arab (2016)
- RPUL SD/MI Kelas 4, 5, & 6 (2017)
- RPAL SD/MI Kelas 4, 5, & 6 (2017)
- Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek (2022)
- Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1, Kemdikbudristek (2022)

Hasbi Yusuf

Ilustrator/Desainer

Email : *abi.yusuf09@gmail.com*
Bidang Keahlian : Desainer

Riwayat Pekerjaan

- Desainer & Ilustrator RSL Award
- Desainer & Ilustrator SD Menara St. Martinus Makasar

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- 2020 Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas V2
- 2021 Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas IV
- 2021 Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas V2I
- 2021 Buku Panduan Guru Matematika Tingkat Lanjut SMA Kelas XII
- 2021 Matematika Tingkat Lanjut SMA Kelas XII
- 2021 Geografi SMA Kelas XI
- 2021 Buku Panduan Guru Geografi SMA Kelas XI
- 2022 Dasar-Dasar Kuliner Semester 1 SMK Kelas X